



# Nilai Nilai

**TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid**  
(Pahlawan Nasional, Pendiri Madrasah NWDI, NBDI dan Organisasi NW)

## Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan

**Dalam Syair, Nasyid, Mars dan Lagu-Lagu**

Karya Al-Magfurulah Maulana Syaikh  
TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid  
Al-Anfanay Al-Masyhur

**Sambutan Ketua Umum PBNW**

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Lc., M.Pd.I.



**Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi, QH., S.S., MA**

**NILAI-NILAI KEISLAMAN,  
KEBANGSAAN &  
KEUMMATAN**

**DALAM SYA'IR, NASYID, MARS DAN LAGU-LAGU KARYA  
MAULANASSYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL  
MADJID AL-ANFANANY AL-MASYHUR  
(PAHLAWAN NASIONAL, PENDIRI MADRASAH NWDI, NBDI  
DAN ORGANISASI NW)**



Diterbitkan oleh:

**Bania Publisng bekerjasama dengan  
Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW)**  
Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul  
Wathan Anjani. Jl. Raya Mataram – Lb. Lombok KM. 49 Anjani  
Lombok Timur NTB  
Jl. Pendidikan No.11A Gomong Kecamatan Selaparang Kota  
Mataram NTB 83125

# NILAI-NILAI KEISLAMAN, KEBANGSAAN DAN KEUMMATAN

Dalam Sya'ir, Nasyid, Mars dan Lagu-Lagu Karya Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Al-Anfanany Al-Masyhur (Pahlawan Nasional, Pendiri Madrasah NWDI, NBDI dan Organisasi NW)

Penulis : Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi, QH., S.S., MA

Editor : Lalu Fauzi Haryadi, QH., S.Sos.I., M.Pd  
Abdul Hanan, QH., S.Sos

Desain Sampul : Tim Creative NW Online

Lay Out : Abdul Hannan Ibnu Rustam

Cetakan Pertama : Dzulqa'dah 1444 H/ Juni 2022 M

ISBN : 978-602-9043-49-5

Diterbitkan oleh:

**Bania Publishing bekerjasama dengan  
Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW)**

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Anjani. Jl. Raya Mataram – Lb. Lombok KM. 49 Anjani Lombok Timur NTB

Jl. Pendidikan No.11A Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram NTB 83125

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## ANTARAN PENULIS

*Al-hamdulillah wa Syukurulillah*, penulis atau lebih sopan disebut sebagai (penghimpun) mengucapkan ribuan terima kasih dan pujian kepada Allah SWT atas karunia yang telah dianugerahkan kepada penghimpun syair-syair mulia ini.

Shalawat serta salam tak lupa terulurkan kepada Sang Pencerah Abadi, Sang Pujangga Ilahi yang tak tertandingi, Sang Penyebar Wahyu Ilahi Nabi Muhammad saw. Semoga kita mendapat syafaatnya nanti di akhirat.

Penghimpun juga tak lupa mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Lc., M.Pd.I atas segala atensi dan motivasi sekaligus sudi kiranya memberikan kata sambutan atas penerbitan buku ini. Sekali lagi *syukran wa jazakumullahu khairan katsira*.

Tak lupa pula, penghimpun menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada kanda Dr. Muhammad Thohri, M.Pd. beserta seluruh anggota Majelis al-Aufiya' wal Uqola' yang setiap sore Selasa-malam Rabu mengadakan diskusi dan mudzakah ke-NW-an. Dengan mudzakah malam Rabu-an itu dapat mengilhami penghimpun untuk menulis oretan-oretan tentang nilai kebangsaan, keislaman dan keummatan dari bait-demi bait syair, nasyid Al-Maghfurlahu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Kak Toh, juga sering memberikan untaian-untaian analisa artistiknya terkait syair-syair Maulanassyaikh ini.

Begitu juga penyusun sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada ananda-ananda Crew NW-on-line, Tim Creative NW-online, Hanan, Faruq, Muiz, dkk- yang telah mendesain tulisan ini sehingga terwujud menjadi buku yang kemudian layak untuk dibaca oleh semua pihak, khususnya Warga Besar NW di mana saja berada.

Pembaca yang budiman,

Buku ini, penghimpun beri judul dengan judul yang lebih *up to date*, lebih *marketable* dan juga agar lebih dipahami substansinya oleh warga besar NW, khususnya para santri, abituren yang telah menghafal dan sering melagukan lagu-nasyid karya agung al-Maghfurlah Maulanassyaikh.

Tema besar dari buku ini, Penghimpun fokuskan pada makna-makna instrinsik dan ekstrinsik/makna *wâridah* dan makna *sâridah* dari teks-teks lagu, nasyid karya Maulanassyaikh.

Sesungguhnya lagu-lagu goresan tangan dan buah pena Sang *Yadun Baidho'* (يد بيضاء) meminjam istilah Maha Guru Besar Maulanassyaikh, yaitu Maulanassyaikh al-Sayyid Muhammad Amin al-Kutbi sangatlah banyak, bahkan lebih dari 15-an lagu-nasyid yang ditulis dalam tiga bahasa utama: Bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Sasak. Kenapa Maulanassyaikh menggunakan tiga bahasa itu sebagai bahasa pengantar dalam lagu-nasyid tersebut.

Di sinilah terlihat kepiawaian Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam memanfaatkan Media Bahasa sebagai metode *dakwah bi al-kitâbah* beliau. Misalnya lagu *Anti Yâ Pancor*, dengan bahasa Arab, agar masyarakat Pancor saat itu tidak terlalu tersinggung atas sindiran keras Maulanassyaikh kepada mereka, karena sangat tega mengusir dan memberhentikan Maulanassyaikh menjadi imam dan khatib di Masjid Pancor dan juga mereka menarik kembali anak-anaknya yang mengaji dan belajar di Madrasah NWDI saat itu.

Maulanassyaikh dengan bahasa yang sesungguhnya sangat sedih dan terpukul dengan cara mereka memperlakukan. Keluarlah ungkapan perasaan batin Maulanassyaikh yang terdalam yang terungkap dalam syair *Anti yâ Pancor*. Lagu rintihan dan tangisan yang tidak semua memahaminya secara historisitas dari lagu itu.

Masih banyak nasyid-nasyid yang lain yang senada dengan itu, di mana Maulanassyaikh juga menggunakan syair-syair

berbahasa Arab sebagai bukti beliau seorang sastrawan (الاديب) yang sangat ahli dan super ahli. Terlihat dari bait-bait syair karya beliau yang renyah, mudah dihafalkan, mudah dilagukan dan sangat menyentuh hati dan pikiran pembacanya. Syair-syair bahasa Arab membuktikan kepiawaian Maulanassyaikh dalam bidang Ilmu Arudh, Qawâfi dan sajak.

Begitu juga Maulanassyaikh menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional agar NW dan karya-karya Maulanassyaikh bisa dinikmati oleh seluruh warga negara Indonesia. Maulanassyaikh menyadari bahwa NW bukan hanya untuk masyarakat Lombok dan sekitarnya, namun NW untuk *fi al-âlamîn*. Sehingga Maulanassyaikh menggunakan multi bahasa guna bisa dinikmati oleh komunitas lokal, nasional bahkan global.

Maulanassyaikh juga tak lupa mempergunakan bahasa Sasak sebagai bahasa *Lisaanu Qaumihî*, bahasa lokal primordial Maulanassyaikh sebagai warga Sasak. Sehingga syair-syair Maulanassyaikh tertata rapi dengan bahasa Sasak, di mana masyarakat Sasak yang sekiranya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, lebih cepat menerima, memahami dan menyesuaikan diri dengan tujuan sekaligus arah yang dituju oleh lagu itu sendiri. Di sinilah kejelian Maulanassyaikh dalam menggunakan metode *dakwah bil-kitâbah* secara cermat dan fungsional.

Pembaca yang budiman,

Buku ini, penghimpun himpun dengan bahasa sederhana, ringkas, padat tidak terlalu banyak mengutip referensi sana-sini, guna menghindari hilangnya subtansi makna dari isi utama buku ini. Penyusun berusaha dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca, khususnya bagi pembaca pemula. Buku ini juga, penghimpun himpun dengan empat penjelasan tambahan dari bait-demi bait syair karya agung Maulanassyaikh seperti melihat sisi historisitas, sisi sejarah, latar

belakang kenapa syair ini ditulis, dalam suasana apa dan bagaimana syair/lagu itu digubah oleh penulisnya.

Sisi historisitas ini, penghimpun upayakan mengawalinya dengan mengedepankan karya-karya akademik ilmiah berupa referensi otoritatif ataupun melalui metode wawancara dengan informan yang sangat kreadibel dan memahami konteks dan lokus kajian.

Sisi lain dari buku ini adalah analisa pada aspek keislaman,. Keislaman yang penyusun maksudkan adalah muatan-muatan normatif, muatan teologis, muatan ideologis keislaman yang terkandung dalam syair/lagu itu. Sedangkan sisi kebangsaan yang penghimpun *stressing* dalam buku ini adalah penjelasan singkat terkait hal-hal kewarganegaraan, sisi pemahaman kebangsaan, pengalaman harmoni kebangsaan yang termuat dalam syair-syair karya agung Maulanassyaikh. Tentu penjelasannya tidak lengkap dan mendalam, namun yang pasti adalah sedikit dapat memberikan gambaran penting akan pemikiran kebangsaan Maulanassyaikh.

Terakhir sisi keummatan. Keummatan yang Penghimpun maksudkan dalam buku ini adalah hal-hal yang terkait dengan kehidupan kemasyarakatan, kehidupan interaksi sosial, kehidupan multikultural, kehidupan kebhinekaan, wawasan nusantara. Pembahasan keummatan ini, Penghimpun berupaya menjelaskan dengan sesederhana mungkin, namun tetap pada esensi subtansial dari kandungan lagu itu sendiri. Intinya, pemaknaan keislaman, kebangsaan dan keummatan dalam lagu itu memberikan makna bahwa Maulanassyaikh memiliki visi dan misi ke-NW-an yang sangat progresif dan inovatif yang selalu relevan dan akomodatif dengan perkembangan zaman. Nah, di sinilah kehebatan Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terungkap dan terbaca.

Buku ini juga tidak mungkin mengcover semu aspek, mengkaji semua ini. Maka dengan demikian karya sederhana ini tak

mungkin memuaskan dan melegakan semua pihak. Paling tidak buku ini menjadi pemicu munculnya buku-buku yang lain dari para abituren, pencinta dan seluruh warga besar NW. Juga buku ini tidak memuat atau mencantumkan lagu-lagu yang tidak disusun langsung oleh Maulanassyaikh meskipun lagu-lagu itu pernah dilagukan pada era hayat Maulanassyaikh. Lagu-lagu itu banyak, seperti Mars MDQH, Sa'tui Jati, Mars HULTAH, Pandai-Pandai Memilih Guru, Berajah Agame, dan lain-lain. Mungkin di buku yang lain bisa diulas lagu-lagu tersebut.

Terakhir sekali, Penghimpun menyampaikan apresiasi dan penghargaan setulus-tulusnya kepada keluarga kecil Penghimpun, (Istri tercinta, Ananda-ananda tersayang: Roziqi, Qina Elzam & Azzam) atas dedikasi dan pengertiannya, sehingga buku kecil sederhana ini dapat tersusun rapi di tengah kesibukan di luar rumah, yang atas pengertian mereka, buku ini tercapai sesuai target. Sekali lagi terima kasih sayangku semua.

Harapan penghimpun, semoga buku kecil ini, pembaca dapat memetik buah-buah hikmah yang terkandung dalam syair-syair karya agung Maha Guru kita ini, dan juga dapat mengambil *ibrah* yang penuh hikmah dari *syair-syair/nasyid* karya Maulanassyaikh sekaligus memupuk semangat *mahabbah*/kecintaan emosional-spiritual kepada Guru Besar kita yang nantinya dapat kita lanjutkan estapet perjuangan ke-NW-an yang diamanahkan kepada kita para abituren dan pencinta-partisipan NW di mana saja berada.

Semoga menginspirasi dan memicu semangat perjuangan kita.

Mataram, 27 Dzulqa'dah 1444 H

27 Juni 2022 M

Penghimpun,

Fahrurrozi Dahlan

**SAMBUTAN KETUA UMUM  
PENGURUS BESAR NAHDLATUL WATHAN  
(TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Attsani, Lc. M.Pd.I)  
“MAULANASSYAIKH TGKH. MUHAMAMAD ZAINUDDIN  
ABDUL MADJID SANG AL-ADIB”**

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين  
اللهم أصلح أمة محمد صلى الله عليه وسلم  
وفرّج عن أمة محمد صلى الله عليه وسلم  
وأرحم أمة محمد صلى الله عليه وسلم  
وانشر واحفظ وأيد نهضة الوطن في العالمين بحق محمد صلى الله عليه  
وسلم  
أما بعد

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah swt atas nikmat yang Allah anugerahkan kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam atas bimbingan dan petunjuk Nabi Muhammad kepada seluruh alam semesta semoga kelak kita mendapatkan syafaah di kemudian hari nanti.

Sebagai ketua Umum PB NW sangat mengapresiasi atas terbitnya buku yang disusun oleh Salah seorang murid paling akhir Maulanassyaikh, Prof. Dr. H. Fahrurrozi Dahlan, QH. MA yang juga sebagai Sekretaris Jenderal PB NW telah berdedikasi untuk memberikan pencerahan di balik makna yang terkandung dalam bait syair Ninikda al-Maghfurlah Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Paling tidak, menurut pendapat saya buku ini memiliki kelebihan dari tiga aspek:

*Pertama*, membuktikan bahwa ninikda Al-Maghfurlahu TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sebagai seorang sastrawan yang sangat jenius di bidang ilmu syair. Hal ini membenarkan pujian kehormatan dari maha guru beliau Maulanassyaikh Sayyid Muhammad Amin al-Kutbi dengan *taqrizh* beliau yang menyatakan *Lahu Yadhun Baidoou dallat alaa jauharatil maknuuni fii ashlihi*.

Karya syair-syair yang dijelaskan dengan pendekatan baru oleh penulis buku ini mencerminkan kedalaman kesusastraan Ninikda Maulanassyaikh.

*Kedua*, buku ini adalah buku yang mengupas tuntas tiga ranah penting dalam peradaban kemanusiaan, yaitu peradaban keislaman, kebangsaan dan keummatan. Sisi inilah yang membedakan dengan buku yang telah terbit sebelumnya.

*Ketiga*, aspek sistematika penyusunan yang tidak lazim. Ada prolog dan epilog.

Menarik sekali dicermati epilog-demi epilog dalam setiap lagu karya Maulanassyaikh yang terungkap sisi trilogi perjuangan NW, Yakin, Ikhlas, Istiqomah dan juga trilogi pergerakan NW. Pergerakan pendidikan, sosial dan dakwah. Dan yang tak kalah pentingnya, di dalam untaian epilognya banyak ragam bahasa motivasi perjuangan dan inovasi pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perjuangan NW menuju *Nahdhatul Wathan fil khair, Nahdhatul Wathan Fastabiqul khairot*.

Ungkapan-ungkapan epilog itu seperti:

NW: Laksana cahaya yang terus *Tanawwar*

NW: Laksana matahari yang selalu menyinari-*(Kasyamsi zhahorati bainna nada.)*

NW: Laksana embun menyejukkan. *(Qathurrnada wa ballushoda)*

NW: Laksana air yang selalu menyirami bumi. *(Raudhona bil miyaah)*

NW: Laksana sebagai penyejuk mata kebahagiaan *(Aqorral uyun)*

NW: laksana pohon yang memiliki batang pohon, cabang dan ranting.

NW: Identitas Ke-NTB-an kalau bukan karena NW maka identitas NTB tidak secemerlang dan secahaya sekarang ini.

NW : Adalah wadah perjuangan *Ya Bani NTB* dan *Ya Bani Wathoni*. siapa saja dapat bergabung menjadi ya bani wathoni dan ya bani NTB melalui organisasi NW.

NW : Inovatif terhadap konteks sosial

NW: Berperan sebagai *Liyustlijassudhur*

NW: Berperan sebagai *Mu'linan ithofan*

NW: Penuh dengan *al-widad dan al-wafa*

NW: Berkepastian menyebut tetamunya dengan *Zuwaarunal kirom*.

NW: Pembasmi Penyakit akut masyarakat sakit jahil

NW: Klinik Kesehatan bagi siapa saja yang merasa sakit.

NW: Juru selamat bagi siapa saja yang sakit jahil

NBDI: Perawat kesehatan kaum perempuan untuk kemajuan agama bangsa dan negara

NWDI: Perawat kesehatan dan kesejahteraan kaum laki-laki untuk kemajuan agama bangsa dan negara.

NW: Motivator kebaikan dunia dan akhirat.

NW: Penyembuh segala penyakit bathiniyyah bahkan penyakit lahiriyah.

NW: Madrasah klasikal yang menginspirasi berdirinya madrasah madrasah di NTB.

NW: Mengajarkan untuk menuntut ilmu dengan penuh keikhlasan.

NW: Lembaga pendidikan sosial dan dakwah yang secara sanad keilmuan langsung dari Maulanassyaikh.

NW: Model lembaga yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum.

NW: Lambang kejayaan kemanusiaan dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan moralitas sebagai role model kemajuan bangsa dan agama.

NW: Selalu eksis dalam berbagai terpaan badai. Badai tahun 1977/ badai 82/ badai 1997/ badai muktamar tahun 1998 badai reformasi 1999, badai tahun 2000. Badai Adminiatrasi Ke-NW-an 2014. Badai badai itu tetap indah dalam setiap waktu dan kesempatan nanti.

NW: Ladang berdoa ladang amal sholeh

NW: Konstruksi realitas sejarah yang menyejarah bagi segenap warga tanah air.

NW: Tak pernah terhempas oleh badai fitnah dan cobaan karena NW lahir di Bermi sembari mendoakan NW dan warga NW di manapun Mereka berada.

NW: Tak pernah lupa diri meski disanjung oleh ribuan orang tak mmenyetujui proses penyebaran keislaman dan kebangsaan.

NW: Adalah simbol keagungan: NWDI untuk penyebaran kaum intelektual dalam berlaga semisal pondok pesantren.

NW: Adalah bentuk pondasi dasar Pancasila yang selalu berdakwah tanpa kenal lelah meski tak udah muda seperti yang dahulu.

NW: Adalah BERMI. Bermi bersejarah bermi selalu siap siaga untunt keberhasilan bersama.

NW: Adalah memilih kader-kader ummat terbaik untuk kiranya dilanjutkan etape perjuangan, NKRI dalam setiap profesi kita warga NW.

NW: Nasionalisme Wawasan Nusantara

NW: Wadah kaderisasi kebangsaan yang paling strategi dan paling bersahaja.

NW: Pengorbanan jiwa raga

NW: Ketundukan hati tak congkak

NW: Ketulusan hati dalam berjuang

NW: Keperdulian sempurna untuk agama nusa dan bangsa

NW: Pemotivasi ummat untuk meraih ilmu pengetahuan dan teknologi

NW: Memiliki cita cita tinggi dalam mewujudkan kemajuan agama dan bangsa

NW: Mengedepankan proses daripada hasil

NW: Pencetak pemuda-pemuda yang berintegritas dan berkualitas.

NW: Mendeklarasikan diri menjadi pelopor kemajuan dalam bidang pendidikan

NW: Lumbungnya keberkahan bagi siapa saja yang Yakin. Ikhlas. Istiqomah menjalankan amanah keilmuan amanah kekuasaan, amanah, jabatan, pengabdian dan perkhidmatan.

Ini semua membuktikan akan nilai-nilai keislaman, kebangsaan dan keummatan tersymbolisasi dalam Epistemologi NW sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang diresmikan oleh Negara pada tahun 1 Maret 1953 M, meskipun secara imbrional telah lahir pada tahun 1934 M dalam wujud Madrasah NWDI dan 1942 M dalam wujud madrasah NBDI.

Sekali lagi buku ini sangat layak untuk dibaca oleh seluruh murid dan pencinta Ninikda Maulasyaikh, dan saya berharap buku ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran Ke-NW-an.

Selamat membaca, semoga dapat menemukan intan berlian emas permata di balik syair, nasyid dan lagu karya agung al-maghful lahu Maulanasyaikh, Sang Maestro Sastrawan Asal Lombok yang tak tertandingi pada masa beliau. Amin.

Mataram, 27 Dzulqa'dah 1444 H

27 Juni 2022 M

Ketua Umum PB NW,

TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Attsani. Lc. M. Pd.I.

## DAFTAR ISI

ANTARAN PENULIS.....	iii
SAMBUTAN KETUA UMUM PBNW .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAGIAN PERTAMA .....</b>	<b>1</b>
Mars Nahdlatul Wathan .....	1
<b>BAGIAN KEDUA .....</b>	<b>5</b>
Ya Fata Sasak.....	5
<b>BAGIAN KETIGA.....</b>	<b>19</b>
Ta'sis Nahdlatain .....	19
<b>BAGIAN KEEMPAT .....</b>	<b>25</b>
Nahdlatain .....	25
<b>BAGIAN KELIMA.....</b>	<b>31</b>
Ahlan Biwafdi Zairin .....	27
<b>BAGIAN KEENAM.....</b>	<b>35</b>
Tanawwara Mahfaluna.....	35
<b>BAGIAN KETUJUH .....</b>	<b>41</b>
Sakit Jahil.....	41
<b>BAGIAN KEDELAPAN .....</b>	<b>45</b>
Ya Man Yarumul Ula.....	45
<b>BAGIAN KESEMBILAN .....</b>	<b>49</b>

Ya Dzaljalali Walikram .....	49
<b>BAGIAN KESEPULUH.....</b>	<b>55</b>
Kami Benihan .....	55
<b>BAGIAN KESEBELAS.....</b>	<b>59</b>
Fityanul Ulum .....	59
<b>BAGIAN KEDUA BELAS.....</b>	<b>65</b>
Beguru Agame .....	65
<b>BAGIAN KETIGA BELAS .....</b>	<b>69</b>
Pacu Gama' .....	69
<b>BAGIAN KEEMPAT BELAS .....</b>	<b>75</b>
Nilnal 'Ula .....	75
<b>BAGIAN KELIMA BELAS.....</b>	<b>79</b>
Syair Imamuna Syafi'i .....	79
<b>BAGIAN KEENAM BELAS .....</b>	<b>85</b>
Bersatulah Haluan.....	85
<b>BAGIAN KETUJUH BELAS .....</b>	<b>91</b>
Syair Ayyuhal Aba' .....	91
<b>BAGIAN KEDELAPAN BELAS .....</b>	<b>97</b>
Syair Nazuru Liabtholina.....	97
<b>BAGIAN KESEMBILAN BELAS .....</b>	<b>105</b>
Syair Ya Man Yarumul Kitab .....	105
<b>BAGIAN DUA PULUH .....</b>	<b>111</b>

Syair Ya Man Yaruumu Samal Bayan .....	111
<b>BAGIAN DUA PULUH SATU .....</b>	<b>115</b>
Syair Riyadhul Abdan.....	115
<b>LAGU-LAGU PERJUANGAN YANG DITAQRIZH .....</b>	<b>123</b>
Berajah Naji .....	125
Sa'tui Sati.....	131
Ingat Bai'atmu .....	143
<b>SANAD TAFSIR JALALAIN MAULANASSYAIKH .....</b>	<b>152</b>



# Mars *Nahdlatul Wathan*

(Karya Hamzanwadi)

---

Nahdlatul Wathan Lembaga Kita  
Lembaga Pendidikan Ilmu Agama  
Mendidik Putra dan Putri Kita  
Agar menjadi Insan yang bertaqwa

Pancasila dasar Negara Kita  
Ketuhanan adalah sila yang utama  
Mengabdikan kepada negara dan bangsa  
Dengan Iman tertanam dalam dada.

Marilah kita tetap berjuang menuju cita-cita  
Mencapai negara yang adil dan makmur  
Dengan keredhaan Yang Maha Esa

Nahdlatul Wathan tetap dalam pengabdian  
Ikut membina umat beragama

Sebagai ummat yang beragama  
Harus menjadi tauladan yang mulia  
Ikut serta membina keutuhan bangsa  
Utuh jasmani serta rohaninya.

### **A. Historisitas Mars Nahdlatul Wathan**

Lagu Mars NW ini ditulis oleh Maulanassyaiikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid seiring waktu pendirian Organisasi NW pada tanggal 1 Maret 1953 M. Mars NW ini memang tidak begitu populer di era-era lima puluhan-enampuluhan bahkan sembilan puluhan tapi lagu Mars NW ini sesekali dilagukan pada tahun 1996-an bahkan sudah direcord dalam rekaman lagu perjuangan NW yang disponsori saat itu oleh Ust. Haji Fuad Praya kemudian dilagukan oleh vokalis Muhammad Safwan Karang Bate. Perkembangan NW terus melanjut dan berkembang ke berbagai pelosok nusantara. Mars NW tak pernah didengungkan sebab lagu yang dianggap Mars NW adalah lagu Kami Benihan Nahdlatul Wathan yang setia.

Lagu ini sangat populer dinyanyikan di setiap even-even organisasi NW padahal lagu tersebut bukan lagu mars NW tapi lagu Kami Benihan Nahdlatul Wathan. Pada era tahun dua ribuan tepatnya pada tahun 2010 saat Ketua Pengurus Wilayah NW NTB dijabat oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Attsani. Lc. M.Pd.I mempopulerkan lagu Mars NW yang ditemukan dokumen otentiknya dalam catatan lusuh yang tertulis jelas. Judul lagu Mars Nahdlatul Wathan yang di atas teks lagu ada gambar foto pengarangnya, foto Maulanassyaiikh. Berdasarkan dokumen otentik tersebut, Ketua PW NW NTB dua priode dan saat ini Ketum PB NW hasil Mukhtar ke-14 di Mataram menetapkan Mars NW dengan lagu di atas resmi menjadi Mars Nahdlatul Wathan yang harus dilagukan setiap acara organisasi Nahdlatul Wathan.

### **B. Nilai Filosofis Pergerakan NW dalam Mars NW**

Nilai filosofis pergerakan NW tertera pada bait pertama lagu Mars NW:

Nahdlatul Wathan lembaga kita  
 Lembaga Pendidikan ilmu agama  
 Mendidik putra dan putri kita  
 Agar menjadi insan yang bertaqwa.

Mars NW ini memberikan informasi tentang lokomotif perjuangan: Peran strategis NW sebagai lembaga pendidikan ilmu agama pendidik tunas-tunas harapan bangsa. Pengkader generasi insani yang terintegrasi antara iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

### **C. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Mars NW**

Nilai kebangsaan tercantum dalam bait kedua:

Pancasila Dasar Negara kita  
 Ketuhanan adalah sila yang utama  
 Mengabdikan kepada negara dan bangsa  
 Dengan iman tertanam dalam dada  
 Mencapai negara yang adil dan makmur

Patriotisme dan nasionalisme yang dicetuskan oleh Maulanassyaikh sejak NW berdiri, sejak awal perjuangan melawan penjajah Belanda. Semangat kebangsaan yang berlandaskan dasar Negara yang berfalsafah Pancasila. NW sesungguhnya sudah final bicara tentang Dasar Negara tentang Pancasila karena keislaman kebangsaan adalah satu tarikan nafas yang tak terpisahkan. Pancasila dan Ketuhanan adalah sila yang utama menjelaskan tentang kesatuan keislaman dan kebangsaan dan disinilah identitas NW yang mempertegas kebangsaan dan ke-NW-an.

### **D. Nilai Keummatan dalam Mars NW**

Ketuhanan adalah Sila yang utama  
 Dengan Iman tertanam dalam dada  
 Sebagai ummat yang beragama  
 Harus menjadi tauladan yang mulia

Nilai keagamaan yang tercermin dalam pokoknya NW pokok NW iman dan taqwa. NW lahir untuk ummat maka kiprah NW telah terbukti mencerdaskan kehidupan bangsa dengan trilogi pergerakannya pendidikan, sosial dan dakwahnya yang telah meluas dan menyebar ke 25 provinsi dan belahan dunia lainnya. Ini antinya NW telah berhasil mendidik ummat menuju perubahan yang mulia menuju kemajuan bangsa dan negara dalam berbagai dimensi dan bidang. NW seperti namanya kebangkitan tanah air. Kemajuan Bangsa Kesejahteraan Keummatan.

#### **E. Nilai Perjuangan dalam Mars Nahdlatul Wathan**

Nahdlatul Wathan terus menerus menggelorakan eksistensi dan tufoksinya sebagai:

Pejuang Kebangsaan dan keummatan.

Sebagaimana lirik lagu:

Marilah kita tetap berjuang menuju cita-cita

Mencapai negara yang adil dan makmur

Dalam keredhaan Yang Maha Esa.

Ikut serta membina keutuhan bangsa

Utuh jasmani serta rohaninya.

NW: Pejuang Kebangsaan

NW: Pejuang Kemajuan

NW: Pejuang Keutuhan Bangsa

NW: Pejuang Kemanusiaan

NW: Pejuang Keadilan dan Kemakmuran

NW: Pejuang Keridhaan Allah Yang Maha Esa

NW: Pejuang Keummatan yang sehat rohani dan sehat jasmani.

#### **Epilog**

Nahdlatul Wathan adalah cerminan pergerakan kebangsaan dan perjuangan keislaman dan keummatan.

# BAGIAN KEDUA

## Ya Fata Sasak

(Karya Hamzanwadi)



### يا فتى ساسك

هيا غنوا نشيدنا \* يا فتى ساسك باندونسيا  
بلغ الايام والليالي  
نحن اخوان الصفا \* كلنا على الوفا  
فاستعد بحزبنا يحي  
لا لا لا نبالي \* لا لا لا نبالي  
من يسعى للمعالي \* لا يخشى من خصوم  
اندونسيا  
انت رمز الإتحاد \* يا اتحاد  
ساسك اندونسيا  
الى الامام سر لا تبالي \* لك الفدا يا اتحادي  
لك الفدا يا اتحادي

### Latin

Hayyaa Ghanuu nasyiidana \* Ya Fata Sasak Bi Indunisiyya.  
Ballighil ayyaama wallayaliyaa  
Nahnu Ikhwanusshofa \* Kulluna Alal wafaa  
Fastaiz bihibinaa Yahyaaa  
La la la nubaaly \* La la la numaaly  
Man yas'aa lil ma'aaly \* Laa yakhsaa min khusuumy  
Indonesia  
Anti Ramzul ittihaady \* Yaa ittihaady  
Sasak Indonesia  
Ilal amam Sir laa tubaaly \* Lakil fidaa yaa ittihaady  
Lakil fidaa yaa ittihaady.

### Terjemah

#### AYO PEMUDA SASAK

Mari Beryanyi Bersama \* Wahai Pemuda Sasak Indonesia  
Semangat Terus siang dan malamnya  
Kita keluarga mulia \* Kita saudara setia  
Jaga diri dengan Hizib nan Jaya  
Tak Tak Tak Tak Peduli \* Tak Tak Tak Takkan terkecoh lagi  
Siapa yang ingin kemuliaan \* Tak Cencar kebencian  
Indonesia  
Engkau simbol persatuan \* Persatuan  
Sasak Indonesia  
Maju terus jangan hiraukan \* Engkau perisai persatuan  
Engkau perisai persatuan

(Terjemahan versi Bahasa Indonesia bisa dilagukan seperti Lagu nasyid bahasa Arabnya  
Terjemahan Majlis Al-Aufiyya wa al-Uqola')

## Prolog

al-Faqr mohon izin untuk mengenang kembali kenangan indah bersama Maulanassyaikh saat mengaji di hadapan beliau dulu. (Ini Sekedar mengembalikan memori kolektif para abituren NW, khususnya mutakharrijin-mutakharrijat MDQH NW).

Maulanassyaikh setiap selesai membaca kitab yang kita kaji di hadapan beliau, secara seponitanitas beliau berucap lantang: هيا.

Serentak kita pada thullab-tholibat Ma'had Darul Quran wal hadits al-Majidiyyah as-Syafiyah NW Pancor. menyahut dengan lantang dan keras guna melanjutkan ungkapan *hayya* Maulanassyaikh itu.

Sesekali Maulanassyaikh berucap.

*Kee* (Bahasa Pancor) Ayo..

Sepontan siap sigap kita menyahut. *hayya ghanu nasyidana*.

### A. Historisitas Nasyid Hayya Ghanu-Fata Sasak

Ada tiga penjelasan Maulanassyaikh tentang lagu ini:

Pertama: Lagu ini adalah lagu spirit Khalid bin Walid.

Lagu heroik perjuangan yang jika dilagukan dengan semangat akan membangkitkan semangat perjuangan dan semangat pergerakan. Lagu ini disebut sebagai lagu laksana semangat kegigihan Khalid bin Walid dalam perjuangan karena sosok sahabat Nabi yang tangkas, tegas dan ahli strategi perang.

Khalid bin Walid sosok pejuang yang berbesar hati dan tak pernah surut saat peperangan meski Khalid bin Walid dipecat oleh Sayyidina Umar bin Khattab saat memimpin peperangan. Khalid bin Walid dipecat Umar, wasiat renungan massa Karya Maulanassyaikh mempertegas

kesabaran dan kebesaran hati Sang Khalid bin Walid. Sebagaimana termaktub dalam wasiat Renungan Masa:

Manusia Ikhlas ada tandanya  
 Tetap berjuang dengan setia  
 Di mana saja mereka berada  
 Tidak tergantung jadi pemuka. (Bait 117. h.38).

“Contohnya Khalid dipecat Umar”  
 Di perang Yarmuk sedang berkobar  
 Jiwa beliau bertambah besar  
 Bertambah ikhlas berjuang sabar. (bait 118.h.38)

Lagu ini disebut seperti ini agar semua pemuda Sasak, pemuda NW, masyarakat NTB memiliki watak karakter seperti Khalid bin Walid. Inilah sebabnya lagu ini disebut Lagu Khalid bin Walid.

Kedua: Lagu ini disebut Maulanassyaikh dengan lagu *Hayya Ghanu Nasyidana*.

Di berbagai teks lagu karya Maulanassyaikh ditemukan judul lagu ini dengan judul *هيا غنوا نشيدنا*. Lagu ini bermakna mari bersenandung lagu kita. Maknanya, Maulanassyaikh mengajak ummat muslim baik nahdhiyyin maupun non-nahdhiyyiin untuk selalu bersenandung dengan lagu-lagu yang memiliki nilai positif, nilai heroik, nilai ibadah sekaligus. Lagu ini memberikan keseimbangan antara lagu *cilokak*, *bekayak*, *pinje panje*, *ngidung*, dan sejenisnya. Maulanassyaikh memberikan didikan untuk *hayya ghanu nasyidana*. Mari berlagu dengan lagu kita, lagu islami, lagu perjuangan, lagu kemanusiaan, lagu kemajuan bukan lagu orang lain yang membuat pesimis, tak beretika, tak bernilai konstruktif. Inilah sebabnya Maulanassyaikh menyebutnya dengan lagu *Hayya Ghanuu Nasyidana*.

Ketiga: Lagu *Ya Fata Sasak*.

Maulanassyaikh menyebutnya dalam majelis al-Abrar dengan lagu *Ya Fata Sasak*. Duhai pemuda Sasak. Panggilan primordial untuk peneguhan identitas yang dipahami oleh Maulanassyaikh dengan keterbelakangan dan kelemahannya. Maulanassyaikh memanggil pemuda Sasak dengan panggilan kehormatan, Duhai Pemuda Sasak. Panggilan kasih sayang sang ayah kepada anaknya, panggilan sang guru kepada muridnya, Panggilan sang mursyid dengan sang murid, panggilan sang pemimpin kepada rakyatnya. *Ya Fata Sasak* merefleksikan kebangkitan anak-anak Sasak dalam segala even kebangsaan dan even keummatan.

Adapun lagu ini dipopulerkan langsung oleh Maulanassyaikh dalam setiap akhir pembacaan kitab kuning dan pengajian di Mushalla Al-Abror khususnya di hadapan ribuan thullab-tholibat Ma'had DQH NW Pancor kala itu. Sesuatu kelaziman bagi kita para santri untuk selalu menyenandungkan lagu ini karena Maulanassyaikh sangat suka dengan lagu ini, sampai Maulanassyaikh me-*ngemat* (memimpin sebagai derijen) di hadapan para thullab-tholibat. Lagu ini dikarang oleh Maulanassyaikh di era enam puluhan tepatnya pada tahun 1965-an, di era bangkitnya PKI dan pembrontakan PKI. Maulanassyaikh menghimbau agar pemuda Sasak bangkit menuju kemajuan dan pantang mundur dalam perjuangan. (Data penulis olah dari wawancara dengan berbagai narasumber yang kredibel)

## **B. Nilai Keislaman dari Lagu *Ya Fata Sasak***

Nilai keislaman yang tercermin dari lagu ini adalah semangat keberagaman dan semangat *ukhuwwah islamiyyah* dan *ukhuwwah wathaniyyah*. Nilai kedua adalah ada etos kerja keummatan yang harus terseteril dari penyakit hati semacam riya' hasad dengki. Tak akan bisa

maju suatu kaum jika ada sifat dengki iri hati dan hasad. Karena penyakit hati inilah yang menyebabkan kemunduran dan kesengsaraan.

Salah satu ciri khas NW adalah bersenandung lagu patriotisme. Lagu pembangkit semangat yang tidak banyak Tuan Guru yang mempopulerkan dan menjadikan sebagai media pembelajaran dan media dakwah. Terhitung lebih dari 20-an karya Maulanassyaikh dalam bentuk sajak dan syair. Satu di antara yang banyak itu adalah Lagu: *Hayya Ghanu Nasyidana*: Mari Kita Bersenandung.

Pertama: Lagu Ini diajar langsung oleh Maulanassyaikh kepada murid-murid di Ma'had DQH. Beliau menyebut lagu ini dengan lagu Khalid bin Walid. Lagu penggerak perjuangan. Penulis bisa maknai kenapa beliau menyebut lagu ini lagu Khalid bin Walid. Penyemangat untuk berjuang pantang menyerah.

Kedua: Lagu ini dipopulerkan pada 4 atau 3 tahun menjelang wafatnya Maulanassyaikh dan selalu dibaca diakhir pengajian beliau. Beliau seponan selesai mengaji langsung bersenandung *Hayya Ghanu Nasyidana*. Kitapun serentak menyahut dan menyambut senandung lagu ini. Pertanyaannya, pahamkah kita kenapa lagu ini dipopulerkan di akhir-akhir hayat beliau, padahal lagu ini beliau susun di tahun 1960-an seiring dengan lagu-lagu *Antiya Fancor*, *Ya man yarumu*, *Nahdlatul Wathan setia*. Penulis mencoba menganalisanya dengan pendekatan analitis teks/wacana kritis yang dipadukan dengan pendekatan etis santrisme.

Ketiga: *Hayya Ghanuu*. Panggilan kolektif dan kebersamaan. Maulanassyaikh paham akan pentingnya kerja kolektif dan kebersamaan. Tidak akan sukses sebuah organisasi tanpa kolektivitas. (*Jamaah wa jam'iyah*.)

Keempat: *Nasyiidana*: Lagu kita. Lagu untuk kita. Bersenandung bersama, dalam perjuangan suka duka harus ditanggung bersama. Kebahagiaaan harus dirasakan oleh semua orang.

Kelima: *Yaa Fata Sasak*. Duhai pemuda Sasak. Panggilan komunitas dan panggilan primordialisme sebagai identitas beliau sebagai orang Sasak yang telah *tersibghoh* dengan berjuta pengalaman tapi tidak melupakan dari mana asal muasal beliau berangkat sehigga menjadi orang terpandang.

Keenam: *Sasak bi Indonesia*. Menjelaskan eksistensi pemuda Sasak yang terus berkiprah untuk Indonesia bahkan Nusantara bahkan dunia. Penyebutan *Sasak bi Indonesia*. Sangat memungkinkan anak Sasak memimpin Indonesia atau mempertegas komitmen entitas dan identitas yang harus mampu bersaing di tengah keterpurukan pemuda Sasak saat itu.

Ketujuh: *Ballighil ayyama wallayaaliya*: Pemuda Sasak harus ambil posisi sebagai penyampai visi misi keagamaan dan kebangsaan yang tak kenal siang dan malam, tak kenal lelah dan menyerah.

Kedelapan: *Nahnu Ikhwanusshofa*: Kita adalah kelompok *Ikhwanusshofa*. Kelompok cerdas pandai yang intelektual sofistis yang terdidik dan tercerahkan. Penisbahan kita orang Sasak dengan *Ikhwanusshofa* memberikan arti bahwa kita harus berpikir visioner dan konstruktif demi sampainya visi misi menuju Indonesia yang terdidik. Menggambarkan heriok tokoh-tokoh pemikir guna menjadi panduan dan teladan untukmu *Yaa Fata Sasak*.

Kesembilan: *Kulluna alal wafa*. Kita dalam loyalitas yang sama dan dedikasi yang tak ternilai. Loyal dan dedikasi menjadi prasyarat untuk

meraih visi misi kejayaan. Tidak ada artinya berorganisasi jika tidak loyal kepada pimpinan organisasi. PB NW namanya. Tak usah terlalu berlebihan untuk menjadi *number one* di Indonesia jika kita tidak berada dalam loyalitas [*Kulluna Alal Wafa*]. Intinya ini kita harus *Wafa* atas pimpinan yang terlegalkan secara agama dan negara. Agar mulus kita menuju *Yaa Fata Sasak bi Indonesia*. [harapan maulana].

Kesepuluh: *Fastaiẓ bihibina yahya*. Bangkitlah melalui organisasi kita sehingga kita sukses. Sukses bersama organisasi kita duhai *Fata Sasak*.

Kesebelas: *La-la-la-la nubaly la-la-la-la numaly*. Pengikraran dan pengutusan komitmen untuk tidak pantang menyerah dan tak boleh berhenti berjuang.

Keduabelas: *Man yas'a lil ma'aly laa yakhsya min Khusuummy*. Mau sukses ke derajat yang tinggi. Takkan gentar dari cengkraman orang-orang yang dengki. Jika masih dengki, masih iri, masih saling hukumi, masih saling hujjat. Yakinlah tidak kesampaian *Ma'aly* untuk *Fata Sasak bi Indonesia* itu. Subhanallah. *Mukasyafah*- terawangan Maulanassyaikh terbukti di akhir zaman Ini.

Ketigabelas: *Indonesia*. Lagi-lagi Maulanassyaikh menyebut Indonesia. Ada apa dengan Sasak dan Indonesia?. *Anty ramzul ittihaady*. Indonesia adalah lambang persatuan dan kesatuan. NKRI adalah harga mati. Maka raihlah Duhai *Fata Sasak bi Indonesia!*

Keempatbelas: *Sasak Indonesia*. Peneguhan diri bahwa Sasak hanya identitas kesukuanmu, tapi yang terpenting adalah *Ilal amam sir laa tubaaly* (Maju jangan menyerah dalam meraih cita cita perjuangan). *Lakil fidaa Yaa ittihaady*. Tebusanku adalah bersatu.

**Kelimabelas:** Inilah rahasia kenapa lagu ini didengungkan dan diteriakkan setiap hari oleh Maulanassyaikh agar kita insaf dan sadar akan arti Sasak, pemuda, organisasi dan persatuan sesama *nahdiyyah - wathaniyah - indonesiyyah wa islamiyah*.<sup>1</sup>

### **C. Nilai Kebangsaan dari Lagu *Ya Fata Sasak***

Indonesia: Sebuah sebutan kebangsaan dan identitas kenasionalan seseorang. Indonesia sebagai simbol persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia yang maju adalah Indonesia yang bersatu. Inilah yang disebut oleh Maulanassyaikh اندونسيا انت رمز الإتحاد يا اتحاد. Indonesia Engkau Lambang Persatuan. Duhai Persatuan dan Kesatuan. Lagu ini mencerminkan nilai kebangsaan dalam dimensi persatuan dan kesatuan bangsa. Maulanassyaikh sang visioner dan sang patriotisme bangsa mengajak anak-anak bangsa untuk menjadi pejuang kemerdekaan dan pejuang kesejahteraan masyarakat.

### **D. Nilai Keummatan bari Lagu *Ya Fata Sasak***

Ada tiga indikator nilai keummatan dalam lagu ini:

**Pertama:** Simbolisasi gerakan kaum intelektual kaum sufistik Futuristik yang disebut dalam sejarah peradaban Islam dengan sebuah gerakan *Ikhwansshofa*. Kaum penggerak kemurnian penggerak, kesucian, penggerak keberkahan, penggerak yang berlandaskan iman taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Kedua:** Simbolisasi *Ya Fata Sasak* Pemuda Sasak. Kenapa pemuda Sasak yang dipanggil? Maulanassyaikh memahami bahwa kaum Sasak masih terbelakang tak ada yang muncul di pentas-pentas nasional apalagi

---

<sup>1</sup> Fahrurrozi Dahlan, *Nahdlatul Wathan: Refleksi Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan*, Mataram: Al-Haramain Press, 2019, Cet. 1. H. 368.

internasional. Maulanassyaikh memberikan sugesti keummatan bahwa pemuda Sasak bisa bangkit dan maju menuju keberhasilan.

Ketiga: Simbolisasi kegagalan yaitu penyakit hati seperti hasad dan dengki. Islam sangat membenci jika ada yang berwatak iri dengki karena penyakit ini adalah penyakit iblis yang iri dengki kepada Nabi Adam yang mengakibatkan dilaknatnya iblis oleh Allah swt sampai hari kiamat.

#### **E. Nilai Perjuangan Patriotisme dari Lagu *Ya Fata Sasak***

Nilai perjuangan dari lagu ini adalah perjuangan memberantas keterbelakangan, perjuangan menjadi ikhwanusshofa, kader kader yang intelektual dan spritual. Perjuangan melawan penyakit hati karena penyakit ini penyebab kegagalan dalam segala dimensi kehidupan kemanusiaan. Perjuangan menuju persatuan Indonesia. Indonesia bisa terpecah belah jika tidak direkat dengan jiwa persatuan dan kesatuan kebangsaan.

#### **Epilog**

NW : Perintis kemajuan masyarakat Sasak. Sasak tak akan dikenal oleh dunia jika NW tidak tampil kepermukaan.

NW meneguhkan identitas keagamaan yang memahami ruh perjuangan kebangsaan.

NW meneguhkan identitas primordialisme dengan tetap menjunjung kepentingan bangsa, negara, dan agama.

NW adalah pencetus perubahan kebudayaan masyarakat di bumi Sasak ini.

NW memberikan sesuatu yang baru untuk warganya dalam segala dimensi yang akomodatif dengan realitas sosial masyarakat Indonesia.

#### **Tambahan**

Komitment terhadap prinsip pergerakan serta tulus ikhlas kepada tuhan. Semangat optimisme jangan tinggi karena puji. Prinsip kesahajaan

agar Nahdhatul Wathan yang perwira hidup makmur serta jaya dalam aman sentosa. Agenda pergerakan futuristik identitas Himmah.

- a. *Kulla Yaumin La Nanum*: Progresif
- b. *Amaluna Fauqa an-Nujum*: Visioner
- c. *Jihaduna Li al-Muslimin*: Tranformatif
- d. *Nahnu Fityanul Ulum*: Pengakuan Intelektualitas

Antiya Pancor: Konsep pergerakan himmah dari komunitas menuju pergerakan intelektualitas.

- a. *Anti Ya Fancor Bilady Anti 'Unwanul Kamaly*: Seruan Komunitas
- b. *Kulluman Ya'tiki Yauman Zairan Yalqannawaly*: Panggilan kesuksesan
- c. *Ya Bany Wathany Yajiddu, Washaru Thulal Layaly*: seruan pergerakan
- d. *Wathani Ruhi Fida'un Laki Min Kullildhalali*: prinsip pertanggungjawaban
- e. *Kulluman Labba Munadiha Fala Yakhsal Wabali*: seruan untuk bergabung bersama menuju kesuksesan futuristis

Adapun pergerakan himmah: Pergerakan *ikhwanusshofa*?

- a. *Ikhwan al-Shafa'* (Persaudaraan Suci) adalah nama kelompok pemikir Islam yang bergerak secara rahasia dari sekte Syi'ah Ismailiyah yang lahir pada abad ke 4 H (10 M) di Basrah. Kelompok ini juga menamakan dirinya *Khulan al-Wafa'*, *Ahl al-Adl*, dan *Abna' al-Hamd*. Salah satu ajaran *Ikhwan al-Shafa'* adalah paham *taqiyah* (menyembunyikan keyakinan), paham

*taqiyah* ini disebabkan basis kegiatannya berada ditengah-tengah masyarakat sunni yang notabene adalah lawan ideologi dari *Ikhwan al-Shafa'* (Syi'ah), kerahasiaan kelompok ini juga disebabkan oleh dukungan mereka terhadap faham *mu'tazilah* yang telah dihapuskan dari madzhab Negara oleh khalifah Abbasiyah al-Mutawakkil (sekte sunni). Maka kaum rasionalis dicopot dari jabatan pemerintahan kemudian diusir dari Baghdad.

- b. Tokoh terkemuka kelompok ini adalah Ahmad Ibnu Abd Allah, Abu Sulaiman Muhammad Ibnu Nashr al-Busti yang terkenal dengan sebutan al-Muqaddasi, Zaid ibn Rifa'ah selaku ketua dan Abu al-Hasan Ali Ibnu Harun al-Zanjany.

Tidak hanya itu, keanggotaan *Ikhwanusshofa'*: Tawaran Model Keanggotaan HIMMAH NW. Dalam kelompok ini ada empat tingkatan anggota sebagai berikut:

- a. *Al-Ikhwan al-Abrar al-Ruhama*, kelompok yang berusia 15-30 tahun yang memiliki jiwa yang suci dan pikiran yang kuat. Mereka berstatus murid, karenanya dituntut tunduk dan patuh secara sempurna kepada guru.
- b. *Al-Ikhwan al-Akhyar*, yakni kelompok yang berusia 30-40 tahun. Pada tingkat ini mereka sudah mampu memelihara persaudaraan, pemurah, kasih sayang, dan siap berkorban demi persaudaraan (tingkat guru-guru).
- c. *Al-Ikhwan al-Fudhala al-Kiram*, yakni kelompok yang berusia 40-50 tahun. Dalam kenegaraan kedudukan mereka sama dengan sultan atau hakim. Mereka sudah mengetahui aturan ketuhanan sebagai tingkatan para nabi.

- d. *Al-Kamal*, yakni kelompok yang berusia 50 tahun ke atas. Mereka disebut dengan tingkat *al-Muqarrabin min Allah* karena mereka sudah mampu memahami hakikat sesuatu sehingga mereka sudah berada di atas alam realitas, syariat dan wahyu sebagaimana malaikat al-muqarrabin

Di samping itu, kenapa Maulana Syaikh mengambil model pergerakan *ikhwanushshofa*?

- a. *Ikhwan al-Safa* adalah perkumpulan para mujtahididin dalam bidang filsafat yang banyak memfokuskan perhatiannya dalam bidang dakwah dan pendidikan. Organisasi ini antara lain mengajarkan tentang dasar-dasar agama Islam yang didasarkan pada persaudaraan islamiyyah (*ukhuwwah Islamiyyah*), yaitu suatu sikap yang memandang iman seorang Muslim tidak akan sempurna kecuali ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Sebagai sebuah organisasi ia memiliki semangat dakwah dan tabligh yang amat militan dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Semua anggota perkumpulan ini wajib menjadi guru dan mubaligh terhadap orang lain yang terdapat di masyarakat.
- b. *Ikhwan al-Shafa* mengintrodusir dasar-dasar fisiologis bagi kognisi (pengetahuan intelektual). Mereka beranggapan bahwa sewaktu daya imajinasi (*al-quwwah al-mutakhayillah*) mengantarkan bentuk sesuatu yang dicerap indera (empiris-sensual) ke daya berpikir (*al-quwwah al-mufakhirah*) setelah melalui cerapan daya inderawi dan dipersepsikan, maka bentuk tadi mengendap pada kognisi jiwa dalam pola (sketsa) psikologis. Penetapan adanya hubungan antara pengetahuan

intelektual (kognisi) dengan dasar-dasar fisiologis membukakan jalan bagi kelompok *Ikhwan al-Shafa* untuk memformulasikan teori yang kokoh tentang mekanisme terbentuknya pengetahuan intelektual atau konsep dan dampak induksi terhadapnya. Ikhwan berpendapat bahwa para filosof berpikir tentang segala yang ada (*al-maujudat*), pada awal mulanya meeka mengamati person-person seperti Zaid, Umar dan Khalid. Lalu, mereka memikirkan person-person lain yang belum diamati, baik di masa yang telah lalu maupun di masa yang akan datang. Akhirnya mereka sampai pada sebuah konklusi bahwa semuanya berada dalam bentuk manusia (*al-shurah al-insaniyyah*). Yang berbeda di antara masing-masing hanyalah sifat (bukan esensi).

Dan adapun rekonstruksi yang dilakukan oleh gerakan Himmah yakni:

- a. Perubahan dari gerakan kemahasiswaan menuju gerakan kemanusiaan.
- b. Rekonstruksi dari model ba'iat dan doktrinasi menuju model kaderisasi dan moderasi.
- c. Konstruk pergerakan dari *primordialis* menuju *pergerakan humanis*.
- d. Konstruk pergerakan monarchy menuju pergerakan demokrasi.
- e. Rekonstruksi gerakan simultan menuju gerakan yang terorganisir
- f. Rekonstruksi dari gerakan kemahasiswaan sebagai basis menuju perubahan humanis universal.

- g. Rekonstruksi dari gerakan regional menuju gerakan nasional-bahkan internasional.
- h. Rekonstruksi gerakan personal menuju gerakan kolektif (*jama'i*).

## Ta' sis Nahdlatain

(Karya Hamzanwadi)

### تأسيس النهضتين

انت يا فنجور بلادي \* انت عنوان الكهالي  
كل من يأتيك يوما \* زائرا يلقي النوالي  
يابني وطني يجدوا \* واسهروا طول الليالي  
وطني روحى فداء \* لك من كل الضلال  
أيها الاسلام شكرا \* انكم اهل المعالي  
جردوا العز لادرا \* لك الكمال والأمال  
هذه مدرسة العز \* ز وعنوان الكمال  
كل من لبي منادي \* ها فلا يخشى الوبالى

(Lirik Asli)

### PENDIRIAN NWDI DAN NBDI

Wahai Pancor, Kau Negeriku \* Engkau lambang jaya selalu  
Setiap yang datang padamu \* Ziarah raih berkahmu  
Anak negeri bersungguhlah \* Sepanjang malam berjagalah  
Negeriku, Ruhku Tebusan \* Dari setiap kesesatan  
Ummat Islam, Mari bersyukur \* Engkau pemilik kemuliaan  
Hadapilah kesulitan \* Tuk Sempurna dan harapan  
Inilah Madrasah yang jaya \* Perambang titah sempurna  
Setiap yang dengar seruannya \* Tenang tak takut celaka

### A. Historisitas Nasyid Ta'sis Nahdlatain

Syahdan, di penghujung tahun 1996. Saya al-Faqier beserta teman-teman seangkatan berlima datang ziarah dan mewawancarai salah seorang saksi sejarah yang menemani Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid naik Cidomo (*Dokar- Becak*) dari Pancor menuju Labuhan Haji untuk menunaikan ibadah shalat Jumat. Sosok itu dikenal ahli syair dan ahli dakwah. Sosok itu dikenal dengan sebutan Khas Maulanassyaikh dengan Lalu Aris. Yang nama tenar beliau adalah TGH. Lalu Abdul Waris Iwan Darmaji Kopang Lombok Tengah.

Penulis bersama teman-teman mencoba menggali sejarah tentang lagu *Antiya Pancor* ini. Beliau bertutur: Lagu ini adalah lagu pelepas kerinduan Maulanassyaikh sekaligus lagu kesedihan yang diekspresikan dengan menyebut Duhai Engkau Pancor yang cantik, karena khitobnya Anti. Pancor tempat lahirku (*Masqathurro'si*) Daku besar dan berkembang di dataran mu duhai Pancor. Tega Engkau tak menerima kehadiranku duhai Penghuni Pancor. Gara-gara Maulanassyaikh memilih mendirikan Madrasah engkau wahai Pancor mengusirku dan tak rela engkau menjadikanku Imam dan Khatib di Masjid Pancorku. Tuan Guru Lalu Aris, menceritakan bagaimana suka duka *mengiring* (mengikuti) Maulanassyaikh dalam setiap hari Jumat menuju di sebuah masjid kecil saat itu yang bernama Masjid al-Ittihad Labuan Haji yang kurang lebih 5 KM dari Pancor Bermi tempat Madrasah NWDI didirikan. Maulanassyaikh disambut dan dipersilahkan menjadi khatib dan imam oleh keturunan Rasulullah yang bermarga *AL-IDRUS*. Lagu ini sesungguhnya lagu sejarah perjuangan Maulanassyaikh yang beliau susun tahun-tahun NWDI didirikan kitaran tahun 1937 M dimana fakta sejarahnya lahir lagu ini adalah saat pemuka Pancor memberhentikan

Maulanassyaikh menjadi imam dan khatib karena memilih mendirikan madrasah NWDI.

## B. Makna Filosofis dari Nama Syair ini

Dalam penelusuran penulis, didapatkan ada dua dokumen penting tentang nama syair ini.

Pertama: انت يا فنجور

Nama/judul lagu ini menunjukkan tentang Pancor sebagai tempat kelahiran Maulanassyaikh dan tempat didirikannya Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah. Pancor dipanggil oleh Maulanassyaikh dengan panggilan kesayangan *Antiya Pancor Bilaady*. Duhai Pancor Negeriku. Panggilan kesedihan sekaligus keperihatinan atas ketidaksetujuan mereka terhadap Madrasah NWDI. Bahkan mereka rela menarik anak-anaknya untuk didik di Madrasah NWDI tersebut karena mereka mengklaim Maulanassyaikh membawa ajaran baru, ajaran Wahabi yang mereka belum mengerti siapa Maulanassyaikh sesungguhnya. Terlihat sampai saat ini siapa yang dulu menyambut dan mendukung Maulanassyaikh saat mendirikan madrasah NWDI keturunannya sampai sekarang tulus ikhlas memperjuangkan NW. Sebaliknya orang tua mereka yang dulu menentang Maulanassyaikh terlihat anak-anak keturunannya tak responsif bahkan menghalangi perjuangan NW. *Antiya Pancor* sebagai judul lagu ini memberikan gambaran utuh akan dukungan dan tempat perjuangan yang tak luput dari berbagai rintangan dan cobaan.

Kedua: تأسيس النهضةتين

Dalam naskah lain ditemukan judul lagu ini adalah *ta'sisunnahdhatain*. Maknanya adalah lagu ini merupakan refleksi proses pendirian madrasah NWDI dan NBDI yang bukan saja penolakan datang dari kaum penjajah Belanda dan Jepang, namun juga datang dari pribumi

sendiri yaitu penduduk Pancor yang mereka menyebut Maulanassyaikh sebagai ulama wahabi yang membawa paham baru di Lombok ini. Lagu dengan judul ini memberikan informasi kepada kita, bagaimana beratnya perjuangan Maulanassyaikh dalam rangka memberikan keyakinan dan pemahaman kepada masyarakat, agar visi-misi Madrasah NWDI dan NBDI dapat diterima oleh masyarakat Pancor kala itu. Inilah "maksud" dari judul lagu ini yang patut menjadi perenungan kita semua.

### C. Nilai Kebangsaan dari Syair Ini

Penegasan kebangsaan yang lahir dari lisan sang Sastrawan Ulama Maulanassyaikh dengan menyebut dua istilah kebangsaan.

Pertama: بلادي

*Bilady* maknanya negeriku. Nama Pancor itu sebuah kampung di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Lombok Timur. Penyebutan Pancor sebagai *Bilady* sesungguhnya menggambarkan kebangsaan yang men Nusantara sebab kata *Bilady* memiliki makna yang luas dan menyeluruh. Seolah-olah Maulanassyaikh mengatakan *Pancor Min Biladi Indonesia min Biladi Nusantara* karena lagu ini lahir sebelum Indonesia Merdeka.

Sekiranya sebutan khusus untuk Pancor bisa saja Maulanassyaikh menyebutnya *Pancor Qoryaty*, *Pancor Kuuhyi*, (Dese-Dasan Pancor) tapi Maulanassyaikh menyebut *min zikril juz'i wa iraadatil Kulli* (من ذكر الجزء) (وارادة الكل) disebut Pancor maksudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua: Wathoni (وطني)

Tanah airku. Menggambarkan kecintaan kepada tanah air bangsa. Bahkan Maulanassyaikh menyebutnya dengan sebutan *ruhku*, jiwa ragaku menjadi tebusannya dari segala kesesatan dan keterbelakangan. Ini

maknanya bahwa semangat cinta tanah air menjadi satu tarikan nafas kebangsaan dan keislaman bagi diri Maulanassyaikh yang patut kita para generasi muda harapan bangsa untuk melanjutkannya dan menggelorakannya.

#### D. Nilai Keislaman dari Syair Ini

Ungkapan Maulanassyaikh:

ايها الاسلام شكرا \* انكم اهل المعالى  
جردوا العز لادرا \* ك الكمال والأمال

Duhai Islam bersyukur. Disebut Islam maksudnya adalah Muslim من ذكر الحال واردة المحل. Disebut hal keislaman namun yang dimaksudkan adalah pemeluknya. Ini dibuktikan dengan lafazh qarinah. *Innakum ahlul maaly*. Kamu semua adalah orang yang memiliki kesempurnaan. *Fiil Amar Jarridu*. Membuktikan makna Islam itu adalah muslim. Dalam bait ini ada dua cara membacanya yang langsung dijelaskan oleh Maulanassyaikh. *Annakum bi fathi Anna*: Karena jatuh jadi baris atas setelah Syukron Anna. *Ai nasykuru syukron Annakum*. اي اشكروا شكرا أنكم

Sedangkan jika dibaca *Innakum bi kasri inna*. Karena jatuh setelah *Ayyuha* maka dibaca baris bawah inna-nya انكم. Makna syair ini menggambarkan tentang wajib bersyukur atas segala perjuangan keagamaan, perjuangan kebangsaan, dan perjuangan keummatan. Sungguh indah makna balaghahnya syair ini.

#### E. Nilai Keummatan dan Perjuangan dari Syair Ini

Nilai keummatan dan perjuangan adalah pada bait terakhir:

هذه مدرسة العز وعنوان الكمال

كل من لبي منادى ها فلا يخشى الوبالى

Penyebutan akan eksistensi Madrasah NWDI sebagai lambang keagungan dan kesempurnaan. Madrasah NWDI dan NBDI menjadi embrional perjuangan ke-NW-an yang mengilhami lahirnya peradaban-peradaban kepesantrenan dan peradaban kebangsaan. Maka pantaslah Maulanassyaikh mengatakan siapa saja yang memenuhi panggilan kemuliaan dan keagungan dari Madrasah NWDI maka pastilah mereka berjaya dan sukses selamanya.

### **Epilog**

NW: Identik dengan *Bilady*

NW: Identik dengan *Wathony*

NW: Identik dengan Pengayoman *Ya Bany*

NW: Identik dengan Madrasah

NW: Identik dengan Keagungan perjuangan

NW: Identik dengan Kebesaran jiwa untuk berjuang dalam suka dan duka.

NW: Identik sebagai lokomotif pengembangan dwi tunggal pantang tanggal yang merupakan istilah khas untuk menyebut dua induk madrasah NWDI dan NBDI.

# BAGIAN KEEMPAT



## Nahdlatain

(Karya Hamzanwadi)

Nahdlatul Wathan setia  
Nahdlatul Banat sedia  
Ngurasang batur si'pidem  
Nde'ne ngase leat kelem (2x)

Bangsaku pacu berguru  
Kaumku Sasak bejulu  
Bangsaku ndak te bemudi  
Pete sangu jelo mudi (2x)

Ilmu agama begune  
Doe bande nde' ne gune  
Nde'ne perlu bangsa-bangsa  
Mun agama nde' te rase (2x)

Mesti te syukur beribu  
Ribu-ribu ribu ribu  
Kemamang pone ara' tao'te  
Nuntut agamante (2x)

Dese Pancor nde' kulupa'  
Budi Bermi ngeno jua'  
Tao'ku ngaji belajar  
Bilang jelo atengku Sabar (2x)

Madrasahku-madrasahku  
Jari inangku amangku  
Madrasahku mudahan de  
Selamat belo umurde (2x)

(Lirik Asli)

Nahdlatul Wathan Setia  
Nahdlatul Banat Sedia  
Bangunlah kawan terlelap  
Tak Sadar Larut nan Gelap 2x

Bangsaku rajin berguru  
Sasaku terdapanlah maju  
Bangsaku Janganlah Mundur  
Bekal untuk akhir umur 2x

Ilmu agama berguna  
Harta benda tiada guna  
Tak perlu lah bangsa-bangsa  
Kalau agama tak merata 2 x

Mesti bersyukur beribu  
Ribu ribu ribu ribu  
Untung ada tempat kita  
Untuk menuntut agama 2x

Desa Pancor tak Kulupa  
Budi Bermi sama juga  
Tempatku ngaji belajar  
Tiap hari hatiku Sabar 2x

Madrasahku madrasahku  
Jari ibuku bapakku  
Madrasahku mudahan kau  
Selamat panjang umurmu 2x

(Terjemah versi bahasa Indonesia dapat dinyanyikan  
seperti lagu aslinya (terjemah Majlis Al-aufiya wal Uqola'NW)

## Prolog

Lagu Nahdlatain ini adalah lagu yang sangat populer di kalangan Santri Nahdlatul Wathan. Lagu ini merupakan karya Maulanassyaikh dengan versi bahasa Sasak agar masyarakat Lombok yang berbahasa Sasak dapat langsung memahami kandungan maknanya secara luas. Kecermatan Maulanassyaikh menggunakan bahasa Sasak sebagai bahasa lagu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pola tindak dan pola tutur masyarakat Sasak.

### A. Historisitas Lagu Nahdlatain

Lagu karya Maulanassyaikh ini telah disusun setelah Madrasah NWDI dan NBDI lahir seiring dengan disusunnya doa shalawat Nahdlatain oleh Maulanassyaikh. Dari sini dapat dilacak bahwa lagu Nahdlatain ini ditulis kisaran tahun 1948-an mengingat Shalawat Nahdlatain disusun oleh Maulanassyaikh saat menjadi Amirul Haji (Pimpinan Jamaah Haji) atas nama Delegasi Sunda Kecil pada tahun 1942 M saat penjajahan Belanda dan awal penjajahan Jepang.

### B. Makna Filosofis Lagu Nahdlatain

Lagu ini menggambarkan dua sosok lokomotif perjuangan yang dirintis oleh Maulanassyaikh yaitu Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah (NWDI) madrasah pertama di NTB dalam bentuk klasikal dan madrasah untuk kaum laki-laki. Sedangkan Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah adalah lembaga pendidikan pertama dengan sistem klasikal dan diperuntukkan bagi kaum perempuan.

Nahdlathain adalah laki-laki dan perempuan sebagai lambang simbolis kesetaraan dan kesamaan derajat kemuliaan bagi kaum laki dan perempuan.

### C. Nilai Keislaman dalam Lagu Nahdlatain

Ilmu Agama menjadi penekanan untuk diraih oleh para santri NWDI dan NBDI. Makanya Maulanassyaikh menegaskan ilmu agama berguna harta benda tak ada gunanya begitu juga strata sosial tak penting jika ilmu agama tidak dimiliki oleh masyarakat warga negara dan ummat manusia. Dimensi lain dari makna keislaman lagu ini adalah refleksi kesyukuran kepada Allah beribu, ribu, ribu syukur. Syukur tak terhingga dan tak terbatas kepada Allah atas adanya lembaga pendidikan pertama untuk ikut serta membina keutuhan bangsa melalui pendidikan. Maulanassyaikh mengungkapkan ungkapan bersyukur beribu ribu. الف الف شكراً الف الف menunjukkan penguatan (taukid) akan pentingnya membalas kebaikan orang lain dengan cara bersyukur atas kesuksesan diri dan kesuksesan bersama. Madrasah NWDI dan NBDI wajib disyukuri eksistensinya karena lahir menjadi spirit perjuangan kebangsaan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Bisa dibayangkan jika NWDI dan NBDI tak lahir dan tak muncul di permukaan Lombok ini. Tak akan seperti ini rasa keberislaman kita, rasa kebangsaan dan rasa keummatan dengan baik dan harmonis. Pantaslah kita bersyukur beribu-ribu. *Enggih?*

### D. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Nahdlatain

*Bangsaku endakte bemudi*

Bangsaku janganlah Mundur

Itulah ungkapan kebangsaan Maulanassyaikh terhadap kemajuan bangsa dan negara. Maulanassyaikh sang motivator ulung telah membangkitkan semangat juang dan semangat meraih keberhasilan masa depan kesuksesan di akhir nanti. Maulanassyaikh menerangkan bahwa bangsa yang maju dan bangsa yang besar harus diawali dengan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas. Bangsa yang modern tidak terlepas dari

kontribusi pendidikan yang adaptif dengan realitas zaman. Maulanassyaikh sangat peka dengan kondisi masyarakat Indonesia sehingga harus dibangun melalui pendidikan yang berkelanjutan.

#### **E. Nilai Keummatan dalam Lagu Nahdlatain**

Ada empat nilai keummatan dalam lagu ini:

Pertama: *Dese Pancor endekku lupa'*

Dese Pancor adalah desa bersejarah karena di wilayah Pancorlah madrasah NWDI dan NBDI lahir dan berkembang. Penyebutan nama tempat menandakan pentingnya mengenang sejarah mengenang sekaligus mempertahankan sejarah yang susah payah dibentuk dan dibangun oleh Maulanassyaikh sejak dulu. Semestinya artepak, bangunan dan dokumen asli madrasah NWDI dan NBDI harus terus dirawat, dijaga, dan dipelihara agar dapat dikenang sepanjang masa. Kini kenangan madrasah NWDI dan NBDI nyaris tak terlihat aslinya karena sudah direnovasi atas nama demi arsiteksi kemegahan. Desa Pancor tak akan dilupakan bagi setiap orang yang mengerti hakikat perjuangan Maulanassyaikh sedari dulu kini dan nanti.

Kedua: *Budi Bermi ngeno jua.*

Jasa Bermi, ungkapan Maulanassyaikh akan penting mengenang Bermi tempat tanah kelahiran Maulanassyaikh dan juga tempat dibangunnya madrasah NWDI dan NBDI. Bermi dengan berbagai akronim yang bisa ditautkan dengannya. BERMI bermakna berjuang Membela Islam. Bermi bermakna bersama Hamzanwadi. Bermi bermakna berjuang bersama Ummi. Bermi bermakna berani mati. Bermi bermakna berdedikasi dan mengabdikan. Inilah ungkapan Maulanassyaikh yang senada dengan lagu di atas.

هيا بنا للبرمي نهضة الوطن فينا

Ketiga: Madrasahku-Madrasahku

Ungkapan optimisme untukmu madrasah NWDI-NBDI

Ungkapan keberhasilan untukmu madrasah NWDI-NBDI

Ungkapan kehormatan bagi siapa saja yang mengabdikan di madrasah  
NWDI-NBDI

Keempat: *Salamat Belo Umurde*

Ungkapan doa pengharapan akan kejayaan madrasah NWDI dan  
NWDI/ kejayaan dunia dan kejayaan akhirat

**Epilog:**

NWDI: Engkau laki-laki bertanggung jawab untuk diri keluarga dan  
bangsa

NBDI: Engkau perempuan bertanggung jawab atas diri keluarga dan  
bangsa

NWDI: Lembaga pendidikan formal untuk kaum laki

NBDI: Lembaga pendidikan agama untuk kaum perempuan

NWDI NBDI: lahir di Bermi Dese Pancor

NWDI: Inspirator kemerdekaan

NBDI: Motivator kesuksesan

NWDI NBDI: Dwi tunggal pantang tanggal



# BAGIAN KELIMA

## Ahlan Biwafdi Zairin

(Karya Hamzanwadi)

### اهلا بوفد زائرین

ليثلج الصدور \* اهلا بوفد زائرین  
كل لكم شكور \* اهلا بكل القادم  
بالسرور والصفاء \* حين اضحي جمعنا  
والوداد والوفا \* معلنا عطفنا لنا  
زوارنا الكرام \* قل ليحي في هنا

(Lirik Asli)

### **SELAMAT DATANG PARA TETAMU MULIA**

Selamat datang para tamu  
Sbagai penyejuk Kalbu  
Slamat atas setiap kunjungan  
Terima-kasih untuk kalian

Kini kita berjumpa  
Bahagia tulus cinta  
Sebagai ungkapan bahagia  
Kasih bukti setia

Nyata sentosa di sini  
Tamu nan terpuji.

**Prolog:**

Ini adalah nasyid atau lagu berbahasa Arab yang disusun oleh Maulanassyaikh dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Nasyid bukan saja sebagai musiknya jiwa tapi nasyid sebagai media komunikasi harmoni antarsesama. Nasyid ini esensinya sebagai perekat kesejukan dan keadaman seperti isi lagu ini, membuat laksana es yang menyejukkan dahaga kehausan bagi setiap insan.

**A. Historisitas Nasyid Ini**

Nasyid ini ada dua bagian yang dibaca serentak di saat tetamu datang ziarah di even-even besar madrasah NWDI, NBDI dan Organisasi NW. Bagian pertama lagu ini adalah *Ahlan bi wafdi zaairin*. Bagian kedua adalah *tanawwara mahfaluna*. Lagu *ahlan biwafdi zaiirin* ditulis oleh Maulanassyaikh pada era enam puluhan saat Orde Baru berkuasa dan sering berkunjung ke Madrasah NW di Pancor Selong Lombok Timur. Lagu ini sering dinyanyikan oleh thullab-tholibat MDQH angkatan ke 5,6,7,8 (Tahun 1978- 1982, 1985, 1988, 1993, 1996) yang saat itu tamu-tamu Maulanassyaikh banyak berdatangan dari Makkah al-Mukarramah, semisal kunjungan Syaikh Zakaria Abdullah Bila, Syaikh Ismail Utsman Zain, Syaikh Muhammad Yasin Isa al-Fadany, Syaikh Prof. Dr. Sayyid Muhammad Alawi Abbas al-Maliki al-Hasani, Syaikh Madjid Said Mas'ud Salim Rahmatullah saat menjadi Mudir Madrasah al-Shaulatiyah ke-5. dan banyak lagi ulama-ulama Timur Tengah, ulama Asia yang datang ziarah ke Maulanassyaikh.

Lagu ini adalah lagu khas yang dibaca oleh para santri dengan sambil berdiri menyambut kedatangan tamu, sampai tamu duduk rapi di posisi masing-masing, baru setelah duduk disambut lagi dengan

melanjutkan lagu *Tanawwara mahfaluna* dengan versi Bahasa Arab dan relatif panjang 12 bait syair.

### B. Nilai Keislaman dalam Lagu ini

Maulanassyaikh mengajarkan murid-muridnya dengan memberikan penghormatan kepada tamu karena menghormati tamu adalah bagian dari ibadah sosial yang sangat besar faidahnya bahkan Nabi Muhammad saw menyebutkan *من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه*. “*Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah menghormati tamunya.*”

Penghormatan kepada orang sangat dianjurkan oleh Agama sehingga begitu esensinya menghormati tamu, Maulanassyaikh membuat inovasi baru dalam menyambut tamu yang tak biasa dalam tradisi masyarakat Sasak saat itu.

### C. Nilai Kebangsaan dari Lagu *Ahlan Bi Wafdi*

Dari konten lagu ini memberikan gambaran akan arti persatuan dan kesatuan dalam satu nafas perjuangan. Tamu yang datang adalah tamu yang membawa kesejukan kedamaian keberkahan dan kemajuan. Maka tepat Maulanassyaikh mengatakan *ليثلج الصدور*

Menyejukkan hati karena keilmuannya, karena keshalehannya, juga karena peranan strategisnya sebagai penentu kebijakan kemashlahatan umat. Berikutnya Maulanassyaikh mengatakan bahwa siapa saja yang datang dengan penuh kedamaian kami pasti mengucapkan terima kasih atas kunjungan kehormatan kepada kami para anak bangsa yang sedang membangun peradaban kemanusiaan melalui pendidikan, sosial dan dakwah islamiyah.

### D. Nilai Keummatan dalam Syair Ini

Maulanassyaikh memberikan informasi penting kepada tamu yang datang bahwa agenda keummatan sedang berlangsung terus-menerus tak pernah terputus yang dilakoni dengan penuh suka cita meski banyak rintangan dalam perjuangan. Perjuangan Ke-NW-an menjadi penanda akan pentingnya saling menghargai dan saling mengunjung. حين اضحى جمعنا

*Jam'una* adalah refleksi perjuangan kolektivitas perjuangan kebangsaan dan kebersamaan maka tak ada yang paling baik bagi kita selain memupuk rasa cinta-mencintai rasa saling membutuhkan dan saling mengedepankan kepentingan umum. Inilah resep Maulanassyaikh dalam merajut kebangsaan, keislaman dan keummatan.

### **Epilog**

NW : Inovatif terhadap konteks sosial.

NW: Berperan sebagai *Liyustilijassudhur*.

NW: Berperan sebagai *Mu'linan ithofan*.

NW: Penuh dengan *al-widad dan al-wafa*.

NW: Berkepastian menyebut tetamunya dengan *Zuwaarunal kirom*.

## Tanawwaro Mahfaluna

(Karya Hamzanwadi)



## تنور محفلنا

### ACARA CERIA BAHAGIA

Acara kita bersinar ceria  
Laksana mentari dan embun menyapa  
Berkah pemilik sifat nan mulia  
Kita mengundang dia menyambutnya

Tabiat baik tuk beramal mulia  
Pasti mereka kan menghargainya  
Selamat datang atas kerauhan  
Marilah menyambut surya tuntunan

Moga hatiku hatimu selalu  
Menuju kebun terhampar menghijau  
lidah tak mampu untuk menyatakan  
Semua pesona pusat perhatian

Namun cahyamu bersinar selalu  
Yang takkan ada menjelma tanpamu

Kau semai lagi kebun dengan tirta  
Terhampar hijau amatlah indahnya

Gerakan kami di Nahdlatul Wathan.  
Sebarkan ilmu sepanjang zaman  
Buka sekolah serta perguruan  
Sinari negeri tanpa keluhan

Quran selalu kami junjung tinggi  
Juga setia pada hadis nabi  
Marilah Sama warga N\_T\_B  
Menggapai jiwa wargaku N\_T\_B

(Dapat dilagukan seperti teks aslinya-Terjemahan Majlis Al-Aufiya wa al-Uqola')

تنور محفلنا فبدا \*  
بغراوى الفضل اهل الندى \*  
وشأن الكرام اذا ماعوا \*  
فاهلا وسهلا بطلعتكم \*  
لذاك جعلنا القلوب لكم \*  
فليس بطوق اللسان بان \*  
ولكن نوركمو قد انا \*  
وانعشتموا روضنا بالمياه \*  
ونهضتنا نهضة الوطن \*  
بفتح مدارس والمعهد \*  
فقراننا دائما فوقنا \*  
فهيا بنا يا بنى ن ت ب \*

كشمس ظهيرة بين الندى  
دعونا همو فاجابوا الندى  
لمكرمة ما انشوا ابدا  
وحيهلا بشموس الهدى  
ممرافسيروا بروض الجفون  
يعبر عما اقر العيون  
رها وهو من غيركم لا يكون  
فبان لذاك اخضرار الغصون  
لبث العلوم مدى الزمن  
تنير البلاد بلا وهن  
كذاك حديث النبى الحسن  
لنيل العلا يا بنى وطن

(Lirik Asli)

## Prolog

Bernasyid adalah bersenandung akan arti dinamika kehidupan. Nasyid yang lazim diindonesiakan dengan makna lagu sesungguhnya sesuatu yang penting diperdebatkan apakah boleh tidak boleh, tapi yang tak kalah pentingnya nasyid atau lagu merupakan refleksi historis, refleksi edukasi, refleksi entertainment yang dapat menghilangkan kejenuhan kehidupan terlebih kejenuhan dalam aspek perjuangan kemadrasahan, perjuangan ke-NW-an.

### A. Historisitas Syair *Tanawwara Mahfaluna*

Nasyid ini masih satu irama historis dengan nasyid *ahlan biwafdi zaairin* dikarenakan satu substantif makna dalam hal menghormati tetamu ke-NW-an, tetamu perjuangan dan tetamu kebijakan yang muara akhirnya ada pada tumpuan kemajuan NTB. NTB sebagai salah satu Provinsi yang ada di Indonesia terus menerus dipromosikan oleh Maulanassyaikh ke seluruh mancanegara yang berbahasa Arab di mana lagu ini secara eksplisit menyebutkan:

فهيا بنا يا بنى ن ت ب فهيا بنا يا بنى وطني

Berdasarkan teks di atas lagu ini diciptakan oleh Maulanassyaikh setelah NTB terbentuk sebagai Provinsi yang dulunya disebut Sunda Kecil dan tak salah lah jika lagu ini menjelaskan posisi NTB yang bisa bersaing di dunia internasional yang jauh-jauh sebelumnya Maulanassyaikh telah mempromosikannya melalui lagu nasyid *tanawwara mahfaluna* ini.

### B. Nilai Keislaman dalam Lagu *Tanawwara*

*Tanawwar*: Bercahaya laksana nur. Nur adalah simbolisasi entitas keislaman من الظلمات الى النور.

*Tanawwar:* Memberikan gambaran keislaman yang memberikan pencerahan terhadap kesempurnaan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Kesempurnaan kebahagiaan yang disebut sebagai *sa'adataddarain*.

*Tanawwar:* refleksi beragama yang menunjukkan rasa syukur atas nikmat Allah swt yang terulur.

*Tanawwar:* Wujud kesuksesan yang Allah berikan kepada Maulanassyaikh berupa madrasah NWDI, NBDI dan Organisasi NW yang telah bersinar cahaya keilmuan dan keberkahan se-antero NTB, bahkan ke Nusantara. Landasan tercapainya cahaya bintang gemintang dan sinar bulan NW adalah al-Quran dan al-Hadis. Landasan normatif teologis NW berdasar pada dua pokok utama pedoman keislaman. Inilah yang dimaksudkan oleh Maulanassyaikh dengan sebutan:

فقر أننا دائما فوقنا \* كذاك حديث النبي الحسن

Konsistensi Maulanassyaikh dalam menjalankan visi misi keislaman yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadis yang dipraktekkan dalam tradisi Ahlussunnah Wal Jamaah berdampak positif terhadap pergerakan keislaman dan keorganisasian di NTB. Suatu kewajaran jika Maulanassyaikh menyebutnya dengan *Tanawwara mahfaluna fa bada kasyamsi zhohirati bainannada*.

Ungkapan Sang Sastrawan yang membuktikan kedalaman kebalaghannya dalam mengekspresikan keislaman di tengah masyarakat yang masih belum melek literasi. Boleh dikatakan bahwa Maulanassyaikh sebagai salah seorang inspirator literasi terproduktif di NTB ini.

### C. Nilai Kebangsaan dalam Lagu *Tanawwara*

Ungkapan kebangsaan Maulanassyaikh dalam syair ini ada tiga lafazh:

*Al-Bilad:* تنير البلاد

Cahaya kebangsaan disebabkan karena adanya pergerakan kemajuan tanah air yang diinisiasi oleh sang lokomotif berpikir modern Sang Maulanassyaikh dengan ide-ide pergerakan yang bertumpu pada perjuangan NW. نهضة الوطن في الخير نهضة الوطن فاستبقوا الخيرات

Pergerakan yang mampu merubah tatanan sosial yang mandeg menjadi tatanan sosial yang terampil produktif dalam berbagai bidang. Kebangkitan tanah air sebagai salah satu instrumen penting NW dalam menjalankan misi : نهضتنا نهضة الوطن # لبث العلوم مدى الزمن

*Wathony:* يا بنى وطني

Panggilan kebangsaan *Ya Wathoni* duhai tanah airku yang secara logika rasional yang tak mungkin bisa menyahut, namun yang dipanggil adalah penduduk bumi, penduduk bangsa tanah air yang seharusnya peka dengan realitas sosial masyarakat. Makna sesungguhnya adalah duhai anak-anak bangsa khususnya warga NTB untuk terus maju, maju, maju jangan pernah mundur dan jangan pernah lemah dalam berjuang. Motivasi kebangsaan yang membuktikan betapa cinta dan kokohnya kebangsaan Maulanassyaikh yang selalu mengedepankan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan keummatan.

NTB : يا بني ن ت ب

Secara spesifik Maulanassyaikh menyebut anak-anak NTB. Panggilan perjuangan dari segala macam keterbelakangan. Keterbelakangan pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Maulanassyaikh memahami hal tersebut sehingga tak henti-hentinya menghimbau memotivasi anak-anak NTB untuk maju bersama.

#### D. Nilai Keummatan dalam Lagu *Tanawwara*

Ungkapan keummatan dalam syair ini terbaca pada bait:

ونهضتنا نهضة الوطن \* لبث العلوم مدى الزمن  
بفتح مدارس والمعهد \* تنير البلاد بلا وهن

Nahdlatul Wathan adalah organisasi yang secara tugas pokok dan fungsinya: Pertama: Menyebarluaskan ilmu pengetahuan sepanjang masa. (*libattsil ulumi madazzamani*).

Kedua: Membuka dan mendirikan lembaga pendidikan dan pondok pesantren di setiap tempat di negeri ini. (*Bi fathi madarisa wal ma'hadi*).

Ketiga: Menciptakan suasana damai harmonis di tengah-tengah multikultural kebangsaan dan kebhinekaan NKRI (*wan asytumu raudhona bil miyaah*).

Keempat: Menciptakan inovasi-inovasi baru dan beradaptif dengan segala dinamika global dan millennial (*kazaaka ihdhirorol ghusun*) adaptif dengan literasi sosial global yang tak ubahnya seperti pepohon yang rindang hijau menghijau yang memiliki cabang dan ranting.

Itulah makna keummatan yang terhimpun dalam simbol Nahdlatain dan Nahdlatul Wathan.

#### Epilog

NW: Laksana cahaya yang terus *Tanawwar*

NW: Laksana matahari yang selalu menyinari- (*Kasyamsi zhahorati bainna nada*.)

NW: Laksana embun menyejukkan. (*Qathurrnada wa ballushoda*)

NW: Laksana air yang selalu menyirami bumi. (*Raudhona bil miyaah*)

NW: Laksana sebagai penyejuk mata kebahagiaan (*Aqorral uyun*)

NW: Laksana pohon yang memiliki batang pohon, cabang dan ranting.

NW: Identitas Ke-NTB-an kalau bukan karena NW maka identitas NTB tidak secemerlang dan secahaya sekarang ini.

NW : Adalah wadah perjuangan *Ya Bani NTB* dan *Ya Bani Wathoni*. Siapa saja dapat bergabung menjadi *ya bani wathoni* dan *ya bani NTB* melalui organisasi NW.

## Sakit Jahil

(Karya Hamzanwadi)



### SAKIT JAHIL

Sakit Jahil nde' narak oatne. 2x  
Selainan si' te beguru ngaji. 2x

Semeton Jari si' masih sakit. 2x  
Te pade beroaat le' Nahdlatul Wathan  
Agente selamat era' le' akhirat  
Te pade beroat le' Nahdlatul Banat  
Agente selamet era' le' akhirat

Pade ngaji le' Nahdltul Wathan  
Pade ngaji lek Nahdltul Banat  
Bilang jelo nde' te mele telat. 2x

Rungu' dirikte sampun masih sehat. 2x  
Tebe guru ngaji le' Nahdltul Wathan  
Agen nde' te nyesel era' le' akhirat  
Tebeguru ngaji le' Nahdltul Banat  
Agen nde' nyesel era' le' akhirat

*(Lirik Asli)*

Terjemahan versi Indonesia:  
(dapat dilagukan seperti versi teks aslinya)

Sakit jahil tak ada obatnya. 2x  
Selainan kita belajar ngaji. 2x

Saudaraku yang masih sakit. 2x  
Marilah berobat di Nahdlatul Wathan  
Agarlah selamat kelak di akhirat  
Marilah berobat di Nahdlatul Wathan  
Agarlah selamat kelak di akhirat

Marilah ngaji di Nahdlatul Wathan  
Marilah ngaji di Nahdlatul Banat  
Setiap hari jangan terlambat. 2 x

Urus diri mumpung masih sehat. 2x  
Belajar mengaji di Nahdlatul Wathan  
Agar tak menyesal kelak di akhirat  
Belajar mengaji di Nahdlatul Banat  
Agar tak menyesal kelak di akhirat.

## Prolog

Sakit jahil adalah terminologi khas Maulanassyaikh untuk menyebut siapa saja yang tak mau belajar agama dan tak mau memahami diri sendiri dan orang lain. Sakit jahil maknanya sangat mendalam di mana orang yang jahil, orang yang tak mengerti agama, tak mengerti arti perjuangan, tak menghargai jasa orang lain adalah penyakit yang menimpa orang pintar, orang cerdas namun jahil untuk menghargai jasa guru dan ibu bapaknya. Sakit dan jahil sesuatu yang berbeda dalam banyak hal. Sakit bisa jadi sakit jasmani, sakit rohani, sakit fisik, sakit perasaan. Jahil ilmu, jahil pengalaman, jahil kesejahteraan sosial, jahil keadilan, jahil kesetaraan. Sakit jahil adalah penyakit yang berat yang harus ditangani dengan pendidikan keguruan dan pendidikan kepesantrenan.

### A. Historisitas Lagu Sakit Jahil

Lagu ini ditulis oleh Maulanassyaikh sekitar tahun 1960-an yang esensinya membangkitkan semangat pendidikan anak bangsa, pendidikan anak Sasak Indonesia. Sasak Indonesia terindikasi masih sangat terbelakang dari aspek pendidikan, maka Maulanassyaikh memberikan ruang dan kesempatan untuk maju dan bangkit melawan kejahiliahan. Lagu ini salah satu lagu yang sangat dipopulerkan oleh Maulanassyaikh bahkan beliau ajarkan langsung note dan intonasi lagu sakit jahil ini. Syahdan! Suatu saat ada yang melagukan lagu sakit jahil ini dan menurut Maulanassyaikh kurang tepat dari segi bahasa. Beliau menegur dengan redaksi: *Sakit jahil endekne arak oatene. Sakit jahil deknarak watne. Sakit jahil endekne arak owatne.* Sampai segitunya Maulanassyaikh mengajarkan kita semua di majelis Ma'had Darul Qur'an wa al-Hadis (MDQH) dulu dan lagu ini menjadi lagu yang sangat memberikan

motivasi kepada seluruh elemen masyarakat untuk bangkit dari keterbelakangan pendidikan.

## B. Nilai Keislaman dalam Lagu Sakit Jahil

*Beguru Ngaji* adalah konsep *tarbiyah wa ta'lim* Belajar ilmu agama adalah belajar memahami agama dengan baik dan benar.

Belajar *ngaji* bagian yang sangat inheren dengan ibadah *mahdho* ibadah pokok yang harus dilalui dan ditempuh oleh semua insan:

طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة  
اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

*Beguru ngaji* adalah wujud implementasi dari hadis nabi di atas. *Beroat Le' Nahdltul Wathan: Berajah ngaji beguru ngaji dan beroat le'* lembaga pendidikan agama di NW.

## C. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Sakit Jahil

*Bilang jelo endekte mele telat:*

Bait itu memberikan gambaran akan keberhasilan suatu bangsa harus dimulai dari semangat untuk maju bersama, semangat pantang mundur, semangat untuk tidak boleh lengah dan tak boleh terlambat dalam menangkap moment dan kesempatan. *Endek mele telat:* adalah konsep kedisiplinan dalam aspek kehidupan, khususnya aspek keagamaan-aspek pendidikan keagamaan yang kemudian menjadi ungkapan khas Maulanassyaikh: Sakit Jahil. *Beguru ngaji. Tepade beroat.*

*Rungu' dirikte sampun masih sehat.* Siapkan diri, mantapkan diri, urus diri, mumpung masih ada kesempatan dan kesehatan sebagai motivasi kebangsaan untuk tetap mempergunakan masa sehat sebelum masa sakit. Masa kesempatan sebelum masa kesempitan. NW dan Bangsa

adalah paduan tarikan nafas perjuangan menuju keberhasilan keduniaan dan keakhiratan.

#### **D. Nilai Keummatan dalam Lagu Sakit Jahil**

NW adalah laboratorium klinik kesehatan untuk setiap warganya, agar terhindar dari penyakit sakit jahil. NW adalah obat yang mujarrab untuk menghilangkan segala penyakit kemanusiaan NW yang oleh Maulanassyaikh menyebutnya sebagai *Tepade beroat lek Nahdlatul Wathan - Agente selamat lemak lek akhirat*. Nahdlatul Wathan sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan, social, dan dakwah membuktikan eksistensinya sebagai wadah yang menampung hajat hidup kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Maka NW harus terus eksis dan kontributif dalam mengayomi ke-Bhineka-an, ke-NKRI-an dan persatuan kesatuan Bangsa.

#### **Epilog**

NW: Pembasmi penyakit akut masyarakat sakit jahil

NW: Klinik kesehatan bagi siapa saja yang merasa sakit.

NW: Juru selamat bagi siapa saja yang sakit jahil

NBDI: Perawat kesehatan kaum perempuan untuk kemajuan agama, bangsa dan negara.

NWDI: Perawat kesehatan dan kesejahteraan kaum laki-laki untuk kemajuan agama, bangsa dan negara.

NW: Motivator kebaikan dunia dan akhirat.

NW: Penyembuh segala penyakit bathiniyyah bahkan penyakit lahiriyah.

Itulah sekelumit makna yang tersirat dalam bait syair sakit jahil karya orisinalitas Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany al-Masyhur.

# BAGIAN KEDELAPAN

## Ya Man Yarumul 'ula

(Karya Hamzanwadi)



### HAI PENGHARAP KEMULIAAN

Wahai pengharap kemuliaan dunia akhirat  
Tuntutlah beragam ilmu di sepanjang saat

Tuntut dengan kesungguhan janganlah bermalasan  
Sungguh ilmu itu sebaik pelayaran.  
Pemilik kemuliaan, ilmu tak tersempurnakan  
Kecuali menuntutnya ikhlas di Nahdlatul Wathan  
Kerena Nahdlatul Wathan madrasah yang terdepan  
Guru-gurunya cermat pemilik kecerdasan.

Diajarkan beragam ilmu keteladanan  
Lulusannya terbukti bak bintang bertaburan.  
Diajarkan syariat, hakikat yang terpuji  
Juga Thariqat kita karunia yang tertinggi

Diajarkan Nahwu an sharef ushulul fiqih  
Falaq, balagah, tafsir, dan juga tentu sunnah

Diajarkan Bahasa Ilmu Matematika  
Teknik, aljabar, Kimia, juga Geografinya

Ketahuiilah Saudara, kita di zaman fitnah  
Hingga kebaikan tak lagi terlihat indah

Bodoh dan pembodohan merata di negeri  
sehingga fitnahnya melewati puncak Rinjani

Siapa tafsirkan Qur'an tanpa Nahwu sharefnya  
lalah sesungguhnya bapak fitnah nan nyata

Dipilihnya pemimpin bodoh lagi pendosa  
Lantas fitnah Dajjal di seantero merata

Allah menjaga kita dari keburukannya  
Allah tahu perusak dan yang baik tingkahnya

Ikutilah petunjuk Maulanal Aly selamanya  
Hizib Nahdlatul Wathan rajinlah membacanya

(Lagunya sesuai lagu dalam teks Arab-Terjemah Majlis Alaufiya wal uqala')

## يا من يروم العلاء

يا من يروم العلاء دنيا وفي آخرة  
اطلب فنون العلوم في مدى الزمن  
اطلب بجهد ولا تكسل ولا تهين  
إن العلوم تكون أحسن السفن  
إخا العلاء لا يتم العلم إلا إذا  
طلبته مخلصاً بنهضة الوطن  
فإنها أقدم مدارس الوطن  
فيها الأساتذة الأكفأ ذوو فطن  
فيها العلوم كذا مكارم الخلق  
وقد تخرج منها أنجم الوطن  
فيها الشريعة والحقيقة الحسنة  
فيها طريقتنا من أعظم المن  
والنحو والصرف والفقه الأصول الفلك  
مع البلاغة والتفسير والسنن  
فيها اللغات مع الحساب والهندسة  
والجبر والكيمياء جغرافيا الوطن  
واعلم أخي أننا في زمن الفتن  
حتى يروا حسنا ما ليس بالحسن  
والجهل في الناس قد فشا وطم وعم  
حتى علا فوق زروة الجبل رنجاني  
فكل من فسر القرآن مع جهله  
بالنحو والصرف أنه أبو الفتن  
واتخذوا الرؤسا الجهال والفسقة  
فنشروا فتنة الدجال في المدن  
قاللّه يعصمنا من شرهم أبدا  
واللّه يعلم المفسد من المحسن  
فاطلب هداية مولانا العلى أبدا  
وألزم قراءة حزب نهضة الوطن

(Lirik Asli)

## Prolog

Kata Kunci dari lagu ini adalah menggapai kemuliaan, menggapai kesuksesan.

Tawaran praksis yang ditawarkan oleh Maulanassyaikh adalah kemuliaan dengan pendidikan. Pendidikan yang kreatif dimulai dari *nawaitu* yang baik dan motivasi yang bijak. Pendidikan integratif menjadi tawaran yang paling realistis untuk era globalisasi dan era millennial yang sudah sejak puluhan tahun telah dikonsep oleh Maulanassyaikh. Syair ini menjelaskan tentang kesemua itu.

### A. Historisitas Nasyid *Ya Man Yaruumul Ula*

Lagu ini sering disenandungkan oleh santri madrasah NWDI, santri madrasah NBDI dan santri NW di setiap era dan episode pendidikan di NW. Lagu syair ini adalah syair lagu yang paling panjang yang disusun oleh Maulanassyaikh. Syair ini memberikan keterangan sejarah otentik madrasah NWDI dengan menyebutkan secara langsung oleh Maulanassyaikh sebagai madrasah paling dahulu didirikan dalam bentuk klasikal-modern. Hal ini dinyatakan oleh Maulanassyaikh: فإنها أقدم  
مدارس الوطن

Sesungguhnya Madrasah NWDI adalah madrasah yang paling dahulu di bumi tanah air Lombok ini. Syair ini bisa jadi ditulis oleh Maulanassyaikh di era-era tahun 1960-an. Di mana era-era tersebut Sasak Lombok sangat terbelakang dari berbagai dimensi. Terutama aspek pendidikan. Maka NW lahir dan muncul untuk memberikan peluang bagi anak-anak Sasak dalam rangka meraih pendidikan.

### B. Nilai Keislaman dalam Nasyid *Ya Man Yarumu*

Ada ungkapan Maulanassyaikh dalam syair ini:  
Siapa saja yang menginginkan dunia dan akhirat

يا من يروم العلا دنيا وفي آخرة # اطلب فنون العلوم في مدى الزمن

Ungkapan *Funun al-Ulum* memberikan penjelasan bahwa semua warga Islam harus dapat menguasai beragam ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama, maupun pengetahuan umum.

### C. Nilai Kebangsaan dalam Nasyid *Ya Man Yaruumul Ula*

Maulanassyaikh menjelaskan pentingnya integrasi keilmuan. Integrasi keilmuan yang dimaksud oleh Maulanassyaikh adalah menggabungkan sistem pendidikan yang tidak melulu mempelajari agama namun juga mempelajari hal-hal yang terkait kebangsaan dan kesejahteraan. Maulanassyaikh menyebut ilmu agama semisal: Nahwu Sharef, Balaghah, Fiqh, Ushul Fiqh, Qur'an, dan Hadis. Maulanassyaikh menyebut ilmu-ilmu umum semisal: Bahasa, Sastra, Kimia, Geografi, Matematika, Arsitek, Aljabar, dan lain-lain. Ini menjelaskan bahwa Maulanassyaikh peka dengan realitas masyarakat Indonesia yang harus menguasai ilmu-ilmu yang terkait dengan kemajuan bangsa dan negara.

### D. Nilai Keummatan dalam Nasyid *Ya Man Yaruumul Ula*

Maulanassyaikh menjelaskan tentang era zaman ini adalah zaman fitnah. Zaman banyak cobaan banyak rintangan kehidupan kemanusiaan, fitnah meraja lela, keadilan tak menjadi perisai hukum, banyak para dai yang tak faham agama, tak faham metode dakwah, orang-orang yang menafsir al-Quran dengan kebodohnya, maka mereka adalah *abul fitani* bapak fitnah. Sumber malapetaka kehidupan yang Maulanassyaikh menyebutnya: *Abul Fitani* untuk terhindar dari mara bahaya dan malapetaka itu perbanyaklah baca Hizib dalam setiap waktu dan

kesempatan niscaya kita selamat dari berbagai cobaan tersebut. Carilah petunjuk Allah itu dengan memperbanyak baca Hizib Nahdlatul Wathan.

### **Epilog**

NW: Madrasah klasikal yang menginspirasi berdirinya madrasah madrasah di NTB.

NW: Mengajarkan untuk menuntut ilmu dengan penuh keikhlasan.

NW: Lembaga pendidikan sosial dan dakwah yang secara sanad keilmuan langsung dari Maulanassyaikh.

NW: Model lembaga yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum.

NW: Lambang kejayaan kemanusiaan dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan moralitas sebagai role model kemajuan bangsa dan agama.

NW: Selalu eksis dalam berbagai terpaan badai. Badai tahun 1977/ badai 82/ badai 1997/ badai muktamar tahun 1998, badai reformasi 1999, badai tahun 2000. Badai administrasi Ke-NW-an 2014. Badai-badai itu tetap indah dalam setiap waktu dan kesempatan nanti.

## Yaa Zaijalali Wal Ikrom

(Karya Hamzanwadi)



### YANG MAHA TINGGI DAN MULIA

Yang Maha Tinggi dan Mulia  
Selamatkan kami muslim semua

Berkat Nabi Pilihan  
Dan Rasul sekalian

Kami harap selamanya  
Segala cita-cita

Sungguh dan perhatian  
NW kami andalkan

Tak peduli difitnah  
Juga tak takut susah

Mulia kami ajarkan  
NW kami andalkan

Tak peduli si dengki  
Tidak singa nan keji

Si dengki bukan pimpinan  
NW kami andalkan

Ma'had Qur'an di kami  
Masuklah jadi santri

Damai dan ketentraman  
NW kami andalkan

NWDI ladang Ilmu  
NBDI damai selalu

Mari menuju Bermi  
NW andalan kami.

(Lagu menyesuaikan dengan lagu aslinya - Terjemah Majlis Alaufiya wal uqola')

### يا ذا الجلال والإكرام

يا ذا الجلال والإكرام \* سلمنا والمسلمين  
بالنبي خير الأنام \* وجميع المرسلين  
كلنا على الدوام \* نرتجي كل المرام  
باجتهاد واهتمام \* نهضة الوطن فينا  
لا نبالي بالفتن \* لانمالي بالمحن  
عندنا خير السنن \* نهضة الوطن فينا  
لا نبالي بالحسود \* لا لا لا والأسود  
الحسود لا يسود \* نهضة الوطن فينا  
معهد القرآن بنا \* فادخلوا طالبينا  
بسلام آمنين \* نهضة الوطن فينا  
ن و د إ للعلم \* ن ب د إ للسلم

(Lagu/lirik asli berbahasa arab)

**Prolog:**

Doa adalah refleksi kehambaan menuju keilahian yang memanggil kehormatan Ilahi dengan sebutan *Ya zal jalaali wal ikrom*. Doa akan terkabul jika diawali dengan panggilan kemuliaan untuk Allah swt. Maulanassyaikh menerangkan bahwa panggilan doa kepada Allah swt untuk hamba-Nya.

**A. Nilai Keislaman dalam Syair *Yazal Jalaali Wal Ikrom***

Makna keislaman yang paling mendalam dalam teks syair ini terdapat pada:

يا ذا الجلال والإكرام # سلمنا والمسلمين  
بالنبي خير الانام # وجميع المرسلين

Ungkapan selamat untuk diri kita dan selamat untuk seluruh warga muslim di manapun mereka berada. Sembari bertawassul dengan kemuliaan dan keagungan Nabi Muhammad Saw dan seluruh para nabi. Keislaman yang paling baik dari hal ini adalah memberikan penghormatan kepada siapa saja yang pernah berjasa pada diri kita terlebih-lebih kepada Sang Nabi Mulia Nabi Muhammad saw. NW mengajarkan kepada kita untuk bertawassul dengan amal shaleh yang diperbuat sebagaimana dijelaskan dalam beberapa hadis nabi terkait bolehnya bertawassul dengan amal shaleh yang diperbuat terlebih-lebih kepada sang nabi yang diberikan kemuliaan dan keberkahan total oleh Allah tak apalah bertawassul sesuai ajaran Aswaja NW yang sebagaimana dijelaskan oleh Maulanassyaikh dengan lafazh *Binnabi khairil anam*.

**B. Nilai Kebangsaan dalam Syair *Yazal Jalali Wal Ikrom***

Ungkapan kebangsaan dalam syair ini dapat dianalisa dari bait:

كلنا على الدوام # نرتجى كل المرام  
باجتهاد واهتمام # نهضة الوطن فينا

Untuk mencapai kejayaan dan kemuliaan tentu harus diawali dengan semangat perjuangan dan obsesi yang kuat guna menggapai cita-cita. Cita-cita kebangsaan adalah tercapainya segala yang direncanakan dan diprogramkan. Dalam upaya ke arah kemajuan dan pemerolehan kesuksesan, Maulanassyaikh menawarkan sikap saling mendukung dan jauhi sifat iri dengki sebab berbangsa dan bernegara tidak akan pernah maju jika warganya saling iri dengki dendam dan tak pernah mau bersama. Jelas ungkapan Maulanassyaikh.

لا نبالي بالحسود # لا لا لا وبلاسود  
الحسود لا يسود # نهضة الوطن فينا

Sang pendendam dan sang iri dengki tak akan pernah menjadi baik dan tak akan pernah bisa menjadi pemimpin yang baik. Bangsa dan negara memerlukan sosok pemimpin yang punya semangat dan cita-cita luhur kebangsaan dan keindonesiaan.

### C. Nilai Keummatan dalam Syair *Yazal Jalali Wal Ikrom*

Ada empat nilai keummatan yang dapat diambil sari patinya dalam syair ini:

Pertama: نهضة الوطن فينا

Nahdlatul Wathan berada di antara kita. Sebuah ungkapan perjuangan yang tak boleh kita lengah sekejap mata dalam memperjuangkan NW Maulanassyaikh dari segala macam fitnah dan cobaan.

### لا نبالي بالفتن # لا نمالي بالمحن

Tak peduli dengan fitnah yang bertubi-tubi dan tak pernah lemah dengan segala cobaan. NW tetap eksis diantara kita meski diterpa badai yang bertubi-tubi. Fitnah awal kemerdekaan, fitnah pergolakan politik, fitnah persoalan administrasi NW, fitnah perpecahan antarwarga NW. Semua fitnah dan cobaan dalam tubuh NW membuat NW menjadi mateng dalam berjuang menuju kebenaran hakiki. Maulanassyaikh memberikan penjelasan bahwa NW sukses karena banyaknya ujian-ujian yang dihadapi dan ditempuhnya.

Kedua: *Ma'hadul Quran Bina*: معهد القرآن بنا

Medan perjuangan yang paling besar manfaatnya untuk umat adalah lembaga perguruan tinggi yang khusus menggunakan kurikulum pondok pesantren NW bercirikan Kurikulum Madrasah Al-Shaulatiyah Makkah. Ma'had sebuah institusi kebanggaan Maulanassyaikh yang setiap hari beliau mengajar di hadapan para thullab-thalibat MDQH NW. Ladang keummatan yang paling strategis adalah lulusan alumni MDQH NW yang siap menjadi mercusuar umat di segala penjuru tanah air. Ma'had dan alumninya menjadi lokomotif perjuangan ke-NW-an di hampir seluruh Nusantara. Maulanassyaikh menganjurkan kepada semua warga agar memasukkan putra-putrinya di MDQH NW agar menjadi pejuang keummatan yang loyal dan istiqomah dalam menjalankan amanah pengabdian kepada masyarakat. Ini terbukti para santri NW khususnya alumni MDQH NW di hampir semua provinsi di Indonesia mereka aktif menjadi pelanjut perjuangan Maulanassyaikh.

ن و د ا للعلم ن ب د ا للسلم : Ketiga

Madrasah NWDI tuk penyebaran ilmu pengetahuan, sedangkan madrasah NBDI untuk penyebaran kasih sayang dan keharmonisan. Ungkapan Maulanassyaikh tentang NWDI dan NBDI sebagai *dwi tunggal pantang tanggal* yang harus dikembangkan oleh semua kita demi terwujudnya cita-cita luhur Maulanassyaikh: لا إلهاء كلمة الله وعز الاسلام و المسلمين

Kemuliaan kalimat Allah sekaligus wibawa dan kehormatan NKRI menjadi taruhan amanah bagi kita semua warga NW.

Keempat: هيا بنا للبرمي نهضة الوطن فينا

Bermi adalah gubuk kecil di kelurahan Pancor Selong Lombok Timur. Bermi tempat lahirnya pendiri madrasah NWDI, madrasah NBDI dan organisasi NW, maka sepantasnya kita untuk terus mengenang jasa-jasa BERMI yang telah berhasil mencetak ribuan santri yang memiliki disiplin ilmu yang bermanfaat terhadap nasib ummat. Bermi juga semakna dengan berjuang membela Islam, bisa juga semakna dengan berjuang bersama ummi atau bisa juga berjuang membersamai diri sendiri dan keluarga besar kita. Bermi adalah simbol patriotisme kebangsaan untuk tetap Yakin, Ikhlas, Istiqomah dalam setiap draf langkah perjuangan. Itu sebabnya Maulanassyaikh memberikan penghormatan kepada para kader-kader NW terbaik dan terberkati selamanya.

### Epilog:

NW: Ladang berdoa dan ladang amal sholeh

NW: Konstruksi realitas sejarah yang menyejarah bagi segenap warga tanah air.

NW: Tak pernah terhempas oleh badai fitnah dan cobaan karena NW lahir di Bermi sembari mendoakan NW dan warga NW di manapun mereka berada.

NW: Tak pernah lupa diri meski disanjung oleh ribuan orang tak menyetujui proses penyebaran keislaman dan kebangsaan.

NW: Adalah simbol keagungan. Madrasah NWDI untuk penyebaran kaum intelektual dalam berlaga semisal pondok pesantren.

NW: Adalah bentuk pondasi dasar Pancasila yang selalu berdakwah tanpa kenal lelah meski tak sudah muda seperti yang dahulu.

NW: Adalah BERMI. Bermi bersejarah, bermi selalu siap siaga untuk keberhasilan bersama.

NW: Adalah memilih kader-kader ummat terbaik untuk kiranya dilanjutkan etape perjuangan NKRI dalam setiap profesi kita warga NW.

NW: Nasionalisme Wawasan Nusantara

NW: Wadah kaderisasi kebangsaan yang paling strategi dan paling bersahaja.



# Kami Benihan

(Karya Hamzanwadi)

---

## **KAMI BENIHAN**

---

Kami benihan Nahdlatul Wathan yang setia  
Mengorbankan jiwa membela nusa dan bangsa  
Agar umat seluruh bersatu raga.

Marilah kita hindarkan pengaruhnya setan durhaka.  
Teguhkan hati janganlah mundur  
Walau setapak Kaki

Reff :

Serta tulus ikhlas kepada Tuhan  
Jangan tinggi karena puji  
Mari kita lenyapkan.

Agar Nahdlatul Wathan yang perwira  
Hidup makmur serta jaya  
Dalam aman sentosa. 2x.

## Prolog

Lagu ini salah satu lagu yang diabadikan sebutannya dalam buku Wasiat Renungan Massa karya Maulanassyaikh :

*Kalau anakku masih ingatkan*

**KAMI BENIHAN NAHDLATUL WATHAN**

*Pasti ta' suka tinggalkan barisan*

**Pasti memihak Nahdlatul Wathan. (WRM: bait: 6 hal. 68)**

Kami Benihan terkandung maksud sebagai lagu pengakuan diri sebagai anak-anak Nahdhatul Wathan. Benihan Nahdlatul Wathan panggilan kesayangan Maulanassyaikh untuk para kader-kader NW dan seluruh warga besar alumni/abituren NW.

### A. Nilai Keislaman dalam Lagu Kami Benihan

Ada ungkapan keislaman secara jelas Maulanassyaikh menyebutkan: Marilah kita hindarkan pengaruhnya setan durhaka. Hindari godaan syetan: Perintah Allah untuk menjauhi godaan syetan karena syetan adalah asal muasal dosa kemanusiaan. Perjuangan keislaman akan terhambat jika ada godaan syetan yang terkutuk. Menggoda perjuangan memang menjadi tugas syaitan maka Maulanassyaikh memberikan nasihat agar semua benihan Nahdlatul Wathan siap siaga menjadi penentang syaitan.

*Serta Tulus ikhlas kepada Tuhan*

*Jangan tinggi karena puji.*

Anjuran keikhlasan adalah parameter keberhasilan dan keberkahan sebab Maulanassyaikh menetapkan trilogi perjuangan: Yaqin, Ikhlas, Istiqamah. Benihan Nahdlatul Wathan harus memiliki ciri khas:

**Pertama: *Tawaddhu'*** : Merendah hati adalah sifat kebaikan hati yang siap berjuang karena tidak ada keangkuhan dan kesombongan kepada siapapun.

**Kedua: *Mukhlis*** : Tulus Ikhlas: Resep perjuangan yang paling esensi adalah keikhlasan hati nurani dalam kebaikan dan kebangsaan.

**Ketiga : *Muqowwi*** : Pejuang yang kuat dalam perjuangan tak akan mundur walaupun setapak karena perjuangan keislaman membutuhkan kekuatan fisik dan kekuatan mental.

**Keempat: *Mujahid-Musaid***: Berkorban demi bangsa dan agama. Ini adalah identitas Benihan NW.

## **B. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Kami Benihan**

Ungkapan kebangsaan Maulanassyaikh dalam lagu ini adalah mengorbankan jiwa membela nusa dan bangsa, agar umat bersatu raga. Pengorbanan Jiwa Raga adalah ungkapan heroik nasionalis sang Maulanassyaikh untuk memompa semangat kebangsaan dan semangat juang para benihan Nahdlatul Wathan.

Lagu ini menggambarkan betapa pentingnya pengorbanan jiwa raga sang mujahid agama, sang mujahid Benihan NW. Agama dan bangsa tak bisa dipisahkan dari pengorbanan jiwa raga dan pengorbanan waktu dan kesempatan.

Menuju perjuangan NW seperti ini Maulanassyaikh memberikan nasihat dengan *mentakhsis* murid-murid NWDI, NBDI dan NW dengan panggilan Duhai Benihan Nahdlatul Wathan.

## **C. Nilai Keummatan dalam Lagu Kami Benihan**

Benihan Nahdlatul Wathan Yang Setia, penegasan akan kesetiaan loyalitas *sami'na wa atho'na* dalam khittah organisasi, khittah berbangsa dan bernegara. Janganlah mundur walau setapak kaki: Menggambarkan perjuangan NW perjuangan kebangsaan tidak boleh mundur walau sejengkal. Karena ruh perjuangan terletak pada komitmen keislaman, kebangsaan dan keindonesiaan.

### **Epilog**

NW: Pengorbanan jiwa raga

NW: Ketundukan hati tak congkak

NW: Ketulusan hati dalam berjuang

NW: Keperdulian sempurna untuk agama nusa dan bangsa

# Fityanul Ulum

(Karya Hamzanwadi)



## PEMUDA PENUNTUT ILMU

Kami penuntut Ilmu  
Tak kan tidur selalu  
Cita-cita atas Kejora  
Jihad tuk muslim semua

Hai penyimak ucapan  
Hai saksi perbuatan  
Pedulilah persoalan  
Buka pintu kebajikan

Hai yang kuat perkasa  
Kurniakan sukses nyata

Bantu kami di kehidupan  
Sebarkan Nahdlatul Wathan

Amin amin amin amin  
Amin berkat Nabi al-Amin.  
Amin, Tuhan Rabbul alamin  
Jaga seluruh Nahdhiyin.

## فتيان العلوم

نحن فتیان العلوم \* كل یوم لانتوم  
آمالنا فوق النجوم \* جهادنا للمسلمین

ياسمیعا للمقال \* یابصیرا للفعال  
اسمع بنا ما فی السؤال \* افتح فتوح العارفین

یا قوی یا متین \* هب لنا الفتح المبین  
انصر لنا فی العالمین \* وانشر لواء النهضیین

أمین أمین أمین أمین \* أمین بحرمة الأمین  
أمین إله العالمین \* واحفظ جمیع النهضیین

(Lirik Asli)

## Prolog

*Fityan* adalah sebutan identik dengan kaum muda yang punya ghirah semangat yang berapi-api tak ubahnya seperti Qisah Allah Swt dalam Al-Quran saat Raja Namruz bertanya kepada bala tentaranya;

من فعل هذا بالهتنا؟ قالوا سمعنا فتى يقال له ابراهيم

Nabi Ibrahim saat muda sangat bersemangat dan sangat kuat prinsipnya maka disebut masa seperti itu masa muda masa *Fata*. *Fata-Fityan -Futyant* adalah era yang paling straregis untuk meningkatkan kapasitas keilmuan, kapasitas intelektual, kapasitas ekonomi, kapasitas kapabilitas. Inilah yang dimaksudkan oleh Maulanassyaikh dengan sebutan: *Fityanul Ulum*.

### A. Nilai Keislaman dalam Lagu *Fityanul Ulum*

*Jihaduna Lil muslimin*: Ungkapan penyemangat dalam perjuangan keislaman. Jihad disini lebih identik dengan penguatan kapasitas keilmuan bukan jihad fisik. Jihad yang berarti mujahadah berjuang untuk meraih cita-cita. Maualanasssyih memberikan isyarat betapa pentingnya berjuang untuk meraih ilmu pengetahuan. Sehingga tidak ada jihad yang paling baik untuk saat ini selain jihad memerangi kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

*Futuh al-Arifin*: Obsesi Maulanassyaikh kepada semua orang terlebih kepada para pencari ilmu pengetahuan untuk meraih apa yang disebut dengan *Futuh al-arifin*. Terbukanya cakrawala berfikir orang-orang yang arif bijaksana. Ilmu seberat apapun cobaan untuk meraihnya jika sudah meraih *Futuh* (terbuka lebarnya sekat sekat pengetahuan).

*Assam'u*: Pendengaran: *Sami* Allah yang maha mendengar. Lafaz ini menggambarkan bahwa proses mendapatkan pengetahuan itu melalui

proses Empiris-Proses Rasionalis-Positivis: Penggabungan antara panca indera dan logika.

Proses keilmuan yang harus ditempuh oleh *Fityanul Ulum* adalah proses pembiasaan pancaindera dan proses pembinaan logika untuk terus mengasah logika berpikir dalam pembentukan kematangan bernalar dan bertindak. Maulanassyaikh mempertegas dengan dua ungkapan.

يا سميعا للمقال يا بصيرا للفعال

**Bashiran** : **Bashiroh**. بصيرة. Pendekatan pengetahuan tidak melulu dengan proses pancaindera dan logika tapi yang tak kalah penting adalah pendetan mata bathin (*ainul bashirah*). Proses intusisionisme adalah proses kematangan hati dalam merenung kebajikan dan keajegan keilmuan. Sesuatu tak semua bisa dilogikan tapi sesuatu itu bisa diintusioniskan. Pendekatan intusionisme inilah yang kemudian mempertegas eksistensi Wahyu, Ilham, Firasat. Ketajaman mata bathin sebagai salah satu proses memperoleh pengetahuan dan peneguhan keilmuan. *Al-Qowiyyu*: Potensi diri-kekuatan mental-kekuatan akal dan spritual menjadi pengokoh keilmuan dan pengetahuan sekaligus menjadi *المتين al-Matin*. Penguat komitmen dalam mengamalkan ilmu pengetahuan agar ilmu pengetahuan yang diperolehnya tertata dalam dimensi keberkahan dan kemuliaan.

**Al-Fath al-Mubin**: Keberkahan yang nyata, kesuksesan yang luar biasa, keberhasilan yang memberkahi. Inilah ending akhir dari petualangan sang pencari ilmu pengetahuan. Kesuksesan dan keberhasilan. Di sinilah kecermatan dan kecerdasan Maulanassyaikh dalam membentangkan teori teori ilmu pengetahuan modern yang jauh-jauh hari beliau sudah mengantisipasinya dan menjelaskannya dengan jelas dan konstruktif.

## B. Nilai Kebangsaan dalam Lagu *Fityanul Ulum*

*Amaluna Fauqonnujum*: Cita-cita kita setinggi bintang gemintang. Sebuah obsesi dan ekspektasi kebangsaan yang didahului melalui proses ilmu pengetahuan, proses integritas keilmuan yang berkah. Bangsa yang maju harus dimulai dari pendidikan. Pendidikan keagamaan, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan teknologi dan media. Maulanassyaikh mengajak elemen anak-anak muda khususnya yang berusia 15-20 tahun untuk terus memacu diri dalam meraih keberhasilan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar mampu bersaing di dunia global dan internasional. Maulanassyaikh berpikir global untuk anak-anak millennial di generasinya maka beliau tak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat keagamaan untuk meraih keberhasilan di masa mendatang.

## C. Nilai Keummatan dalam Lagu *Fityanul Ulum*

Nilai keummatan tetap tersentral pada dua kata :

انصر لنا فى العالمين انشر لواء النهضيين

Pertolongan Allah dalam perjuangan dan penyebaran panji-panji Nahdlatul Wathan ke seantero dunia menjadi cita-cita luhur Maulanassyaikh yang kemudian diteruskan kepada seluruh kader-kader Nahdlatul Wathan. Nahdlatul Wathan sebagai medan perjuangan tidak akan bisa maju dengan baik jika tidak ditopang SDM yang unggul. SDM yang kompetitif. Untuk itu Maulanasssyih mencetuskan lagu ini untuk memberikan pencerahan kepada semua orang, semua santri, semua anak bangsa agar melek literasi dan teknologi agar meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

## Epilog

NW: Pemotivasi ummat untuk meraih ilmu pengetahuan dan teknologi

NW: Memiliki cita cita tinggi dalam mewujudkan kemajuan agama dan bangsa

NW: Mengedepankan proses daripada hasil

NW: Pencetak pemuda-pemuda yang berintegritas dan berkualitas.

NW: Mendeklarasikan diri menjadi pelopor kemajuan dalam bidang pendidikan

NW: Lumbungnya keberkahan bagi siapa saja yang Yakin, Ikhlas, Istiqomah menjalankan amanah keilmuan, amanah kekuasaan dan amanah jabatan dan amanah pengabdian dan perkhidmatan.



# Beguru Agame

(Karya Hamzanwadi)



## **BEGURU AGAME**

Inaq Amaqku si demen le' agame  
Serah gamaq anakde  
Beguru agame lek madrasah si' ara' due  
Nahdlatul Wathan taone mune mame  
nine le' Nahdlatul Banat  
Agende ndek pade nyesel era' le' akhirat

Lamun ndekde pade serah anakde  
Lelah doang upakde  
Si meranakang ye  
Le' dunie sampai akhir mase.

*(Lirik Asli)*

## **BELAJAR AGAMA**

Ibu bapakku yang senang agama  
Serahkanlah anaknya  
Belajar agama di Madrasah yang ada dua  
Nahdlatul Wathan tempatnya untuk pria  
Wanita di Nahdlatul Banat  
Agarlah tidak menyesal nanti di akhirat

Kalau tidak diserahkan anaknya  
Lelah saja upahnya  
Tuk yang melahirkannya  
Dari dunia sampai akhir masa

Terjemahan Majelis Alaufiya' dan al-Uqola'  
(dapat dilagukan seperti versi teks aslinya)

## Prolog

*Beguru Agame* adalah simpene kemuliaan bagi siapa saja yang mempunyai keinginan yang kuat untuk meraih keberhasilan keduniaan dan keummatan. *Beguru Agame* adalah instruksi Allah swt dan rasul-Nya untuk hamba dan ummatnya guna dapat bermanfaat bagi sesama. *Beguru Agame* adalah memilih guru dalam meniti keilmuan keagamaan dan kebangsaan dengan segala entitas dan identitas diri pembelajar itu. *Beguru Agame* merupakan istilah antropologi Sasak yang mengedepankan sikap dan prilaku beguru/menjadikan guru. Sang guru itu sebagai sosok penyelamat kemanusiaan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

### A. Nilai Keislaman dalam Lagu Ini

*Beguru Agame* adalah nilai keislaman yang mendalam dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan NW. *Beguru* adalah tradisi transmisi keguruan yang secara Islam menganjurkan untuk memilih guru yang mursyid, guru yang berakhlak kenabian dengan tercirikan Siddiq, Amanah, Tabliq, dan Fathonah. *Beguru Agame* adalah tradisi Maulanassyaikh dalam memberikan contoh keagamaan yang mengayomi semua orang dalam aspek pendidikan. *Beguru Agame* esensinya agar tidak menyesal di kemudian hari nanti terlebih-lebih pada hari akhirat nanti. NW memberikan instruksi untuk terus mengembangkan potensi keilmuan dan kecerdasan melalui *Beguru Agame*.

### B. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Ini

Semangat kebangsaan, keindonesiaan dan keummatan adalah *serah gamak anakde: Beguru agame lek madrasah sak arak due*. Ketegasan NW untuk mengorbitkan kader-kader muda untuk mengembangkan keilmuan

dengan memulai dari *serah anakde* (serahkan anakmu) untuk memulai kerir keilmuan. Bangsa dan negara tentu tidak akan maju tanpa melalui proses pendidikan tanpa beguru agama tak akan sukses dan berhasil. Nahdlatul Wathan sebagai lembaga keummatan tempat mengkader generasi agama, bangsa dan Negara, NWDI untuk generasi laki-laki yang siap menjemput kesuksesan dan NBDI untuk generasi perempuan yang siap menjemput kemenangan.

### C. Nilai Keummatan dalam Lagu ini

***Inaq Amaqku*** adalah panggilan kasih sayang anak kepada kedua orangtuanya

***Inak Amaqku*** adalah panggilan kebapaan keibuan untuk masyarakat Sasak, Lombok, Indonesia.

***Inak Amaqku*** adalah panggilan khas keummatan masyarakat Sasak yang sesungguhnya menjadi tulang punggung kesuksesan anak-anaknya.

***Anakde***: Anakmu adalah panggilan kemuliaan untuk anak-anak generasi mendatang.

Kader yang terbaik harus dimulai dari panggilan keikhlasan orang tuanya untuk giat belajar agama dalam berbagai bidang.

### Epilog

NW: Markas *Beguru Agama*

NW: Penyelamat kemanusiaan dari penyesalan di belakang hari nanti

NW: Laboratorium kaderisasi yang tak pernah berhenti mengabdikan

NW: Secara spesifik untuk kaum laki-laki

NB: secara spesial menyebut *banat* istilah untuk golongan perempuan.

NW: Silsilah keguruan yang tak terputus pipa keilmuan sepanjang hayat.



# Pacu Gama'

(Karya Hamzanwadi)



## **PACU GAMA'**

Inaq Amaqku  
Semeton Jaringku Pade  
Ndek narak Ite  
Gen Kekel Lek Dunie

Dakaqte Sugih  
Dakaqte Bangse Mulie  
Ndek Narak Gune  
Mun Deq Narak Agame

Pacu Gama'ne  
Ngaji Sembayang Puase  
Mudahan Gama'  
Tepade Tame Sorge ...2x

*(Lirik Asli)*

## **RAJINLAH**

Ibu Bapakku  
Serta Semua Saudara  
Tiada Kita  
Kan Kekel Di Dunia

Walaupun Kaya  
Walaupun Bangsawan Mulia  
Tiada Guna  
Bila Tanpa Agama

Rajinlah Semua  
Ngaji Sembahyang Puasa  
Semoga Kita  
Bersama Masuk Syurga 2x

Terjemahan Majlis Alaufiya' dan al-Uqola'  
(dapat dilagukan seperti versi teks aslinya)

## Prolog

*Pacu Gama'* adalah seruan kasih sayang sang maha guru kepada para muridnya-seruan untuk rajin belajar, rajin ibadah, rajin berkarya. *Pacu Gama'* adalah panggilan kemuliaan untuk siapa saja yang ingin sukses dunia akhirat. *Pacu Gama'*: Rajinlah adalah motivasi untuk meraih kesuksesan. *Pacu gama'* adalah ungkapan khas Maulanassyaikh kepada seluruh murid-murid beliau yang selalu setia dalam perjuangan keilmuan sepanjang masa. *Pacu gama'* bisa juga rintihan kasian kepada masyarakat yang tak mengindahkan ajaran agama sehingga harus terus diperingatkan untuk bisa merubah diri dan keluarganya menuju hal-hal yang positif.

### A. Historisitas Lagu *Pacu Gama'*

Lagu ini adalah lagu yang ditulis oleh Maulanassyaikh sekitaran tahun 1970-an mengingat masyarakat Sasak memerlukan metode pengajian yang tidak saja dakwah *bil lisan* tapi perlu dengan sentuhan lagu-lagu yang berbahasa Sasak yang cepat ditangkap dan diterima oleh masyarakat. Maulanassyaikh menggunakan media lagu untuk memberikan kesadaran kolektif masyarakat Sasak melalui lagu-lagu menyentuh kalbu seperti lagu *pacu gama'*.

### B. Nilai Keislaman dalam Lagu *Pacu Gama'*

*Endeknarak ite gen kekel lek dunie:*

Tiada kita yang akan abadi hidup di dunia, sebuah nasihat agama agar manusia sadar akan eksistensi dirinya bahwa tak ada artinya hidup diisi dengan urusan dunia semata tanpa diimbangi dengan kesadaran spritualitas dan etika moralitas dalam menyikapi kehidupan. Pesan keislaman yang disebut oleh Maulanassyaikh adalah kehidupan ada batasnya, kekayaan ada batasnya, jabatan ada batasnya, maka insafilah

untuk meraih kehidupan yang lebih bermakna kehidupan yang kekal kelak di hari akhirat. Agar kita sadar untuk terus mengabdikan, terus berbakti, dan terus menginspirasi semua orang.

*Pacu Gama'ne ngaji sembayang puase!*

Pesan keagamaan yang mendalam karena pesan fundamental agama:

Pertama: *Ngaji*. *Mengaji*, *Mengkaji* adalah ungkapan keseharian masyarakat Santri NW yang selalu menginspirasi anak negeri untuk terus memperbaiki diri, meningkatkan kapasitas diri dan kapasitas keilmuan dan kapasitas ketaqwaan.

Paling tidak bahasa *ngaji* dalam tradisi Sasak ada tiga makna: *Pertama: Ngaji* artinya baca al-Quran, *ngaji quran*. Pesan ngaji adalah pesan agar terus belajar dan mengkaji al-Quran mengingat anak masyarakat Sasak banyak yang lalai tidak bisa membaca al-Quran maka pesan pacu gama ngaji maknanya rajin terus mengajar anaknya baca al-Quran. *Kedua: Ngaji*; maknanya menghadiri pengajian. Pacu ngaji terkandung maksud agar semua masyarakat untuk rajin hadir pengajian yang dilaksanakan oleh tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Maulanassyaikh memberikan anjuran agar terus semangat pantang menyerah dalam menyebarkan kebaikan dan peradaban melalui pengajian. Maka *Pacu Gama Ngaji* adalah pesan verbalistik Maulanassyaikh untuk siapapun yang sayang akan kebaikan hakiki dari diri sendiri. *Ketiga: Ngaji*, dalam makna yang sangat luas dan universal. Mengaji kitab kuning, kitab gundul, kitab berbahasa Arab, maupun mengaji kitab yang berbaris seperti mengaji alam semesta, mengaji lingkungan, mengaji diri, mengaji organisasi, mengaji berbangsa dan bernegara.

*Kedua: Sembayang*, adalah ungkapan yang masih tenar di kalangan masyarakat Sasak. Ungkapan yang juga masih ada dalam tradisi

agama Hindu yang kemudian membudaya di kalangan muslim Sasak. Meski demikian Maulanassyaikh masih menggunakan bahasa sembahyang karena masih melekat dalam benak masyarakat namun demikian secara pelan-pelan Maulanassyaikh mengantikan dengan kata shalat sebagai bahasa agama dan kemudian populer di kalangan santri maupun masyarakat Sasak. Pesan rajin shalat adalah pesan agama yang paling banyak disebutkan oleh Allah dan Rasul-Nya sehingga para ulama pun terus-menerus memberikan pesan keagamaan kepada semua orang termasuk oleh Maulanassyaikh.

Ketiga: *Puase-puasa*; Pesan kebaikan untuk siapa saja yang menginginkan kemuliaan dari Allah swt. Puasa adalah sesuatu yang paling berat untuk dilaksanakan oleh masyarakat Sasak mengingat masyarakat Sasak tidak kenal lelah dalam mencari rezeki di siang hari makanya agar tetap puasa meski dalam kondisi yang memungkinkan. *Mudahan gama' tepade tame syurge*. Semoga kita semua dapat masuk syurga Allah swt. Ajakan pesan mendalam untuk semua elemen masyarakat agar tetap rajin berusaha dalam menggapai ridha Allah Swt.

### **C. Nilai Kebangsaan dalam Lagu *Pacu Gama'***

*Dakakte sugih dakakte bangse mulie*

*Endeknarak gune mundekne arak agame*

*Sugih*: Kaya dengan segala derivasinya menunjukkan bahwa harta benda duniawi sebanyak apapun tak berfungsi jika tidak dimanfaatkan secara optimal dan karena Allah swt. Negara bangsa tentu akan maju dengan elemen *pacu gama'* dan *rajin ngaji sembahyang puase*. Maka Maulanassyaikh memberikan pesan doa agar masyarakat Lombok menjadi anak yang peka dengan kondisi zaman.

*Bangse Mulie*: Ekspresi seseorang terkadang karena kebangsawanannya. Terkadang ikatan primordialisme yang berujung pada kemegahan bahkan kesombongan. Maulanassyaikh memberikan penjelasan bahwa sukses selalu buat orang yang sehat jasmani dan rohaninya.

#### **D. Nilai Keummatan dalam Lagu *Pacu Gama'***

*Inak Amak Semeton Jari*: Nilai kearifan lokal Sasak yang tenar dengan panggilan *Inak* untuk ibu Sasak. *Amak* untuk panggilan ayah masyarakat Sasak. *Amak* adalah panggilan khas masyarakat Sasak untuk ayah yang sudah punya istri.

Nilai keummatan terdapat pada konteks masyarakat mau membaaur dalam segala event organisasi yang tertuang dalam trilogi pergerakan yaitu pendidikan, sosial dan dakwah NW.

#### **Epilog**

NW : *Pacu Gama'* dalam mengabdikan untuk nusa dan bangsa

NW: Tak ada guna posisi jika tak ada pemahaman keagamaan dengan jalan lurus.

NW: Penganjur untuk berusaha menjadi entrepreneurship.

NW: Lembaga penggerak pendidikan sosial dan dakwah.

NW : Laboratorium anak-anak untuk meraih legal keselamatan

NW: Lembaga memberikan penjelasan tentang pentingnya kesetaraan antar seluruh elemen masyarakat.

NW: Buah karya keagungan Maulanassyaikh untuk seluruh warga dunia.  
*Amin ya robbal alamin.*



# Nilnal 'ula

(Karya Hamzanwadi)

## نشيد : نلنا العلا

نلنا العلا نلنا الكرامة \* آلنا المشفع يوم القيامة  
إن لنا خير الأنام \* سدنا على خير المقام  
وبالعزائم بالجد الدائم

(Lirik Asli)

### Latin

Nilnal ula nilnal karoomah  
Aalanalmusyaffa' yaumal qiyaamah  
Innaa lanaa khairol anam  
Sudna alaa khairil maqom  
Wabil azaaim biljiddid daaim.

### Terjemahan

Gapai Jaya, tergapai mulia  
Mendapat syafaat hari kiamat  
Kita punya sebaik manusia  
Kita berada di posisi mulia.  
Dengan Semangat dan tekun selamanya.

Terjemahan Majlis Alaufiya' dan al-Uqola'  
(dapat dilagukan seperti versi teks aslinya)

## Prolog

*al-'Ula*: Kemuliaan adalah prestasi yang semua orang menginginkannya. Kemuliaan dengan segala dimensinya merupakan simbolisasi kesempurnaan. Sesiapa saja yang menginginkan kemuliaan harus diawali dari diri sendiri baru merambah ke yang lain. Maulanassyaikh memberikan pesan dan kesan agar semua kita harus selalu dalam dimensi kemuliaan.

### A. Historisitas Lagu *Nilnal 'Ula*

Lagu ini karya Maulanassyaikh yang ber bait syair yang singkat cukup dengan dua bait syair yang sangat mendalam makna dan kandungannya. Syair ini sering kita lagukan di Mushalla al-Abrar Nahdlatul Wathan bahkan sering disenandungkan di hadapan Maulanassyaikh dan acara-acara organisasi. Syair ini memang tidak setenar syair seperti *Antiya Fancor*, *Yazal Jalal*, *Ya Man Yaruumu*, *Tanawwara*. Namun inti lagu ini adalah ungkapan kemuliaan yang ingin diteruskan oleh Maulanassyaikh kepada santri nahdhiyyin dan ummat muslim. Lagu ini disusun di gubuk Bermi sekitar tahun 1970-an. (sumber dari wawancara).

### B. Nilai Keislaman dalam Lagu Ini

*al-'Ulya* adalah prestasi yang paling tinggi bagi setiap insan yang beriman dan bertaqwa. *al-Karomah*: Kemuliaan yang diperoleh dengan usaha yang optimal. *al-Karomah* tak semua orang yang dapat memperolehnya. Karena kemuliaan berupa karomah menghantarkan semua orang yang memperolehnya diangkat derajatnya ke derajat kehormatan karena kemuliaan ilmu, akhlak, dan wibawa.

*al-Musyaffa'*: ungkapan pertolongan kepada siapa saja yang telah mendapatkan kesempurnaan kemuliaan dari Allah swt.

### C. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Ini

*Khairol Anam*: Menggambarkan SDM yang unggul secara akademik, unggul secara fisik, unggul secara leadership, unggul secara manajerial. *Khairol anam*: sebuah identitas dan entitas kesempurnaan yang mampu mengembangkan potensi diri dalam berkiprah terhadap kemajuan bangsa dan negara.

*Sudna*: Ungkapan kemajuan dan kepemimpinan menuju *khairol maqom* posisi yang strategis dan inovatif.

### D. Nilai Keummatan dalam Lagu Ini

*Bil jiddi*: Dengan kesungguhan: Sungguh-sungguh adalah prasyarat mencapai ketinggian kemuliaan dan kekaromahan. *Addaim*: Kontinuitas adalah nama lain dari keistiqomahan yang menjadi kata kunci kesuksesan dan keberhasilan seseorang.

Maulanassyaikh memberikan didikan dan arahan agar semua santri dan warga NW beserta kaum muslimin untuk berusaha mendapatkan empat hal pokok:

Pertama: العِلا

Kedua: الكرامة

Ketiga: الشفاعة

Keempat: العزيمة

Ini adalah inti sari dari karya agung Maulanassyaikh.

### Epilog

NW: Adalah *al-'Ula* kemuliaan yang mulia

NW: Adalah *al-Karomah* keramat dan kehormatan

NW: Pencyafaat ummat dalam meraih kemenangan dan kesuksesan

NW: Konsisten menyeru kepada kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.

# Imamuna Syafi'i

(Karya Hamzanwadi)

## إمامنا شافعي

- إمامنا شافعي \* ديننا رافعي  
شيخنا نووي \* فقيهننا ابن حجر  
فاقتدوا بالسنن \* واعملوا بالحسن  
وفزوا باليمن \* في مداء الزمن  
شمسنا والعلن \* ديننا والفتن

كلنا للسنن

### Latin

*Imamuna Syafi'i  
dinuna Rofii  
Syaikhuna Nawawi  
Faqihunabnu Hajar  
Faqtaduu bissunan  
Wa'maluu bilhasan  
Wafuzuu bilminan  
Fii madaaizzaman  
Syamsuna wal alan  
Dinunaa wal fitan  
Kullunaa lissunan.*

### Terjemah

(Imam Syafi'i Panutan Kita)

Imam kita Syafii, ra  
Agama kita Rafii, ra  
Guru kita Nawawi, ra  
Faqih kita Ibnu Hajar, ra  
Ikutilah Sunnah, berbuat yang terindah  
Raih kurnia Allah, di sepanjang sa'ah  
Mentari kenyataan, agama dan cobaan  
Menjunjung kebenaran

## Prolog

Penegasan identitas ke-aswaja-an Nahdlatul Wathan terpajang jelas dalam syair karya Maulanassyaikh ini. Penyebutan apiliasi keilmuan menunjukkan jati diri pemikiran yang bersumber dari maha guru keilmuan yang mereka miliki masing-masing. NW dengan identitas keagamaan yang bermuara pada Imam Syafii, Imam Nawawi, Imam Rofii dan Imam Ibn Hajar al-Haytami. NW meneguhkan identitas keagamaan Islam dengan mengedepankan jaringan pipa keilmuan yang bersambung sampai Nabi Muhammad saw dengan jalur Imam Syafii Ra.

### A. Historisitas Syair *Imamuna Syafii*

Lagu ini adalah karya Maulanassyaikh yang disusun di era awal tahun 1965-an yang sering didendangkan di hadapan thullab Ma'had dan alumni Madrasah NWDI dan NBDI. Lagu ini adalah lagu yang ringkas padat dan substantif ke-Aswaja-an yang menjelaskan khittah organisasi Nahdlatul Wathan. Lagu ini sering dilagukan oleh para santri nahdhaty dalam setiap even organisasi.

### B. Nilai Keislaman dalam Syair *Imamuna Syafii*

Ada empat point terminologi yang dijelaskannya oleh Maulanassyaikh dalam syair ini:

Pertama: *Imamuna* (إمامنا)

Imam: Pemimpin-panutan Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid menjelaskan secara detail terkait tentang haluan Nahdlatul Wathan dalam bidang fiqh. Imam dalam konteks ini adalah imam pendiri mazhab Syafiiyyah. Yaitu Imam Syafii yang secara lengkap beliau bernama:

الامام العلامة ابو عبد الله محمد بن ادريس الشافعي المطلبى القرشي

Imam Syafii lahir di Gaza Palistina 150 H/ 767M dan Wafat di Fusthat, Mesir 204 h/ 820 M. Maulanassyaikh memilih mazhab Syafii sebagai faham Fiqih NW yang dimuat dalam Ad/ART Organisasi NW bukannya tidak beralasan meski maha guru-maha guru beliau seperti Maulanassyaikh Hasan Muhammad al-Massyath. Maulanassyaikh Sayyid Amin Kutby dan Maulanasssyih Salim Rahmatullah yang beliau-beliau itu bermazhab Hanafi. Maulanasssyih TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid memilih pilihan mazhab Imam Syafii dengan landasan bahwa imam Syafii adalah keturunan Qurasyh yang bersambung dengan Nabi Muhammad saw dan tentu *ahlul bait* lebih faham isi rumahnya dibanding dengan yang lain.

ان ابن ادريس حقا بالعلم اولى واحرى

لانه من قریش وصاحب البيت أدرى

Kedua: *Dinuna* (ديننا)

امام الدين ابو القاسم عبد الكريم بن محمد بن عبد الكريم بن الفضل بن الحسن الرافعي القزويني

Ulama ahli Fiqh abad ke 7 H. Wafat pada tahun 623 H. Ulama Besar Kedua setelah Imam Nawawi dalam mazhab Syafiiy. Penyebutan *DINUNA* karena Gelar beliau Imamuddin kemudian disebut Dinuna oleh Maulanassyaikh semata mata mengikuti gelar kehormatan beliau.

الامام النووي هو العلامة ابو زكريا محي الدين بن شرف النووي الدمشقي

Lahir di desa Nawa Denaskus pada tahun 631 H/1233 M. Wafat 24 Rajab 6760H/1277 M dalam usia 44 tahun dalam hitungan Masehi. Syaikhuna adalah gelar keguruan dalam mazhab Imam Syafii. Yang biasa

jika menyebut kata syaikh dalam mazhab Imam Syafii maka yang dimaksud adalah Imam Nawawi. Jika disebut Syaikhaini dalam mazhab Syafii maka yang dimaksud adalah Imam Nawawi dan Imam Rofii. ra.

Keempat: *Faqihuna* (فقيهننا)

Maulanassyaikh menyebut Faqihunabnu Hajar, beliau adalah:

الامام الفقيه المجتهد شهاب الدين احمد بن محمد بن علي بن حجر السلمنتى  
المكي الانصاري الشافعى الهيثمي الازهرى الوائل

Lahir di Mahallah Abi Al-Haitamy Mesir Bagian Barat tahun 909 H dan wafat di Makkah 973 H. Seorang Ulama ahli di bidang Fiqh Mazhab Syafii.

### C. Nilai Kebangsaan dalam Syair *Imamuna Syafii*

*As-Sunan*: Berjalan dalam tradisi kenabian dan keulamaan.

*Al-Hasan*: Strategi untuk selalu berada dalam rel-rel kebaikan dan keindahan.

*Al-Minan*: Refleksi atas segala pemberian Allah baik yang zhahir maupun yang bathin.

*Al-Alan*: Menampakkan kesyukuran atas segala nikmat Allah yang nyata dirasakan oleh semua umat.

*Al-Fitan*: Ungkapan kepedihan atas segala coba dan rintangan dalam berjuang di jalan Allah dan RasulNya.

### D. Nilai Keummatan dalam Syair *Imamuna Syafii*

*Wa'Malu: Alamal*: Eksistensi semangat kecintaan terhadap kehidupan akhirat nanti melalui amal sholeh.

*Faqtadu*: Eksistensi dan semangat keagamaan yang mengayomi semua golongan dengan mengedepankan kepatuhan terhadap pimpinan dan penanggung jawab keagamaan dan keummatan.

*Wa Fuzuu:* Mengambil segmen keberhasilan dan kesuksesan dalam segala bidang dengan metode dan strategi yang baik dan bermutu agar kehidupan kemanusiaan menjadi maju dan berdaya saing.

## **Epilog**

NW : Identik dengan Imam Syafii

NW: Berciri khaskan ke-aswaja-an

NW: Berkiblat pada Fiqh Syafii

NW: Aspek keagamaan berpijak pada mazhab Imam Syafi'i dan pengikutnya.

NW: Syaikhu NW adalah Imam Nawawi

NW: Faqihnya Orang NW adalah Ibn Hajar al-Haitamy.

NW: Dinnya orang NW adalah Imam Rafii.

NW: Laksana matahari yang tak pernah surut menyinari meski fitnah bertubi-tubi.

NW: *Kulluna lissunan:* Semua perjuangan NW untuk tegaknya sunnah-sunnah Allah dan sunnah kenabian di semua penjuru. Amin.



# Bersatulah Haluan

(Karya Hamzanwadi)

## **BERSATULAH HALUAN**

Anak Nahdlatul Wathan  
Bersatulah haluan  
Quran Hadits diamalkan  
Ijama' Qiyas ditetapkan

Marilah kawan-kawan  
Saudaraku sekalian  
Bersatu membela agamu dengan tenang

Marilah kawan-kawan  
Belajar denga tenang  
dalam Nahdlatul Wathan

## Prolog

Bersatulah haluan adalah ajakan khas Maulanassyaikh untuk bergerak dalam satu tarikan nafas perjuangan kebangsaan, keislaman, dan keummatan, dalam wadah Nahdlatul Wathan. Bersatulah adalah perintah untuk bersatu dalam visi, misi, keorganisasian dalam satu komando kepemimpinan. Haluan adalah arah perjuangan menuju kesempurnaan Bersatu haluan adalah instruksi spiritualitas menuju kualitas sumberdaya manusia yang siap tangguh menghadapi aneka cobaan dalam berjuang menuju cita-cita luhur Maulanassyaikh. *Wansyur wahfazh waayyid Nahdhatal Wathani fil alamiin.*

### A. Nilai Keislaman dalam Lagu Bersatulah Haluan

Ada penjelasan dan penegasan sumber otoritatif dalam sumber hukum Islam dalam syair ini :

*Qur'an Hadis diamalkan*

*Ijma' Qiyas ditetapkan.*

Dua sumber otoritas yang disepakati mayoritas ulama adalah al-Quran dan al-Hadis di mana dua sumber ini menjadi referensi primer yang tidak bisa ditinggalkan tapi harus tetap dijadikan pijakan pokok hukum Islam. Itu sebabnya Maulanassyaikh menegaskan bahwa Al-Quran dan Hadis diamalkan. Diamalkan karena tak ada khilaf ulama salaf maupun khalaf tentang eksistensi al-Quran dan al-Sunnah.

Untuk Ijma' sebagai konsensus para ulama atas sebuah keputusan hukum yang tidak terinci dengan detail dalam al-Quran dan al-Hadis maka para ulama berijtihad dengan sungguh sungguh. Qiyas salah satu referensi hukum yang para ulama menyebutnya dengan hukum Qiyas. Pengambilan hukum berdasarkan analogi kiasan dari Ayat al-Quran maupun hadis Nabi

sehingga produk hukum yang dihasilkan tidak bertentangan dengan sumber utama yang otoritatif. Inilah kandungan makna syair Maulanassyaikh ini IJMA' QIYAS Ditetapkan. NW menetapkan sumber hukum yang ketiga dan keempat adalah ijma' dan qiyas. Kenapa ditetapkan? Karena Sumber hukum Islam itu belum sepakat seluruh ulama apakah cukup dua saja al-Quran dan al-Hadis atau ada ijma'-qiyas. *Istihsan, Masalahah mursalah* atau *Syar'u man Qablana*? NW meneguhkan identitas keagamaan yang final pada al-Qur'an al-Hadis diamalkan. Ijma'-qiyas ditetapkan.

## B. Nilai Kebangsaan dalam Lagu Bersatulah Haluan

*Bersatu Haluan* adalah konsep kebangsaan yang paling esensi karena cita-cita besar kebangsaan harus dimulai dengan bersatu dalam tujuan yang sama. *Belajar dengan Tenang* sebuah konsep pendidikan yang paling utama sebab raih pengetahuan yang bermanfaat tak akan didapatkan jika tidak ada jiwa ketenangan. Ketenangan merupakan bagian yang inheren dalam segala dimensi kehidupan kemanusiaan khususnya kehidupan kebangsaan. Maulanassyaikh dengan arif dan bijaksana menyarankan kepada kita semua dengan ungkapan. Marilah kawan-kawan Saudaraku sekalian, Bersatu membela agamamu dengan tenang.

Membela agama dengan tenang adalah sebuah konsep moderasi yang sangat bijak terhadap realitas sosial dan budaya. Tak perlu grasak-grusuk dalam mendakwahkan agama, agar masyarakat tidak lari dari kerahmatan Islam. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, dakwah dengan tenang dan bersatu dengan tenang sebagai pedoman semua pihak dalam memahami multikulturalisme Indonesia.

## C. Nilai Keummatan dalam Lagu Bersatulah Haluan

Dalam konteks keummatan ada empat panggilan keummatan yang dicantumkan dalam lagu ini.

Pertama: *Anak Nahdlatul Wathan*

Panggilan Ibu Bapak (NWDI-NBDI-NW) kepada para benihan Nahdlatul Wathan agar selalu bakti, taat, dan hormat kepada ibu bapaknya karena NW sesungguhnya menjadi ibu bapak yang setia membantu menuju keridhaan ilahi.

Kedua: *Marilah Kawan-kawan*

NW menyebut mitra perjuangannya dengan kawan-kawan karena konsep kebersamaan dan ikatan pertemanan dan perkawanan itu menjadi daya dorong NW maju dan berkembang. NW harus memperbanyak kawan bukan memperbanyak lawan. Sungguh Maulanassyikh menyebut kita dan warga ummat beragama dengan sebutan marilah kawan-kawan. Kawan itu adalah mitra diskusi, mitra dialog, mitra berjuang karena dalam diri kawan kita ada kesamaan visi misi bahkan emosi menuju satu haluan.

Ketiga: *Saudaraku Sekalian*

Kata Saudara dalam konteks ini adalah saudara se-bangsa, se-tanah air, dan se-agama, se-organisasi dan sesama insani. *Ukhuwwah Basyariyah-ukhuwwah wathaniyyah, Ukhuwwah Nahdhiyyah dan ukhuwwah Islamiyyah*. Pemahaman yang benar dan tindakan yang benar dalam memahami dimensi persaudaraan merupakan pondasi dasar dalam beragama, berbangsa, dan bernegara. Maulanassyikh mencetuskan lagu ini agar kita bersatu haluan dalam memperjuangkan nilai-nilai persahabatan, nilai perkawanan, dan nilai persaudaraan.

Keempat : *Dalam Nahdlatul Wathan*

Elemen khusus keummatan yang bercirikan khas keislaman yang tertuang dalam khittah trilogi pergerakan NW: Pendidikan, Sosial dan Dakwah yang semuanya dilambari dengan trilogi perjuangan: Yaqin, Ikhlas, Istiqomah dalam bingkai kompak, utuh, bersatu dengan mengusung dan menjunjung tinggi doktrin *sami'na wa atho'na* atas instruksi pimpinan NW selama membawa kepada kemashlahatan agama dan kemashlahatan bangsa.

### **Epilog**

NW: Adalah ibu bapak kalian karena engkau dipanggil anak Nahdlatul Wathan

NW: Adalah kakak kandung anda karena anda dipanggil saudaraku sekalian

NW: Adalah sahabat setia anda karena NW memanggil anda dengan kawan-kawan sekalian.

NW: Adalah benteng persatuan, karena kita berada dalam haluan yang sama.

NW: Adalah pendidik kalian, karena NW mengajarkan kita belajar dengan tenang di dalam maupun di luar NW.



*Ya Ayyuhal  
Aba'*

(Karya Hamzanwadi)

**يا ايها الآباء**

يا ايها الآباء إنا نسأل الكمال  
إنا نريد العيش في حلل من الجلال  
فرقابنا في الدروس والعمل  
كى ننال بالعلم والتهديب غدا أو جل  
نخلص الجنس من عصر الجهل وعصر الضلال  
بحماية رب العالمين  
أسست نهضة الوطن بين ايد جنسنا  
التي غرتنا بالعلوم والتهديب والأدب  
فاحمدوا الله الشاكرين

(Lirik Asli)

**WAHAI PARA PEMIMPIN**

Wahai Para pemimpin kita berharap kesempurnaan  
Kita berharap hidup dalam kemuliaan  
Kita senantiasa rajin mengkaji dan praktek-amalan

Agar dengan Ilmu dan kemuliaan  
Kita meraih masa depan kejayaan  
Menjaga diri di zaman kebodohan dan kesesatan  
Dengan Bantuan Pemeliharaan Rabb Kehidupan  
Nahdlatul Wathan dibangun dalam kebersamaan  
Yang menuntun kita dengan ilmu, ketulusan dan kesantunan  
Maka Pujilah Allah wahai ahli Syukuran.

(Terjemahan ini dapat dilagukan seperti wazan teks Arabnya-  
Terjemahan Majlis Al-Aufiya wa al-Uqola')

## Prolog

*Al-Aba'*: Dimaknai dalam dua dimensi, dimensi geneologis dan dimensi sosiologis. Dimensi geneologis bermakna Bapak yang memiliki fungsi penyangga keluarga. Sedangkan makna sosiologisnya bermakna kepemimpinan dalam ranah yang sangat luas. Maulanassyaikh menggunakan terminologi *Al-Aba'* bukan berarti *al-Ummahat* tidak punya potensi menjadi pemimpin, namun dikandung maksud *min zikril a-baa' wal ummahaat aidhon* من ذكر الأباء والامهات ايضا.

Disebut Bapak Ibu juga termasuk. Banyak dijumpai dalam teks-teks al-Quran maupun al-Hadis tentang penyebutan satu mengandung makna dengan yang lainnya.

### A. Historisitas Syair *Ayyuhal Aba'*

Syair ini sesungguhnya kurang populer di kalangan santri nahdhiyyin, santriwati, nahdhiyyat karena memang jarang didendangkan di hadapan mereka. Meskipun demikian syair ini menjadi karya ilmiah Maulanassyaikh yang secara cermat menata tata bait demi bait syair yang sarat makna filosofis sekaligus sosiologis. Lagu ini diperkirakan ditulis oleh Maulanassyaikh pada kitaran tahun 1960-an era sedang-sedang produktifnya Maulanassyaikh menulis dan mengarang kitab berikut syair-syair perjuangan dan syair sufistik. Termasuk syair ini mengandung makna yang sangat filosofis dan edukatif dalam upaya menanamkan nilai nilai perjuangan keummatan yang sedang gencar-gencarnya saat itu. Syair ini menggambarkan gubahan hati Maulanassyaikh akan pentingnya kepemimpinan atau leadership baik di organisasi NW, maupun di pemerintahan.

### B. Nilai Keislaman dalam Syair *Ayyuhal Aba'*

Ada tujuh nilai keislaman yang bisa dipetik dari lagu ini:

Pertama: **الكمال**. Kesempurnaan seseorang terletak pada akhlak moralitasnya bukan pada aspek kekayaan atau jabatan yang dia miliki.

Kedua: **العيش**. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang dilandasi dengan kebaikan lahir bathin dalam segala dimensi.

Ketiga : **الدروس**. Pembelajaran yang hakiki adalah pembelajaran yang merubah karakter buruk menuju karakter yang baik melalui jalur pendidikan integratif dan holistik.

Keempat: **العمل**. Kesempurnaan amal adalah keikhlasan dalam segala tindakan dan perbuatan.

Kelima: **العلم**. Ilmu pengetahuan menjadi prasyarat meraih kesempurnaan yang optimal. Ilmu pengetahuan menjadi syarat mutlak menjadi pembimbing dan pemimpin keummatan dan kebangsaan.

Keenam: **التهذيب**. Sikap kehormatan hidup yang dilandasi dengan kesempurnaan hati dan pikiran dalam menata kehidupan yang bijak dan harmonis.

Ketujuh: **الأدب**. Etika dan sopan santun menjadi pemanis semua tindak tanduk perbuatan kemanusiaan. Adab menjadi penghias jasmani dan rohani kemanusiaan yang adil dan beradab.

### C. Nilai Kebangsaan dalam Syair *Ayyuhal Aba'*

Nilai kebangsaan yang termaktub dalam syair ini adalah sebagai berikut:

Pertama: **الآباء**

*Al-aba'* di sini bermakna pemimpin yang mengayomi bawahannya. Laksana Bapak yang mengayomi keluarga kecilnya. Pemimpin yang baik dan revolusioner harus memiliki tujuh sifat yang disebutkan oleh Maulanassyaikh dalam syair ini yaitu penguasaan ilmu, amal, bakat, minat, kompetensi dan dedikasi serta loyalitas.

Kedua: الجنس

*al-Jinsu* bisa bermakna kebangsaan-jenis atau bisa bermakna identitas. Makna *al-Jinsi* dalam syair ini lebih condong ke makna identitas keagamaan maupun identitas keislaman dan kebangsaan.

Ketiga: العصر الجهل

Era kebodohan adalah era keterbelakangan dari segala aspek. Kebodohan menjadi pangkal keterbelakangan dan kemunduran bangsa. Maka dari situlah Maulanassyaikh menyebutnya dengan *ashr aljahal*-era kebodohan.

Keempat: العصر الضلال

Era kesesatan adalah masa yang menyebabkan seseorang tak akan pernah bisa sampai ketujuan hidup, tujuan cita-cita karena ketersesatan jalan yang ditempuhnya.

#### **D. Nilai Keummatan dalam *Ayyuhal Aba'***

Dalam syair ini dapat ditarik benang merah terkait makna keummatan dalam empat aspek kehidupan kemanusiaan:

Pertama: المراقبة

*al-Muroqobah* semakna dengan pengawasan, supervisi, pengayoman, dan perlindungan. Pemimpin keummatan harus memiliki

jiwa pengayoman dan pengawasan yang kuat dan tangguh. *Muroqobah* adalah identitas kepemimpinan seseorang.

Kedua: **الحماية**

Pemeliharaan dan perlindungan menjadi syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pemimpin ummat. *Al-Himayah* bisa bermakna sangat luas secara konsepsi dan fungsi.

Ketiga: **التأسيس**

Elemen penting dalam menjalankan tugas pengabdian dan kepemimpinan adalah membuat terobosan-terobosan baru atau inovasi inovasi baru seperti Maulanassyaikh membentuk dan mendirikan organisasi masyarakat yang dikenal dengan NW. Pemimpin harus kreatif dan inovatif

Keempat: **التحميد**

Usaha yang dihasilkan dan dicapai harus terus disyukurkan dan diwujudkan dalam bukti nyata dengan mengadakan tasyakkuran atas tercapainya semua kesempurnaan itu. Bersyukur adalah kunci segalanya.

## Epilog

NW: Mengajarkan Anda akan arti pentingnya kepemimpinan

NW: Membimbing Anda menjadi seorang pemimpin yang memenuhi tujuh syarat kepemimpinan ala Maulanassyaikh sang Pendiri madrasah NWDI, NBDI, organisasi NW dan Pahlawan Nasional.

NW: *al-Muroqobah*: Mengajarkan arti evaluasi dan supervisi pendidikan.

NW: Menegaskan *al-Jinsi* identitas diri Anda.

NW: Menghapus segala jejak kehidupan Anda dalam dua era, era kebodohan dan era kesesatan.

NW: Mengajarkan Anda makna *al-Himayah*-memelihara tradisi, memelihara agama, dan memelihara bangsa.

NW: Mengajak Anda untuk terus bersyukur dalam segala dimensi kehidupan kemanusiaan dan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

**Nazuru  
Li Abtholina**

(Karya Hamzanwadi)

**نزور لابطالنا**

- محمد فيصل فنشور همم \* نزور لابطالنا فى المقام  
رفيقهمو عبد الله دام \* وصالح من نسل خير الانام  
هم مرديك مرديك بالصدم \* هم شهداء مرديك بالتمام  
هم مرديك مرديك بالتمام \* فهيا همو ياهلا يا رجال

(Lirik Asli)

**Terjemahan**

Mari Ziarah Kepada Pejuang Kita  
Di Makam Pahlawan Rinjani Tempatnya.  
Muhammad Faishal Pancor Gelora-  
Sayyid Shaleh Keturunan Rasul Sebaik Baik Manusia.  
Kawan Mereka Sayyid Abdullah Nan Setia  
Mereka Syuhada' Merdeka Sempurna  
Mereka Merdeka Merdeka Dengan Gagahnya.  
Hormati Mereka Wahai Para Penerusnya  
Mereka Merdeka Merdeka Dengan Sempurna"

## Prolog

Mengenang sejarah perjuangan kemerdekaan adalah suatu keharusan untuk dikenang sepanjang zaman.

Mengenang perjuangan NWDI, Perjuangan NBDI, Perjuangan NW adalah satu tarikan nafas yang terus dihirup oleh semua warga Nahdlatul Wathan, semua abituren, dan pencinta NW.

Amanah perjuangan akan terus menggelora di hati sanubari para kader NW di mana saja berada. Kader pelanjut amanah NW yang secara organisatoris didirikan dan diwasiatkan oleh Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid kepada kita semua abitrueen NW tanpa terkecuali. Maka, menjaga dan memelihara sejarah NW adalah kewajiban kita semua.

### A. Historisitas Syair *Nazuru Liabtholina*

Syair *Nazuru Liabtholina fil Maqom* ini adalah syair gubahan semangat dan gelora patriotisme yang digelorkan oleh Maulanassyaikh pasca wafatnya adik kandung beliau pada saat pertempuran melawan NICA pada tahun 1943.

Gerakan Perjuangan Kemerdekaan Gerakan al-Mujahidin. Mendirikan Madrasah Nahdhatul Wathan Diniyyah Islamiyyah (NWDI) 17 Agustus 1936 M izin dari Pemerintah Belanda, pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1356 M/22 Agustus 1937 M (NWDI) diresmikan. Mendirikan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyyah Islamiyyah (NBDI) 15 Rabi'ul Akhir 1362 H/ 21 April 1943 M. Pergerakan keagamaan NWDI menyebar ke seluruh wilayah Lombok sehingga dalam rentang waktu 1937-1945 telah berdiri sembilan buah cabang madrasah NWDI. Gerakan dua madrasah tersebut membuktikan bahwa pergerakan tanah air dimulai

dari pengkaderan di madrasah yang diorientasikan menjadi *anjum Nahdhatul Wathan*, bintang-bintang pejuang Nahdhtul Wathan dan hasil dari kaderisasi tersebut terbukti dengan menyebarnya para alumni di seluruh pelosok desa yang kemudian bergerak di wilayah masing-masing sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat madarasah NWDI dan NBDI tersebar di mana-mana. Maulanassyaikh tercatat sebagai pelopor kemerdekaan, tercatat sebagai inovator pendidikan modern di NTB. Tercatat sebagai *abul madaris wal masaajid* ribuan sekolah madrasah dan masjid yang didirikannya NTB khususnya Lombok disebut pulau seribu masjid dan seribu pesantren dan santren. Beliau tercatat sebagai pengembang sosial, pemberantas buta aksara, pengembang pertanian, penurunan angka kematian bayi, dan ibu melahirkan melalui Keluarga Berencana (KB). Tercatat sebagai pelestari budaya masyarakat. Ini saja sudah cukup untuk sebuah nilai Kepahlawanan untuk beliau.

## **B. Nilai Keislaman dalam Syair *Nazuru Liabtholina***

Masuknya Belanda untuk menjajah Pulau Lombok, juga menjadi perhatian Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sekaligus menentukan sikapnya terhadap penjajahan secara umum. Sikap itu juga banyak bertumpu pada pengalaman hidupnya sendiri yang mengalami masa penjajahan tersebut, baik oleh Belanda, Jepang, maupun NICA. Bagi Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, penjajahan, bagaimana pun bentuknya adalah eksploitasi manusia atas manusia yang lain. Ini menghalangi seseorang untuk hidup secara bebas dan merdeka. Padahal diakui bahwa kebebasan dan kemerdekaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi pengembangan dan pembangunan masyarakat. Atas dasar asumsi ini, penjajahan merupakan sesuatu yang sangat ditentangnya. Sebagai bentuk penentangan

Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid terhadap penjajahan, Maulanassyaikh menempuh berbagai macam cara.

*Pertama*, mengerahkan anggota keluarga dan murid-murid Maulanassyaikh untuk maju berperang secara fisik melawan kekuasaan kolonial di Pulau Lombok. Dua di antaranya adalah saudaranya (TGH. Muhammad Faisal dan TGH. Ahmad Rifa'i). TGH. Muhammad Faisal dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Selaparang yang berlokasi di jantung Kota Selong, ibu kota Kabupaten Lombok Timur. Bahkan lokasi Taman Makam Pahlawan tersebut tidak lain adalah tanah miliknya sendiri yang dihibahkan kepada negara untuk mengenang jasa pahlawan bangsa.

*Kedua*, menolak permintaan Belanda dan Jepang yang menginginkan agar dirinya menjadi penasihat kolonial di Lombok. Walau tidak secara tegas melarang berkuasanya pemerintahan kolonial, namun Maulanassyaikh memberikan alternatif yang sebenarnya secara substansial tidak menghendaki adanya penjajahan. Maulanassyaikh mensyaratkan keadilan dan kebijaksanaan terhadap rakyat sebagai syarat bagi "pemerintahan" Hindia, Belanda dan Jepang. Namun demikian, pandangan ini sepertinya bersifat diplomatis belaka, dan tidak merupakan sikapnya yang sebenarnya. Ini terbukti dalam beberapa karangannya, seperti Hizib Nahdhatul Wathan, ia mengecam penjajah dan orang-orang yang bergabung atau menjadi alat penjajah. Mereka yang disebut terakhir dinamainya dengan pengkhianat bangsa, negara, dan agama.

*Ketiga*, mengajak keluarga, murid, dan jama'ah Nahdhatul Wathan untuk membentengi diri dengan doa agar terpelihara dari kebiadaban penjajah dan agar madrasah-madrasah Nahdhatul Wathan tetap membaca Hizib Nahdhatul Wathan. Ini tak bisa dinapikan pendidikan politik untuk masyarakat tidak dilepaskan dengan keterlibatan politik Nahdhatul

Wathan yang dirintis sejak 1934 NWDI, 1942 NBDI dan NW 1953. Artinya dengan adanya ini masyarakat melek politik, melek budaya dan melek secara intelektual. Dalam kata pengantar yang ditulisnya pada Hizib Nahdhatul Wathan disebutkan: Hizib Nahdlatul Wathan mendengung di dunia Madrasah Nahdhatul Wathan Diniyah Islamiyah di Pulau Selaparang (Lombok) ini, yaitu mulai dari sejak beberapa bulan pendaratan tentara Jepang (Nipon) di Pulau Jawa dengan ganasnya yang mengakibatkan bahwa madrasah–madrasah (sekolah–sekolah agama) di seluruh kepulauan Indonesia lebih daripada enam puluh persen (60%) gulung tikar atau digulung langsung oleh Jepang atau oleh kaki tangan Jepang (pengkhianat nusa, bangsa, tanah air, dan agama) setelah berdirinya Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (madrasah untuk kaum hawa) pada 21 April 1943 M, disusun pula Hizib Nahdlatul Banat yang didengungkan pagi sore oleh kaum pelajar Madrasah Nahdhatul Wathan Diniyah Islamiyah dan pelajar Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah sudah sedia setiap saat dengan hizib mereka yang mengandung beberapa ayat Allah, beberapa hadits Rasulullah, dan beberapa asma Allah. Maka dengan limpah pertolongan *Rab al-âlamîn* dengan berkah *asrar* (rahasia–pen) kedua hizib yang diwiridkan (diamalkan) pagi sore itu, kedua madrasah tersebut selamat (terpelihara) daripada keganasan ancaman Jepang dan ancaman kaki tangan Jepang, sekalipun berkali–kali mereka datang di Pancor (madrasah) bermaksud menutup (membubarkan) madrasah *Walikin yadullâh fauqa aidihim*. Selanjutnya selamat pulalah keduanya daripada kekejaman ancaman NICA akibat penyerbuan guru–guru Madrasah Nahdhatul Wathan Diniyyah Islamiyah serta beberapa murid–muridnya pada kubu pertahanan NICA di Selong, yang membawa bukti Sabil (syahidnya) saudara kandung kami Al-Ustaz Al-Hajj

Muhammad Faisal Abdul Madjid yang menjelmakan taman bahagia (maksudnya, Taman Makam Pahlawan) di Selong).

Cara pandangya terhadap penjajahan (kolonialisme) hampir sama dengan cara pandang masyarakat di Asia. Menurutnya, penjajahan sekalipun merupakan eksploitasi politik, ia juga merupakan penjajahan agama. Karena dalam tindak-tanduknya, penjajah selalu berusaha untuk mematikan suasana keberagamaan yang hidup di tengah masyarakat, di samping adanya perbedaan agama antara bangsa penjajah dengan bangsa terjajah.

*Keempat*, dengan mendirikan madrasah (sekolah) yang bertujuan untuk membekali murid–muridnya dengan kecakapan–kecakapan ilmiah yang memungkinkannya untuk menumbuhkan daya pikir dan nalar. Hal ini memiliki arti penting dalam konteks perlawanan terhadap penjajahan. Biasanya persoalan yang banyak mendorong penjajah dengan mudah memasuki suatu wilayah untuk dijadikan sebagai daerah jajahan karena masyarakat yang mendiami wilayah tersebut memang lemah di bidang pendidikan.

**C. Nilai Kebangsaan dalam Syair *Nazuru Liabtholina***

Semangat Patriotisme

Semangat Perjuangan

Semangat Kemerdekaan

Semangat Kemajuan

**D. Nilai Keummatan dalam Syair *Nazuru Liabtholina***

Pertama: mengenang jasa perjuangan para pahlawan kusuma bangsa

Kedua: Ziarah makam pahlawan adalah penyemangat perjuangan

Ketiga: Meneladani sikap dan keikhlasan para pejuang Bangsa.

## **Epilog**

### **Membakar semangat Santri untuk membela Negara**

Resolusi Jihad santri NWDI dan NBDI dibuktikan dengan gugurnya di medan pertempuran para santri-santri NWDI yang di bawah komando dua pendekar Datuk Madjid, TGH. Muhammad Faisal Abdul Madjid (Wafat di medan juang) dan TGH Muhammad Rifai Abdul Madjid (dibuang ke Manado) keduanya adik kandung TGKH. Muhammad Zainuddin Aabdul Madjid. Patut dicamkan Gelora Santri dikomandangkan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dengan mensesandungkan lagu heriok. MERDEKA MERDEKA!!





# Urgensi Gramatika Bahasa Arab

(Karya Hamzanwadi)

انشد مولانا الشيخ محمد زين الدين  
ابن عبد المجيد الأنفثاني شعرا

يامن يروم الكتاب أو حديث النبي \* بغير نحو و صرف اقصرن يا غبي  
انت حمار الكتاب وحديث النبي \* انت أضر من الحكيم (توما) الغبي

*Ya man yaruumul kitaaba aw hadiisan nabi  
bi ghairi nahwin wa sharfin Uqsuron ya Gobi*

*Anta himaarul kitaabi Aw hadisinnabiy  
Anta Adhorru minal hakimi tuumal Gobi*

(Latin)

## **SYAIR TENTANG URGENSI GRAMATIKA BAHASA ARAB**

Duhai siapa yang menginginkan \* Tanpa mengilmukan ilmu nahwu dan  
faham Al-Qur'an atau Hadis Nabi \* Sharaf, mundurlah duhai si Dunggu!

Anda laksana keledai pemikul \* Anda Lebih berbahaya dari sang  
kitab Al-Qur'an atau hadis Nabi \* Hakim Tuma yang Tolol Dunggu.

(Terjemah)

**Yaa Man Yaruumul Kitab**  
**Urgensi Gramatika Bahasa Arab dalam Berdialektika dengan**  
**Kajian Turats dalam Perspektif Maulanassyaikh TGKH.**  
**Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Al-Masyhur**

**Nilai Keislaman dan Kebangsaan dalam Syair ini.**

Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Masyhur adalah sang penyair ulung, sang ahli arudh dan qawafi. Terlihat dari syair-syair yang beliau gubah, amat sangat membutuhkan konsentrasi tinggi untuk dapat memahami kandungan dan makna dari butiran-butiran mutiara yang terselip dalam kata demi kata dalam karya Maulanassyaikh.

Salah satu diantaranya gubahan syair beliau yang jarang dilagukan oleh Santri NW adalah syair tentang pentingnya mempelajari ilmu nahwu (Gramatika Sintaksis) dan Ilmu Sharaf (Ilmu Morfologi) yang sesungguhnya syair ini beliau tulis langsung dalam dua kitab utama karya Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Masyhur.

1. Syair ini dimuat dalam kitab *Attuhfah al-Anfenaniyyah* Syarah *Annahdhah Azzainiyyah*. Halaman 7.
2. Syair ini dimuat lagi di Kitab *Bughyatul Mustarsyidin bi Tarjamatil Aimmatil Mujtahidin Radhiyallahu 'anhum*, Maha Karya Maulanassyaikh Hasan Muhammad al-Massyath. halaman 94. di mana posisi Maulanassyaikh dalam kitab ini sebagai an-Nasyir-pentahqiq dan memberikan catatan kaki (footnote) dalam karya maha guru beliau.

Maulanassyaikh menegaskan dalam kata pengantar kitab *Bughyah* ini sebagai berikut:

فما كان من كلام الشيخ قلنا إله منه وما كان متقولا عن غيره من العلماء الأعلام كتبنا  
 في آخره اه  
 الناشر (ص: ٢)

Pertama: Penggilan kemuliaan bagi semua generasi penerus.

Maulana Syaikh memanggil dengan ungkapan :

يا من يروم

Duhai siapa saja yang menginginkan kesuksesan. Siapa saja yang mengharapkan keberuntungan. Siapa saja yang ingin sukses di masa depan. Itulah kira-kira cakupan makna *Ya man Yaruumu* itu.

Redaksi ini dipilih oleh Maulana Syaikh untuk memberikan support dan motivasi bagi semua elemen anak bangsa, agar dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya demi kesuksesan masa depan.

Kedua: Penguatan pemahaman terhadap dua pokok inti ajaran Islam.

Maulanassyaikh menegaskan dua sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Dua ini menjadi pokok segala sesuatu dari ajaran Islam. Maka itu sebabnya Maulana Syaikh menegaskan siapa saja yang ingin memahami dan mendalami ajaran pokok Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan al-Hadis, maka belajar lah melalui pendalaman ilmu alat bahasa Arab yaitu Nahwu dan Sharf.

Ini sangatlah penting bagi semua generasi penerus bangsa untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan bahasa. Khususnya gramatika Bahasa Arab. Urgensinya inilah yang menjadi alasan substansi Maulana Syaikh menganjurkan kepada para Santri nahdhah untuk maju dan memperkuat ilmu Nahwu dan Sharaf itu.

Ketiga: Urgensi pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf adalah dua asal-usul pengetahuan. Nahwu bapaknya Sharaf itu ibunya.

Ini dipertegas oleh Maulana Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Masyhur dalam kitab beliau, Attuhfah al-Anfenaniyyah, halaman 5.

النحو يا فتى أبو العلوم # والصرف أمها لدى العموم  
فزوجنهما على استعجال # لينتجا بأنجب الأُنجال

Nahwu itu bapak nya ilmu pengetahuan, sementara ilmu Sharaf ibunya untuk kalangan umum.

Maka segeralah kawinkan antara ibu bapak itu ( nahwu dan Sharaf) agar lahir teraih anak - anak yang tercerdaskan.

Bahkan beliau menambahkan lagi:

والنحو أولى أولاً أن يعلمها # إذ الكلام دونه لن يفهما

Nahwu lebih prioritas utama untuk dipelajari, karena tanpa ilmu nahwu pembicaraan susah untuk dapat difahami.

Inilah esensi kenapa Maulana Syaikh menegaskan pentingnya mempelajari ilmu nahwu dan Sharaf itu.

Keempat: Eksistensi Orang Bodoh dan Hakim Tuma yang Menyesatkan.

Maulanassyaikh ingin menegaskan bahwa orang yang tak faham ilmu nahwu dan sharaf, kemudian belajar al-Quran dan al-Hadis dan kitab-kitab kuning yang lain. Maka akan mengakibatkan kesesatan hukum dan kesesatan pemahaman.

Maulanassyaikh menegaskan.

Mundur wahai sang Tolol.

Ketololan berdampak pada keputusan hukum, laksana hakim Tuma yang Tolol saat memberikan keputusan hukum. Maulanassyaikh menegaskan sekaligus menceritakan ulah hakim Tuma,

Suatu saat hakim Tuma ini membaca kitab gundul, karena dia tak faham ilmu nahwu dan Sharaf dia baca redaksi kitab itu.

الحبة السوداء دواء من كل داء

Karena dia tak faham ibarat, hakim Tuma ini membacanya dengan redaksi.

الحية السوداء دواء من كل داء

Implikasi nya sangat berbahaya, karena tadinya untuk menyembuhkan penyakit-penyakit justru membuat kematian.

Yang tadinya artinya biji-bijian hitam (jintan dan sejenisnya) itu obat dari segala penyakit. Tapi karena salah baca, jadinya ular hitam obat dari segala penyakit.

Itulah gambaran kenapa ilmu nahwu dan sharaf itu sangat penting dalam memahami sumber utama ajaran Islam.

Demikian makna yang terkandung dalam syair karya Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Masyhur. Semoga berkah untuk kita semua.



# BAGIAN DUA PULUH



## Ya Man Yaruumu Samal Bayan

(Karya Hamzanwadi)

قال ابن أخت خالة الشارح المؤلف حفظه الله

يامن يروم سما البيان وهو أتى \* بغير (معراجها) اقصرن ولا ترم  
هلا أتيت به حتى إذا انتصبا \* (نوديت بالرفع مثل المفرد العلم)

*Ya Man Yaruumu Samal Bayan wah wa ata  
bi ghairi mi'rojijhaqsuron walaa tarumi*

*Hallan ataita bihi Hatta izantashobaa  
nuudiita birrafi mitslal mufradil alami.*

(Latin)

### TELAH BERKATA ANAK PEREMPUAN SAUDARI BIBIK DARI JALUR PEREMPUAN

Duhai siapa saja yang menginginkan Langit  
ketinggian penjelasan tapi dia datang menaiki

Ayolah kalau mau menaiki tangga itu  
haruslah Tegak berdiri#

\* tanpa tangga menuju langit menjulang itu,  
Maka mundur jangan punya obsesi dan mimpi.

\* sehingga dirimu dipanggil dengan kemuliaan derajat  
tinggi laksana bendera menjulang tinggi sendiri.

(Terjemah)

## SYAIR YA MAN YARUUMU SAMAL BAYAN

### PENCARI KESUKSESAN MENJULANG TINGGI KE LANGIT: METAFORIS SEBUAH OBSESI SANG MAULANA

#### Syahdan

Syair yang jarang disenandungkan oleh para santri Nahdlatul Wathan padahal syair ini ditulis oleh Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Al-Masyhur di cover kitab karya beliau:

Monumental beliau dalam bidang ilmu Balaghah. Kitab itu bernama *Mi'rojushshibyan* ila samaai ilmil bayan.

شرح معراج الصبيان إلى سماء علم البيان على رسالة العلامة السيد  
احمد دحلان جمع العبد الفقير محمد زين الدين بن عبد المجيد الأنفثاني  
الاندونيسي

Di cover kitab tersebut ada lafazh yang aneh dan sulit bagi para pemula untuk memahaminya, beliau menyebut dirinya dengan sebutan:

قال ابن أخت خالة الشارح المؤلف حفظه الله

Telah berkata Anak perempuan saudari Bibik dari jalur perempuan. Inilah salah satu ketinggian Balaghah Maulana Syaikh yang patut kita telaah dan pelajari secara mendalam.

Syair itu berbunyi:

يامن يروم سما البيان وهو أتى # بغير (معراجها) اقصرن ولا ترم  
هلا أتيت به حتى إذا انتصبا # (نوديت بالرفع مثل المفرد العلم)

*Ya Man Yaruumu Samal Bayan wah wa ata*

*bi ghairi mi'rojijhaqsuron walaa tarumi*

*Hallan ataita bihi Hatta izantashobaa  
nuudiita birrafi mitslal mufradil alamin*

Artinya:

Duhai siapa saja yang menginginkan Langit ketinggian penjelasan tapi dia datang menaiki tanpa tangga menuju langit menjulang itu, Maka mundur jangan punya obsesi dan mimpi.

Ayolah kalau mau menaiki tangga itu haruslah tegak berdiri # sehingga dirimu dipanggil dengan kemuliaan derajat tinggi laksana bendera menjulang tinggi sendiri.

### **Nilai Kebangsaan dan Keummatan dari Syair ini**

Pertama: Obsesi meraih cita-cita setinggi langit.

Maulana Syaikh memberikan gambaran untuk menjadi orang yang sukses di masa depan harus diawali dengan menancapkan cita-cita setinggi langit dengan mengedepankan semangat optimisme dan ikhtiar optimal.

Syair ini menjelaskan konsep itu dengan redaksi *Ya Man Yaruumu Samal Bayan*. Maknanya, *ya man Yaruumu sama'al bayan*. Yang menginginkan Langit yang jelas dan terang. Penjelasan yang tinggi, makna yang luas dan mendalam. Maka harus diawali dengan tangga untuk memanjat atau menaikinya.

Tangga untuk menaiki itu adalah kitab Mikrojusshibyan ila Samaai Ilmil Bayan. Tangga Anak Kecil untuk naik ke ketinggian.

Kedua: Pendidikan PAUD dalam bingkai pembelajaran.

Syair ini menegaskan bahwa untuk menaiki tangga pendidikan harus melalui jenjang dan perjenjangan dalam pendidikan.

Orang yang belajar itu tentu memiliki jenjang yang harus dilewati oleh para peserta didik. Penjenjangan itu bisa dalam kategori *Mubtadi'*

berguru (pemula), bisa juga *mutawasshith* (peserta menengah) atau sudah sampai ke derajat *Ali-Mutaali* (peserta atas). Penjenjangan ini menjadi tangga yang efektif untuk mengukur kemampuan kapasitas diri dari peserta didik.

Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Masyhur mengajarkan kepada kita akan pentingnya jenjang dan penjenjangan dalam meraih ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sebanyak-banyaknya.

Ketiga: Kecemerlangan ide dan gagasan menjadi pilar kesuksesan masa depan.

Maulanassyaikh menegaskan bahwa untuk anda mendapatkan keberkahan ilmu pengetahuan harus diawali dengan nawaitu dan motivasi yang kuat dan bersih karena semata-mata meraih Ridha Allah SWT.

Obsesi yang menghadirkan keberkahan adalah obsesi yang dihiasi dengan semangat juang dan ikhtiar yang tak pernah mundur dan surut. Terus istiqomah dalam menjalankan visi-misi dan cita-cita luhurnya. Maka inilah orang yang selalu disegani dan dihormati dalam setiap ruang dan waktu.

Itulah sekelumit intisari dari makna syair Maulanassyaikh dalam kitab mikrojushibyan, yang dalam kitab itulah ditulis sanjungan kehormatan dan penghargaan tinggi dari maha guru besar beliau, Maulana Syaikh Sayyid Amin al-Kutby yang biasa kaum santri NW bersenandung dengan nasyid.

الله زين الدين في فضله # في مجده السامي وفي نيله.... اه

Semoga keberkahan selalu mengalir kepada kita semua. Amin.

# Riyadhul Abdan

(Karya Hamzanwadi)

## رياضنا الابدان

- ايها الاخوان نحن جميعا \* تسابقوا في رياض الابدان
- رياضنا الابدان طلابنا الوطن \* بالحق الجد والنشاط والدوام
- ايها الاخوان نحن جميعا \* تسابقوا في رياض الابدان
- تدريباً للارواح والابدان \* العقل السليم في الجسم السليم

## Terjemah

(Riyadhul Abdan)

### **OLAH RAGA- JIWA RAGA SEHAT -JASMANI DAN ROHANI**

Mari kawan Kita Semua, Berpaculah dalam olah raga.  
Olah raga kita Pelajar al-Wathan. Dengan sungguh, hebat riang gembira.

Mari kawan Semua, Berpaculah dalam Olahraga.

Untuk melatih jiwa dan raga: Mensana in corpore Sano

### A. Historisitas Lagu *Riyadhul Abdan*

Lagu ini dipopulerkan oleh Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany sejak tahun 1960-an.

Menurut penuturan Al-Mukarram TGH. Lalu Anas Hasyri, bahwa lagu ini saya dengar langsung dari Bapak Maulanassyaikh, dan beliau sendiri yang buat, langsung dilagukan dan diterjemahkan oleh beliau sendiri, uniknya terjemahan bahasa Indonesia selaras lagu-intonasinya dengan lirik bahasa Arabnya.

Lebih lanjut beliau bertutur kepada penulis, bahwa sejak saya pertama kali sekolah di Pancor tahun 1962-an, saya sudah mendengar lagu ini dari Maulana Syaikh dan memang lagu ini kurang dipopulerkan oleh murid-murid atau santri Nahdhatul Wathan saat itu, bahkan nyaris tidak pernah dilagukan di tengah-tengah thullab-tholibat.

Lanjut beliau, saya teringat dengan lagu karya Maulanassyaikh tentang olahraga dan saya coba renungkan ingatan saya tentang lagu yang saya dengar puluhan tahun yang lalu. Lagu itu saya yakini sebagai karya Maulanassyaikh karena saya dengar langsung dari beliau dan beliau yang arransemen langsung. Lagu ini bisa juga dikroscek ke murid murid Maulanassyaikh yang semasa dengan saya atau bahkan yang lebih dahulu dengan saya.

Lagu ini lebih tepat disebut sebagai lagu penyemangat kaum santri untuk terus menjaga kesehatan fisik dan sekaligus menjaga kesehatan rohani.

Lagu ini menegaskan akan kepedulian Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany tentang kesehatan jasmani dan kesehatan rohani.

Inilah kilas sejarah Karya Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany diulang ceritakan oleh Murid Beliau Tercinta, Murid yang dikenal oleh Maulanassyaikh sebagai ahli Syair, Dialah TGH. Lalu Anas Hasyri.

Lagu yang diaransemen oleh Maulana Syaikh sendiri, diterjemahkan sesuai lagu dan intonasi Arabnya langsung dicontohkan oleh Maulanassyaikh. (Tutur Beliau Saat Pengajian Isro mi'raj di Ponpes Darunnajihin NW Bagiknyala, Sabtu 19 Februari 2022 M).

## **B. Nilai Keislaman Dalam Lagu *Riyadhul Abdan***

Lagu ini menerangkan banyak hal tentang arti kesehatan dan keselamatan.

Pertama: Sehat Fisik lebih diutamakan dari sahnya pelaksanaan ibadah.

Sesuai Kaidah:

صحة الأبدان مقدم على صحة العبادة

Pentingnya Sehat Fisik lebih diutamakan dari sahnya sebuah ibadah, sebab benar, sempurna, tenang, baik, dan nikmatnya ibadah sangat ditentukan oleh sehatnya raqawi jasmani. Bisa dibayangkan ibadah dalam keadaan sakit tentu tidak akan pernah nyaman dan khusus. Itulah sebabnya Maulana Syaikh menekankan untuk berolah raga.

Kedua: Olah Raga adalah bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, sebab tenangnya berpikir, tenangnya hati, sehatnya Rizki, tergantung pada kesehatan jasmani. Sehat Jasmani menjadi wajib untuk dijaga dan dipelihara.

Kewajiban berolahraga sebagai penanda orang itu sehat walafiat.

الوسائل على حكم المقاصد

Ibadah shalat menjadi khusu' dan tenang jika Fisik ragawi sehat. Jadi Olah Raga untuk kesempurnaan shalat dan ibadah yang lainnya menjadi satu kesatuan yang wajib dilakukan dan dilaksanakan.

Ketiga: Olahraga adalah bagian urgen dalam segala aspek kehidupan manusia. Baik sebagai pelajar, mahasiswa, guru, dosen, tuan guru, Ustaz, kyai atau apapun profesinya, olah raga adalah sebuah ibadah. Tentu olah raga yang sesuai kolidor dan tata Krama agama. Olah raga dengan menutup aurat, olah raga dengan niat sehat walafiat untuk ibadah, dan lain sebagainya, terkembali ke niat.

### C. Nilai Kebangsaan dalam Lagu *Riyahul Abdan*

Lagu riyadul Abdan ini mengandung unsur-unsur kebangsaan sebagai berikut:

Pertama: Ayyuhal Ikhwan. Panggilan kebersamaan, panggilan kekeluargaan, panggilan keharmonisan.

Ikhwan makna mendalamnya adalah penyatuan emosi, empati dalam satu tarikan cinta kasih yang diikat oleh kesamaan ideologi, geneologi, sosiologi dan kebangsaan. Maulanassyaikh menggunakan diksi kata Ikhwan. Saudara, Se-darah, se-bangsa dan se-agama.

Kedua: Tasabaquu: Maju, bergiatlah, berusaha, menjadi orang terdepan, berlomba lah dalam segala hal. Ungkapan motivasi dari Maulana Syaikh dalam meraih kemenangan dan kesuksesan. Motivasi untuk para pelajar NW di manapun berada untuk terus meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani nya.

Ketiga: Bilhaq, Aljidd, Annasyath, Addawam.

Empat pilar utama dalam meraih kesehatan jasmani dan rohani.

1. *Bilhaq*. Kerjakan dengan benar, benarkan niat dan motivasinya dalam menjalankan kegiatan itu, termasuk dalam olahraga fisik.
2. *Aljiddi*. Kesungguhan, keuletan, adalah simbol keberuntungan dan keberhasilan. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh tak akan pernah bisa meraih kemenangan dan kesuksesan. Maulana Syaikh menegaskan bahwa aljiddi : kesungguhan adalah modal utama meraih kemenangan dan kesuksesan itu.
3. *Annasyath*: Gigih, kuat, tak pantang mundur, tak menyerah, tak takut siapapun, tak gentar. Itulah makna Annasyath yang dilontarkannya oleh Maulana Syaikh sebagai kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat dan ummat. Dalam olahraga pun membutuhkan keuletan dan ketangguhan.
4. *Addawam*: Terus menerus, berkesinambungan, Istiqomah, bergerak tanpa jeda, tanpa lelah, terus menerus meningkatkan kualitas terbaik dan kuantitas terpuji dalam segala hal. Maulana Syaikh menegaskan bahwa kesuksesan itu sangat ditentukan oleh Addawam, keberlangsungan yang terus menerus dalam menjalankan segala hal. Termasuk di dalamnya adalah olahraga rutin dan konsisten.

#### **D. Nilai Keummatan dan ke-NW-an dalam Lagu *Riyadhul Abdan***

Nilai Keummatan dan ke-NW-an dalam lagu ini dapat dipetakan dalam empat hal:

Pertama: Konsep Nahnu Jamiian (نحن جميعاً).

Kita kolektif dalam berjuang, kita kolektif dalam berolahraga, berolah pikir.

Kita semua menggambarkan kebersamaan dalam segala hal: bersama dalam satu barisan NW, bersama dalam ke-Indonesia-an dan Keummatan.

Nahnu Jamiiin: Gerakan kebersamaan dalam satu tarikan nafas perjuangan yang dilandasi semangat sehat fisik, sehat pikir, sehat rohani, sehat mental.

Kedua: Thullabunal Wathan (طلابنا الوطن).

Pelajar NW: Pelajar NAHDLATUL WATHAN sebutan khusus Maulana Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany. Panggilan keberkahan untuk semua pelajar dan mahasiswa mahasiswi NW, secara terang benderang itu Maulana Syaikh menyebutkan Thullabunal Wathan. Ini maknanya bahwa lagu ini memberikan gambaran betapa pentingnya pelajar dan mahasiswa dalam ranah Perjuangan kebangsaan dan kenegaraan.

Ketiga: Tadriiban Lilarwah wal Abdan (تدريباً للأرواح والأبدان)

Fungsi Olah Raga dalam perspektif Maulanassyaikh adalah Tadriiban : Melatih dan membiasakan kesehatan Fisik dan Rohani. Ungkapan Tadriiban menjelaskan tentang pentingnya olahraga Jasmani dan olah raga rohani.

Keempat: Al-Aqlussalim filjissalim.

Motto ini adalah motto yang sangat populer sejak lama, dan ini diadopsi oleh Maulana Syaikh sebagai simbol yang sangat populer dan Maulanassyaikh mensandingkan dengan bahasa latinnya: Mensana in corpore Sano.

Di dalam jiwa akal yang sehat terletak pada jisim jasad fisik yang sehat.

**E. Olahraga ala Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany.**

Menurut penuturan dan pengalaman sekaligus kebersamaan TGH. Lalu Anas Hasyri dengan Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Al-Masyhur, sebagai berikut:

Pertama: Maulana Syaikh olah raga nya dengan shalat. Pagi sejak fajar sudah olahraga dengan shalat malam, shalat tahajjud. Sampai beliau keringat setelah itu beliau keluar shalat Subuh berjamaah dengan kita-kita di Mushalla Al-Abrar, wirid sampai terbit matahari.

Kedua: Olahraga dengan shalat sunnat Dhuha. Dhuha beliau dilaksanakan sebelum berangkat menuju pengajian, jam 09.00 atau selesai mengajar di Ma'had Darul Qur'an wal hadis jam 09.00. rutinitas itulah yang menjadi wasilah beliau sehat wal Afiat karena bergerak-gerak nya Anggota tubuh dalam setiap gerakan shalat.

Ketiga: Olahraga Maulana Syaikh dengan gerakan badan secara langsung di setiap majlis-majlis pengajian. Dengan menggerakkan tangan dan jari saat mengaji menjadi penanda beliau bergerak dan berolahraga secara tidak langsung.

Itulah nilai yang bisa diadopsi dari perjalanan kehidupan mulia Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany.

Semoga bermanfaat untuk kita semua.

(Berkah bersama Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany dalam wadah organisasi NW yang diwariskan kepada para Abituren NAHDLATUL WATHAN).



**LAGU-LAGU PERJUANGAN NW**  
**YANG DITAQRIZH**

**OLEH MAULANASSYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID**  
**AL-ANFANANY AL-MASYHUR**



# Berajah Ngaji



(Karya TGH. Tajuddin Ahmad )

Inaq amaq semeton jari  
Sila' serah anakde ngaji  
Enda'beng rase lai  
Sedè akhlak sedè budi

Pade berajah ilmu fiqih  
Ade' tao' hukum agame  
Enda' paran dengan pelih  
Lamun dengan gawe' pahale

Madrasah sine wah nyate  
Sak tepiyak lek bagek nyale  
Semarang masih bute agame  
Pade lete pade tame

Diniyah sine sangat perlu  
Taok kanak pade beguru  
Lamun ende' tao' sunat fardhu  
Manusie ndara' kulu

Mase sene akhir zaman  
Eya' ne dateng hari kemudian  
Mase sene luwe' godaan  
Perlu gati pengajian.

Pile' pile tao' te beguru  
Singa' iye paling julu  
Lamun sala' jari julu  
Payu ma'mum ndara' kulu

Hamzanwadi jari guru  
Senga' iye paling julu  
Hamzanwadi jari penghulu  
Foto kopi ulama' julu

Enda' putus hubungan guru  
Laun ilmun te jari keru  
Ibarat Aik jari bengu  
Putus pipa leman hulu

Hassan Masysyath RAJE DIRAJE  
HASSAN MASYSYATH BERKAT UTAME  
Hamzanwadi bagae permate  
AMIN KUTBI SAMPUN BEBASE

لله زين الدين في فضله...الي آخره

**SEJARAH LAGU BERAJAH NGAJI**  
(DOKUMEN KE-NW-AN YANG PERLU DIKENANG)

\*\*\*\*\*

DINIYAH- MADRASAH BERMETAMORPOSIS MENJADI  
PONDOK PESANTREN DARUNNAJIHIN NAHDLATUL WATHAN  
BAGIK NYALA: PESANTREN DALAM TIGA DIMENSI  
KEBERKAHAN

(بركة الأصول و بركة الحصول و بركة الوصول)

Pembaca yang budiman.

Sejarah kebaikan tak akan pernah sirna sepanjang zaman ( فمن يعمل مثقال  
(ذرة خيرا يره

Pernahkah Anda mendengar atau bahkan mendendangkan lagu Belajar  
Ngaji atau lagu Inak Amaq Semotan Jari di Era Maulanassyaikh TGKH.  
Muhammad Zainuddin Abdul Madjid?

Lagu Inaq Amaq Semeton Jari?

Lagu Ini disanjung oleh Maulanassyaikh karena tiga sebab keberkahan:

Sesungguhnya Lagu ini menerangkan tiga dimensi keberkahan:

بركة الأصول

بركة الحصول

بركة الوصول

*Barokatul Usûly* adalah keberkahan dan kemuliaan yang lahir dan  
timbul karena peran sentral kedua orang tua-asal muasal nasab dan  
keturunan. Ibu bapak yang melahirkan itu adalah sumber keberkahan  
usuly yang wajib dijaga dan dipelihara.

Keberkahan ini pada posisi tertentu memberikan peran yang lebih dari keberkahan husûlyy maupun wushûlyy.

*Barakatul Husûly* adalah keberkahan yang diraih karena proses ikhtiar. Dimensi keberkahan ini ada pada keberkahan ilmu, keberkahan harta benda, keberkahan keturunan, keberkahan keluarga dan keberkahan amanah dan tanggung jawab.

*Barakatul Wushûly* adalah keberkahan yang membuat seseorang ke derajat kemuliaan dan kesuksesan. Keberkahan yang menghantarkan seseorang wushul (sampai) kepada Makrifatullah dengan sempurna.

Keberkahan wushuli inilah yang paling tinggi dalam perspektif ulama sufistik.

أقدم أستاذي على نفس والدي ° إن نالني العز والشرف

وكان مربى الروح والروح جوهر ° وكان مربى الجسم والجسم كالصدف

Lagu Karya Tuan Guru Haji Tajuddin Ahmad yang lebih populer dengan sebutan Tuan Guru Bagik Nyala ini disanjung dan diapresiasi oleh Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid karena mencakup tiga dimensi keberkahan, terutama keberkahan *wushûlyy*.

Coba kita lihat penjelasan lisan Maulanassyaikh tentang lagu ini.

Pertama: Lagu ini menerangkan tentang keberkahan menuntut ilmu.

Maulanassyaikh menyanjung lagu ini karena anjuran belajar agama belajar hukum fiqh yang menjadi pondasi dasar orang yang beriman dan orang Islam.

Kedua: Lagu ini secara historis menerangkan tentang kisah perjuangan sang santri NWDI TGH. Tajuddin Ahmad sepulang dari pengembaraan keilmuannya selama lebih enam tahun mengaji secara formal di bangku madrasah di bawah asuhan Maulanassyaikh langsung. Perjuangan yang dirintis pada tahun 1953-56 itu kemudian beliau sebut dengan istilah Diniyah kemudian berkembang menjadi Madrasah. Sesuai lagu karya beliau sendiri yang kemudian Maualanasssyih *MENTAQRIR* lagu ini sebagai lagu perjuangan NW yang diabadikan dalam record NW (kaset) yang dulu disponsori oleh Ust. Fuad dan Senior Muhammad Safwan Karang Bate (Dokumennya masih tersimpan Rapi).

Ketiga: Lagu ini berbicara tentang hubungan guru dan murid. Maulanassyaikh menyanjung dengan ungkapan "*Sang mengenee H. Tajudin ino. Sang Pacu salehne H. Tajuddin ini. Alhamdulillah luek murid-muridku yang shaleh pacu*". (Sang Jeli- responsipnya H. Tajuddin Ahmad (TGH. Tajuddin Ahmad). Sangat salehnya. Banyak murid-muridku yang cermat dan jeli) (Gedeng Al-Abrar: 1989)

Keempat: Lagu ini hebat karena menyebut sumber keberkahan ke-NW-an (بركة الوصول)

Dengan ungkapan: "*Hassan Masysyath Raje diraje Hassan Massyath berkat utama.*"

Ini sejarah bahwa murid Maulanassyaikh yang menyebut secara terang dan jelas tentang derajat kewalian Maha Guru Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dengan sebutan Raja Diraja Waliyullah. Itulah keistimewaan lagu ini ada pada ungkapan kewalian oleh murid yang berdedikasi dan mengabdikan di gubuk pelosok yang dikenal dengan gubuk Bagik Nyala.

Kelima: Maulanassyaikh sempat menegur Ust. H. Abdurrahim Praya, Pengurus Daerah NW Lombok Tengah yang mengusulkan agar kata Bagik Nyale diganti Dasan dan Dese. Maulanasssyih seponatan bebase, *“Annee ante me' hargai karyen dengan ini karangan haji Tajuddin endekne kanggo terubah sengkak iye jari sejarah dait iye epek karye.”* (Maulanassyaikh seponatan berkomentar, Oo Anda harus hargai hasil cipta karya orang. Ini hasil karya H. Tajuddin Tidak boleh merubah karya orang karena ini jadi sejarah dan juga dia yang punya karangan tulisan)

Keenam: Lagu ini adalah lagu ketulusan Sang murid mengungkapkan rasa takzim Maha Guru ke Sang Maha Guru dari H. Tajuddin Ahmad, yang secara cermat menyandingkan dua pangkal keberkahan *wushuuli*: Keberkahan ilmu Maulanassyaikh Hassan Massyath dan Maulanassyaikh Muhammad Amin Kutbi yang disebut sanjungan kemuliaan dan keberkahan itu dengan *الله زين الدين في فضله*

Murid Maulanassyaikh itu adalah TGH. Tajuddin Ahmad - Pendiri pondok Pesantren Darunnajihin NW Bagik Nyala- Montong Better Sakra Barat Lombok Timur.





# Sa' Tui Jati

(Pengansememen, Ustadz H. Fuad)

---

Sa' tui jati teparan ulama'  
Si' Alim Sholeh ikhlas dan Tegak  
Berjuang dekne ngarepang upa'  
Le' Paden Makhluk si' jari panjak  
Cume lek Nene' si' Maha Berhak  
Dunie akhirat memberikan jaza'

Sifat sak wajib lek para Anbiya'  
Wajib pada ulama'  
Namun empat sino endekne arak  
Mereka Jahil juhala' : (2X)

Ape lagin girang lekaq  
Remehang guru dait inaq Amaq  
Berjuang slalu mengambil muka  
Le' Paden Makhluk si' Jari panjak  
Ngarep pujian kursi dan perak.

*(Lirik Asli)*

Sesungguhnya disebut Ulama' sejati  
atau satu-satunya ulama' yang disebut  
ulama', adalah

Yang Alim, Shaleh, Ikhlas, dan Tegak  
Berjuang tak mengharap imbalan upah  
Dari makhluk yang sama-sama  
menjadi hamba.

Hanya semata mengharap dari Allah SWT.  
Dunia akhirat Allah memberikan balasan.

Sifat yang wajib pada Anbiya'  
Wajib pula bagi para Ulama'  
Jika empat sifat itu tidak dimilikinya.  
Mereka disebut Jahil Juhala'  
(bodoh seabodoh-bodohnya)

*(Terjemah)*

**LIMA KARAKTER GURU YANG TERBAIK DALAM LAGU  
PANDAI-PANDAI MEMILIH GURU: NARASI LAGU  
PERJUANGAN NAHDLATUL WATHAN.**

**5 KRITERIA DAN EMPAT KARAKTER ULAMA' SEJATI DAN  
EMPAT WATAK ULAMA' SU'- JAHIL JUHALA' dalam NARASI  
MAULANASSYAIKH TGKH. M. ZAINUDDIN ABDUL MADJID  
AL-ANFANANY AL-MASHYUR**

Senandung Lagu yang ditaqrizh dan disahkan oleh Maulanassyaikh itu banyak sekali. Lagu yang disenandungkan saat even-even organisasi NW yang kemudian Maulana Syaikh mengamini lagu atau nasyid tersebut untuk terus didengungkan dan disenandungkan di hadapan para Nahdhiyyin Nahdhiyyat- muslimin-muslimat.

Salah satu lagu/syair yang sangat favorit itu adalah: Sa'tui Jati atau Setuijati.

Lengkapnya lirik lagu itu sebagai berikut:

Sa' tui jati teparan ulama'  
Si' Alim Sholeh ikhlas dan Tegak  
Berjuang dekne ngarepang upa'  
Le' Paden Makhhluk si' jari panjak  
Cume lek Nene' si' Maha Berhak  
Dunie akhirat memberikan jaza'  
  
Sifat sak wajib lek para Anbiya'  
Wajib pada ulama'  
Namun empat sino endekne arak  
Mereka Jahil juhala' : (2X)

Ape lagi girang lekaq  
Remehang guru dait inaq Amaq  
Berjuang slalu mengambil muka  
Le' Paden Makhluk si' Jari panjak  
Ngarep pujian kursi dan perak.

Artinya:

Sesungguhnya disebut Ulama' sejati / atau satu-satunya ulama'  
yang disebut ulama', adalah  
Yang Alim, Shaleh, Ikhlas, dan Tegak  
Berjuang tak mengharap imbalan upah  
Dari makhluk yang sama-sama menjadi hamba.  
Hanya semata mengharap dari Allah SWT.  
Dunia akhirat Allah memberikan balasan.  
Sifat yang wajib pada Anbiya'  
Wajib pula bagi para Ulama'  
Jika empat sifat itu tidak dimilikinya. Mereka disebut Jahil Juhala'  
(bodoh sebodoh-bodohnya)

Apatah lagi sering berbohong, meremehkan guru dan ibu  
bapaknya. Berjuang selalu mengambil muka di hadapan manusia sesama  
hamba. Mengharap jabatan kursi dan harta benda perhiasan dunia.

## **Prolog**

Syahdan, mungkin masih terngiang-ngiang di benak para murid dan santri Nahdhaty, Santri Sang Maulana, yang acapkali lagu ini disenandungkan saat pengajian Akbar Hultah Madrasah NWDI-NBDI dan acara-acara organisasi NW. Lagu ini menjadi pengingat kepada kita sebagai murid Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany al-Mashyur. Betapa arif dan bijaksananya beliau dalam menjelaskan siapa sesungguhnya yang disebut orang yang berilmu tinggi dan berakhlak mulia?, Siapa sesungguhnya ulama yang benar-benar ulama, ulama yang tak tergiur oleh kekuasaan dan jabatan?, Ulama yang sesuai dengan kriteria Allah SWT dan Rasul-Nya. Sang Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany al-Mashyur memberikan apresiasi terhadap sebuah karya seni sastra dalam lagu Setuijati ini untuk dijadikan sebagai salah satu lagu perjuangan di organisasi NW.

Lagu Setuijati adalah lagu menjelaskan siapa sesungguhnya ulama yang ditiru dan diguru, ulama yang menjadi tauladan bagi ummatnya baik dalam ucapan dan segala tindakannya.

Lagu Setuijati ini mencoba menjawab itu semua, dengan secara rinci menyebutkan lima kriteria yang pantas disebut Ulama' dan empat karakter utama disebut sebagai ulama'.

### **A. Historisitas lagu Setuijati/Sa'tuijati.**

Penulis mencoba mencari tahu dengan mengkaji naskah-naskah yang ditulis maupun yang dihimpun oleh para pemimpin - pengurus NW era-era tahun 1980-1990-an, maupun penulis mencari tahu melalui

wawancara dengan murid-murid generasi ketiga-keempat madrasah NWDI dan generasi Awal - Generasi kedua - ketiga alumni Muallimin NW (perubahan dari Madrasah NWDI menjadi Madrasah Muallimin NW), Penulis dapat simpulkan bahwa lagu Setujati ini tidak ditulis langsung oleh Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany al-Mashyur, namun ditulis oleh Almarhum Ust. H. Fuad (Praya Lombok Tengah). Lagu ini menjadi tenar dan masyhur di kalangan para santri karena sangat kuat nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran yang terkandung di dalam lirik demi lirik dari lagu tersebut.

Ada juga murid Maulana Syaikh yang menyatakan bahwa Lagu ini karya Maulanassyaikh karena banyak kemiripan dari karya-karya lagu yang beliau susun dengan berbahasa Sasak, terlihat dari untaian sajak bait per bait, tak jauh beda dengan sajak bait per bait dalam lagu semisal Lagu Sakit Jahil, Lagu Inak Amakku atau Lagu Pacu Gamaq Lagu Beguru Agame, Lagu Nahdhatain (Nahdatul Wathan Setia, Nahdlatul Banat Sedia) yang semua lagu cipta karsa Maulanassyaikh itu sangat indah didengar dan sangat mendalam untuk diresapi. Sehingga suatu kewajaran bagi sebagian murid Maulanassyaikh menganggap bahwa lagu ini karya asli Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany al-Mashyur.

Intinya, meski lagu ini "bukan ditulis" langsung oleh Maulanassyaikh, namun lagu ini disanjung, (Taqrizh), disambut, disahkan, bahkan dimasukkan dalam lagu-lagu perjuangan Nahdlatul Wathan (NW) yang kemudian dikenal dengan lagu Setujati dan lagu Setujati ini selaras dengan satu tarikan nafas Maulanassyaikh dalam menjelaskan kriteria ulama yang diidam-idamkan oleh Sang Maulana, Pendiri Madrasah NWDI-NBDI dan Organisasi NW ini.

Lihat buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya asli Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfenany, Sbb:

105. Aduh Sayang!

Banyaklah orang berlagak ulama'  
Padahal mereka masih sufaha'  
Kesana kemari penuh khulaya'  
Merusak agama, merusak Juhala'

33. Aduh Sayang!

Jauhkan dirimu dari sang Cupak  
Karena Cupak sangat merusak  
Asal dijanji Kursi dan perak  
Tidak peduli guru dan Sanak

Guru Agama khususnya Ulama'

Atau Auliya' atau Ashfiya'  
Pembawa kunci di alam fana'  
Pembuka pintu di alam baqa'. (WRM : 171. h.50.)

Janganlah Nanda bermain carmuk

Karena Carmuk sifat si beruk  
Dunia akhirat menjadi ambruk  
Iman melayang taqwapun remuk. (WRM: 160)

Bila nakda mencari muka

Janganlah cari di manusia

Tapi carilah di Rabbil Baroya

Dengan iman dan amal Taqwa. (WRM: 161)

Sungguh sangat selaras wasiat renungan masa ini dengan untaian lagu Setujati ini.

## **B. Nilai Keislaman dalam Lagu Setujati**

Dalam lirik lagu ini dapat ditemukan secara jelas dan akurat beberapa pembelajaran konstruktif tentang tipologi dan kriteria seorang yang layak disebut sebagai ulama'.

Minimal kriteria Ulama dalam lagu ini dapat dipetakan menjadi lima kriteria utama:

Pertama: Alim (العالم-العليم)

Setujati-atau sa'tujati teperan ulama' Si Alim.

Dua redaksi yang penulis temukan dalam dokumen lagu-lagu ke-NW-an.

Pertama: Setujati, Kedua, Sa'tujati.

Lagu ini jika dilagukan dengan teks Setujati, mengandung makna, sesungguhnya, (makejatin), sebenar-benarnya. Maka menurut hemat penulis, inilah yang paling tepat untuk menyebutnya sebagai lagu Setujati.

Sedangkan teks Sa'tui Jati, ini mungkin bisa jadi dipengaruhi oleh dialek bahasa Sasak, yang menyebut angka satu (1) dengan sebutan, Sa', Sai', Sopo', Seke', yang kemudian menjadi masuk dalam intonasi bahasanya sehingga terdengar Sa'tujati. Satu yang sesungguhnya kalau boleh diterjemahkan seperti itu. Tapi penamaan bahkan penyebutan dengan Sa'tujati kurang dapat secara rasa bahasa dan makna bahasa Sasak halus.

Kriteria Alim, adalah indikator utama seseorang disebut berilmu, karena memang orang yang diberikan derajat kemuliaan adalah ahli iman dan ahli ilmu.

يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين أوتو العلم درجات (الآية)

Kriteria utama ini menjadi mutlak bagi siapapun yang disebut sebagai orang Alim.

Kriteria Alim, adalah prasyarat terpenting bagi sang ulama karena identik dengan keilmuan yang bersangkutan.

لا يسمى العالم عالما حتى يعلم ويعمل بعلمه

Tidak dikategorikan orang yang berilmu sehingga dia mengetahui dan mengamalkan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Kedua: Shaleh (الصالح)

Kriteria kedua ini adalah kesalehan. Kesalehan seorang yang alim menjadi tolok ukur utama disebut orang alim atau ulama'. Banyak orang alim tapi tak shaleh, atau sebaliknya banyak orang saleh tapi tak alim. Ternyata ukuran terstruktur bagi ulama sejati itu adalah dia alim juga saleh, baik saleh secara personal maupun saleh secara sosial.

Sesungguhnya kesalehan seorang itu terletak pada apa yang dikatakan (ilmu- ilmu, teori) itulah yang dipraktikkan, diterapkan pada dirinya, maupun untuk orang lain (Amalan Solehan).

Kesalehan, terletak pada kesesuaian perkataan dengan perbuatan. Baru sah disebut sebagai ulama'.

Ketiga: Ikhlas-Mukhlis (الإخلاص-المخلص)

Kriteria Ulama sejati itu juga terletak pada keikhlasan dalam menjalankan tugas pengabdian kepada Allah dan berkhidmat kepada masyarakatnya. Barometer yang paling mencolok untuk menyebutnya sebagai ulama sejati terlihat dalam keikhlasan, ketulusan, kesucian hati dalam mengabdikan dan berbakti.

Keikhlasan orang yang alim lagi saleh itu menjadi sempurna kriteria yang melekat pada diri sang ulama'. Itulah Ulama hakiki yang tersibghah (tercelupi) pada dirinya berupa keilmuan, kesalehan dan keikhlasan.

Keempat: Tegak - Istiqomah (المستقيم - الاستقامة)

Pilar utama keempat bagi kriteria Ulama itu adalah keistiqamahan dalam pengabdian dan perjuangan. Kedisiplinan sang ulama dalam merawat keilmuan, kesalehan dan keikhlasannya lah tolok ukur utama yang tak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Keistiqamahan ulama dalam identitas sebagai ulama inilah yang paling berat bagi siapapun yang disebut sebagai ulama', semisal Kyai, Tuan Guru, Buya, Mbah, Ajengan, Gurutta, Dae Guru, dll.

Sebab jika ulama yang tak tegak Teguh menjalankan Khidmah pengabdian bisa jadi apa yang disebut oleh Imam Ghazali dengan Ulama' Dunia bukan ulama Akhirat (علماء الدنيا و علماء الآخرة)

Ulama Dunia yang orientasinya mengejar kekuasaan dunia sedangkan ulama akhirat yang berorientasi pada kehidupan hari akhir.

Kelima: Pejuang Ikhlas tanpa pamrih.

Ulama yang sesungguhnya adalah pejuang yang tulus ikhlas melakukan sesuatu karena Allah, tidak berjuang membela agama, Nusa dan bangsa dengan mengharap pujian dan penghargaan. Semua aktivitas sang Ulama' sejati selalu bertautan semata-mata karena Allah SWT.

Titik kulminasi keilmuan, kesalehan, keistiqamahan, keteguhan prinsip sekaligus ketangguhan dalam perjuangan kebangsaan dan Keummatan.

### C. Nilai Kebangsaan dan Keummatan dalam Lagu Setujtati

Lagu Setujtati ini menggambarkan sikap perjuangan yang tak pernah berhenti. Sosok ulama sejati yang selalu menebarkan kebaikan dan keharmonisan di tengah masyarakatnya.

Sosok ulama yang sesuai dengan kriteria lagu ini menggambarkan SDM yang berkualitas dan handal karena telah lengkap kapasitas yang dimilikinya.

Menarik untuk dicermati dalam lagu ini, Ulama' sejati versus ulama Tak Sejati, atau ulama' Su' atau ulama yang tak beradab.

Lagu ini sekaligus menjelaskan Empat Karakter ulama profetik yang menjelaskan sifat utama yaitu: Sang Ulama harus Siddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.

Kejujuran Sang Ulama' suatu kemestian dan keharusan yang melekat dalam watak sang ulama', bisa bayangkan bagaimana jika ulama-tokoh ilmunan yang berbohong atas dasar keilmuannya, berdusta, menyampaikan berita kebohongan, memutarbalikkan fakta dan data. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua orang jika ada orang alim yang pintar berbohong. Maka lagu ini memberikan warning dan antisipasi bahwa orang yang alim itu harus memiliki sifat kenabian karena mereka adalah para pewaris kenabian.

العلماء ورثة الأنبياء

Karakter berikutnya adalah Amanah, Sang Ulama mesti harus berkarakter sebagai orang yang al-Amiin, orang yang memiliki sifat percaya dan dipercaya. Sifat dipercaya oleh masyarakat disebabkan karena kejujuran dan keikhlasannya dalam segala hal. Jujur adalah ruhnya seseorang disebut sebagai ilmunan dan keulamaan. Tanpa ini akan hilang wibawa dan kharismanya di tengah masyarakatnya.

Karakter ketiga: Karakter Tabligh, sang ulama harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama karena memiliki peran untuk

terus menyampaikan kebenaran dan keilmuan kepada masyarakat dan ummat. Sosok ulama adalah sosok mubaligh yang tak pernah berhenti menyuarakan kebenaran dan keadilan di mana saja mereka berada.

Karakter keempat adalah Fathonah, Kecerdasan. Sang ulama harus mampu mencerdaskan dan mampu mempersiapkan diri menjadi orang yang selalu cerdas dalam segala zaman dan waktu.

Lagu ini memberikan gambaran sempurna tentang karakter dan watak sang ulama itu adalah terhimpun empat karakter utama: Kejujuran, Kepercayaan, Kekomunikasian dan kecerdasan-kecermatan.

Sedangkan Sang Ulama' yang tak baik, ulama Falsu, ulama Su' , ulama duniawi, secara spesifik dijelaskan dalam lagu ini dengan terang benderang yang terhimpun dalam 4 watak buruk sebagai berikut:

Pertama: Girang Lekak (Sering Berbohong).

Ulama yang sering berbohong adalah ulama' yang termasuk dalam kategori ulama Su' (ulama yang tak terpuji). Lagu ini memberikan pelajaran untuk jangan sekali-kali ada ulama yang berkarakter pembohong.

Kedua: Remehang Guru dait inak Amak (Meremehkan Guru dan ibu bapak).

Ulama yang meremehkan gurunya pasti keberkahan nya akan hilang dan sirna. Keberkahan itu ada pada ketaatan terhadap khittah guru dan ibu bapak.

Ketiga: Berjuang Slalu mengambil Muka (Berjuang dengan niat mendapatkan pujian).

Ini adalah penyakit hati yang paling berbahaya bagi para ulama'. Mengharap pujian, penghargaan, penghormatan dari sesama manusia.

Keempat: Ngarep Pujian Kursi dan Perak ( Mengharap Jabatan dan harta benda duniawi).

Watak sang ulama' yang hanya berorientasi pada isi perut maka wibawa Keilmuannya lambat laun akan sirna dan tak ada wibawa.

Itulah penjelasan singkat tentang siapa yang sesungguhnya disebut Ulama' dan siapa sesungguhnya yang disebut ulama' Su'.

Semoga menjadi pembelajaran bagi para Ulama' dan bagi siapa saja yang menempuh jalan dakwah ila Allah SWT, agar terpelihara jiwa dan raga dari sifat buruk itu dan terus terhiasi dengan sifat mulia kenabian.

## **Epilog**

Indikator keulamaan seseorang terletak pada Lima K: Kealiman, Keilmuan, kesalehan, Keilhlasan dan Keistiqamahan.

Sedangkan Sifat karakter yang melekat pada diri sang ulama' itu adalah Empat K: Kejujuran, Kepercayaan (keamanahan), Kemampuan komunikasi, dan Kecerdasan).

Sedangkan perusak watak dan karakter ulama itu juga empat hal: Kebohongan, Meremehkan Guru dan ibu bapak, Mengharapkan jabatan dan mengharapkan pujian dari sesama makhluk.

Itulah inti sari dari lagu Setujati ini, semoga bermanfaat untuk kita semua warga NW dimana saja berada.

Wallahu a'lam bi asshawab. (Abu Raziqi-HFD)

# Ingat Bai'atmu



(Pengansememen, Ustadz H. Fuad)

Ingatlah bai'atmu sumpah dan janjimu  
Yang telah diikrarkan sejak masa lalu 2x

Sanggup terus membantu membela NW dan guru  
Dan memesan anak cucu mewarisi NW mu  
Sanggup terus membantu membela NW dan guru  
Sampai hidup matimu dalam NW bersatu

Nahdlatul Wathan pusaka  
Amanat Bapak Maulana  
Harus dipelihara oleh murid  
dan pencinta

Ingatlah.....!!!!

Jangan banyak kata-kata  
Tunjukkan bukti dan fakta  
Jangan sampai terkena  
Kacang lupa kan kulitnya

Tegakan pendirian  
Tat pada pimpinan  
Turutlah ketentuan  
Garis Nahdlatul Wathan

Ingatlah.....!!!

Hai pemuda pejuang Nahdlatul Wathan  
Kibarkan panji-panji bendera Nahdlatul Wathan

Tegakkan agama Tuhan  
Suburkan takwa dan iman  
Hidupkan persaudaraan  
Melalui Nahdlatul Wathan 2x  
Hidup Nahdlatul Wathan

Melanggar sumpah dan bai'at  
Merusak budi dan akhlak  
Ilmu amalnya tidak kan berkat  
Iman takwanya lapuk berkarat

Alangkah besar musibah  
Melanggar sumpah dan bai'at  
Bisa membawa su'ul khotijah  
Tersesat iman na'u zubillah.

## SUMPAH JANJI DAN BAI'AT DALAM LAGU PERJUANGAN NAHDLATUL WATHAN (NW):

IKATAN SPRITUAL DAN EMOSIONAL ABITUREN NW DENGAN  
MAULANA SSYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL  
MADJID AL-MASYHUR, SANG PENDIRI ORGANISASI NW

Inilah lagu yang disenandungkan dulu saat masih hayat Maulana Syaikh TGKH. Mujammad Zainuddin Abdul Madjid, yang kala itu tak pernah terbersit dalam benak pikiran kita akan terjadi hal-hal yang tak diinginkan dalam organisasi NW.

Lagu di atas, sesungguhnya menjelaskan hakikat Bai'at dalam Organisasi NW yang secara umum dapat dipetakan dalam tiga dimensi utama:

Pertama: Peneguhan Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Baiat NW baiat ketaqwaan semakna dengan ikatan janji setia sampai mati membawa iman taqwa menghadap Ilahi.

Baiat NW ala Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany adalah baiat menuju syurgawi Ilahi yang berasas pada pondasi iman dan taqwa yang kemudian itu menjadi yel-yel perjuangan NW: Pokoknya NW, Pokok NW Iman dan Taqwa.

Baiat ketaqwaan menjadi peneguh yang paling esensi dalam perjuangan menghadapi tantangan dunia dan tantangan global. Maulanassyaikh memberikan filter dan penjagaan yang kuat melalui baiat NW yang bersumber dari ketaqwaan kepada Allah.

ومن يطع الله ورسوله فقد فاز فوزا عظيما

Semua Abituren NW mengharapkan Fauzan Azhiman: Fauzan adalah keberuntungan Syurgawi. Aziiman: Keagungan menatap dan berjumpa dengan Allah SWT di dalam syurga. Itulah esensi baiat NW

untuk penguatan ke-NW-an dalam bingkai ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kedua: Peneguhan kebaktian kepada Guru dan Orang Tua.

Baiat NW adalah baiat penguatan sanad keilmuan dan kebaktian kepada Guru.

Kebaktian kepada guru menjadi wasilah utama menuju syurgawi Ilahi, pintu masuk berdialog dengan Allah SWT, guru menjadi sarana yang paling dekat menuju sanad kenabian.

Itu sebabnya Maulanassyaikh menitikberatkan baiat NW dalam mewujudkan kebaktian kepada guru spiritual yang kemudian Maulanassyaikh melihat sosok guru lebih utama ditaati daripada orang tua biologis.

Seringkali Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany mengutip ungkapan ulama sufistik,

اقدم أستاذي على نفسي والدي # وان نالني العز والشرف  
فذاك مربى الروح والروح جوهر # وذاك مربى الجسم والجسم كالصدف

Guru Spritual laksana mutiara karena mendidik ruh spritual iman dan taqwa. Ibu bapak laksana bungkus atau kulit kerang mutiara yang hanya membimbing dan menjaga fisik jasad.

Berbaiat untuk setia guru menjadi sarana dan prasarana utama menuju keberkahan dan kebermanfaatn. Maka Baiat NW adalah baiat kebaikan dan baiat keguruan.

Ketiga: Peneguhan untuk melanjutkan amanah organisasi NW secara turun temurun.

Baiat NW adalah baiat keorganisasian. Baiat NW adalah baiat penguatan ke-NW-an dalam perjuangan amanah yang terwariskan.

Amanah NW adalah amanah sang Maulanassyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany yang tak bisa ditawar lagi.

Baiat NW adalah baiat melangkah bersama menuju pintu syurga Ilahi

Baiat NW sebagai lokomotif yang disahkan oleh Maulanassyaikh sebagai satu-satunya Ormas Islam yang dideklarasikan oleh Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany.

Baiat NW adalah baiat keberkahan. Jika melanggar baiat NW maka menghilangkan keberkahan.

Baiat NW adalah satu tarikan nafas dalam wasiat Maulanassyaikh dalam melanjutkan visi-misi dan obsesi Maulanassyaikh yang NW itu direstui oleh Maha Guru beliau, Maulanassyaikh Hasan Muhammad Massyath dan Maulanassyaikh Sayyid Amin al-Qutby yang setiap saat dan waktu memberi restu.

Intinya, Melanggar baiat ketaqwaan, kebaktian keguruan dan kebaktian ke-NW-an adalah malapetaka dan musibah besar bagi pelanggarnya. Disadari atau tidak, ada sebab atau tidak, melanggar sumpah dan baiat adalah kekeliruan dan kesalahan fatal bagi setiap Abituren NW.

#### **A. Historisitas Lagu Sumpah dan Baiatmu**

Lagu ini sesungguhnya adalah lagu yang sering dibaca oleh Tim Wasiat Renungan Masa yang diasuh oleh almarhum Ust. H. Fuad (Praya) dengan banyak vokalisnya, terutama vokalis utamanya saat itu, thullab

tholibat MDQH, seperti Sulastri, Ummi Lale Yaqutunnafis, Dkk. terkadang juga dilantunkan oleh Ustazah Syarifah (Qoriah-sekaligus merangkap pelatih Wasiat) saat itu.

Sehingga terkesan lagu ini diaransemen oleh Ust. H. Fuad yang kemudian beliau menghadap ke Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid untuk dilantunkan bersamaan dengan teks atau lirik wasiat renungan masa.

Setelah itu menjadi tenarlah lagu itu di kalangan para santri Nahdatul Wathan dengan judul lagu ini, Ingatlah Sumpah dan Baiatmu.

## **B. Nilai Normatifitas Lagu ini**

Syair atau lagu ini sangat selaras dengan Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya asli Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid al-Anfanany al-Masyhur sebagai berikut:

Melanggar baiat melanggar sumpah  
 Melanggar Iqrar melanggar perintah  
 Tidak peduli hubungan musnah  
 Tidak peduli Quran dan Sunnah. ( WRM: 137)

Khianat sumpah khianat Baiat  
 Sangat bahaya dunia akhirat  
 Banyak terbukti banyak terlihat  
 Imannya mati taqwanya melarat. (WRM:141)

Aduh Sayang!  
 Dulu banyak yang Baiat  
 Waktu Ijazah dan Nerima thoriqat  
 Sanggup membela selama hayat  
 Syhidup semati sampai akhirat (WRM:11)

Aduh Sayang!

Tapi sekarang jarang kulihat

Menepati janji, menepati baiat

Apakah masih ada yang ingat!

Ataukah sudah terbangun di Erat?

Bahwa Saiful Haq doa pemuda

Dijajahkan dengan baiatnya

Sanggup membela penuh setia

Tapi Sekarang apa kabarnya? (WRM: 13)

Berdasarkan statement Maulana Syaikh dalam buku wasiat renungan masa di atas. memberikan gambaran bahwa Maulanassyaikh telah meneropong apa yang akan terjadi di kalangan para Abituren NAHDLATUL WATHAN nantinya, sampai-sampai Maulana Syaikh bertanya secara langsung, Apakah masih ada yang Ingat!

Ataukah sudah terbangun di Erat?.

Pertanyaan Maulana Syaikh, apakah masih ada yang ingat baiatnya yang dulu berbaiat di hadapan Maulanassyaikh untuk memperjuangkan NW? ataukah sudah keluar dari NW kemudian dibuang baiat itu di Erat, di Kali, di Sungai?.

Terbukti banyak yang membuang baiatnya di Erat, di koko', di telage, di sungai, di kali. Inilah kasyafnya Maulana Syaikh terhadap para Abituren NW yang tak ingat sama sumpah dan baiatnya dulu.

Lagu Sumpah dan Baiatmu ini menegaskan bahwa: ikatan batin antara guru dan murid dalam menjalankan amanah agama dan amanah organisasi.

Baiat adalah sumpah setia untuk menjalankan iman dan taqwa sepanjang waktu dan masa. Baiat NW adalah baiat perjuangan untuk mengembangkan NW dimana saja mereka berada.

Baiat adalah tradisi kenabian yang dilanjutkan oleh para ulama dalam upaya meneguhkan komitmen perjuangan membela agama Nusa dan bangsa.

Baiat NW adalah baiat penguatan sanad keilmuan dan sanad keberkahan yang jika dilanggar dan dikhianati akan mengakibatkan hilangnya keberkahan dan ketenangan.

Lagu Sumpah dan baiat ini, secara tegas memberikan gambaran bahwa pelanggar sumpah dan baiat sangat berimplikasi negatif bagi pelanggarnya dalam Lima hal:

Pertama: Merusak Budi dan akhlak.

Para Abituren NW yang melanggar baiat, pasti dia telah merusak akhlak dan Budi pekerti nya yang tidak sesuai dengan etika keguruan dan etika moral. Mana kala rusak Budi dan akhlaknya maka yang bersangkutan tidak memiliki harga diri dan tak memiliki muruah.

Kedua: Iman Taqwa menjadi berkarat.

Pelanggar sumpah dan baiat lambat laun iman taqwanya tak berkah, sehingga malas menjalankan perintah Allah dan Rasul-nya, malas menjalankan amanah Gurunya, ibu bapaknya. dan inilah sesungguhnya yang paling dikhawatirkan jika para Abituren NW yang melanggar sumpah dan baiat nya. Kesemuanya itu disebabkan karena kehilangan berkah akibat ingkar janji terhadap baiatnya.

Ketiga: Ilmu amalnya berkarat.

Jika ilmu berkarat, banyak tahinya, amalnya berkarat banyak kotorannya, maka tak diharapkan menjadi baik dan benar semua ilmu dan amalnya tersebut. Bahaya yang sangat besar bagi para Abituren NW yang

telah bersumpah setia menjalankan amanah KE-NW-AN kemudian mengkhianatinya. Sungguh ini nasihat wasiat Maulana Syaikh untuk kita semua.

Keempat: melanggar sumpah dan baiat dapat membawa su'ul khatimah.

Kelima: Melanggar sumpah dan baiat dapat menjadikan Iman tersesat jalan.

Itulah sekelumit tentang makna yang terkandung dalam lagu Sumpah dan Baiatmu yang termaktub dalam kumpulan-kumpulan lagu perjuangan NW yang selalu dilantunkan sejak masa dahulu masa hayat pendiri organisasi NW.

Semoga kita tetap setia dalam sumpah dan baiat yang telah kita ikrarkan dulu di hadapan Maulanassyaikh.

Para Pejuang NW harus terus bergerak dan tegak dalam mempertahankan khittah NW yang menjadi tanggung jawab bersama dunia akhirat.

Maka saatnya untuk kembali dalam satu aren, satu organisasi NW yang didirikan oleh Maulana Syaikh yang diamanahkan kepada para Abituren NW yang telah berbaiat setia sepanjang masa.

Semoga berkah untuk warga NW yang telah berbaiat untuk tetap NW sepanjang masa sampai akhir hayat di kandung badan.

والله اعلم بالصواب و إليه المرجع و المآب

**Keterangan:**

Pada edisi berikutnya akan dilanjutkan dengan lagu-lagu yang ditaqrizh oleh Maulanassyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid.

**LAGU-LAGU PERJUANGAN YANG DITAQRIZH (DISETUIJUI) DAN  
DILAGUKAN DI ERA MAULANASSYAIKH TGKH. MUHAMMAD  
ZAINUDDIN ABDUL MADJID**

1. **BERAJAH NGAJI KARYA TGH. TAJUDDIN AHMAD BAGIK NYALA**
2. **ULAMA SEJATI**
3. **INGAT BAIATMU**
4. **MEMILIH GURU**
5. **INGAT BAIATMU**
6. **KEISTIMEWAAN NW**
7. **HIDUP BAPAK HAMZANWADI**
8. **IKHLAS BERSAMA MAULANA**
9. **BERJUANG**
10. **MARS ADDZIKROL HAULIYYAH**



# SANAD TAFSIR JALALAIN

MAULANASSYAIKH TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID

IMAM JALALUDDIN AL-MAHALLI DAN  
IMAM JALALUDDIN ASSUYUTI

SYEIKH IBNU ABI SYARIF AL-QAHIRI

SYAIKH JARULLOH BIN ABDUL AZIZ BIN FAHD

SYAIKH ABDURRAHMAN BIN ABDUL QADIR BIN FAHD

SYAIKH ABUL ABBAS AHMAD ASSYANAWI

SYAIKH SOFIYUDDIN AL-QUSYASYI

SYAIKH ABUL BAQA' DAN SYEIKH ABUL ASROR HASAN AL-AJIMI

SYAIKH MUHAMMAD BIN AL-ALA' ALMUZAJI

SYAIKH AHMAD AL-HUJAMI

SYAIKH MUHAMMAD ABID ASSINDI

SYAIKH ABDUL GHANI ADDAHLAWI

SYAIKH ABDUL HAQ AL-ILHABADI

SYAIKH MUHAMMAD ALI AL-MALIKI

SYAIKH HASAN MUHAMMAD AL-MASSYAT

TGKH.MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID

**RAHIMAHULLAHU TA'ALA WAQADDASA SIRAHUM**

# Nilai–Nilai Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan

## Dalam Syair, Nasyid, Mars dan Lagu–Lagu

Karya Al–Magfurulah Maulana Syaikh  
TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid  
Al–Anfanany Al–Masyhur



**Abu Elroziqina**  
Penulis Buku

Buku ini, penghimpun himpun dengan bahasa sederhana, ringkas, padat tidak terlalu banyak mengutip referensi sana–sini, guna menghindari hilangnya substansi makna dari isi utama buku ini. Penyusun berusaha dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca, khususnya bagi pembaca pemula.

Buku ini juga penghimpun himpun dengan empat penjelasan tambahan dari bait–demi bait syair karya agung Maulanassyaikh seperti melihat sisi historisitas, sisi sejarah, latar belakang kenapa syair ini ditulis dalam suasana apa dan bagaimana syair/lagu itu.

Sisi historisitas ini, penghimpun upayakan mengawalinya dengan mengedepankan karya–karya akademik ilmiah berupa referensi otoritatif ataupun melalui metode wawancara dengan informan yang sangat kredibel dan memahami konteks dan lokus kajian.

Sisi lain dari buku ini adalah analisa pada aspek keislaman,. Keislaman yang penyusun maksudkan adalah muatan–muatan normatif, muatan teologis, muatan ideologis keislaman yang terkandung dalam syair/lagu itu.

Sedangkan sisi kebangsaan yang penghimpun stressing dalam buku ini adalah penjelasan singkat terkait hal–hal kewarganegaraan, sisi pemahaman kebangsaan, pengalaman harmoni kebangsaan yang termuat dalam syair–syair karya agung Maulanassyaikh. Tentu penjelasannya tidak lengkap dan mendalam, namun yang pasti adalah sedikit dapat memberikan gambaran penting akan pemikiran kebangsaan Maulanassyaikh.

Terakhir sisi keummatan. Keummatan yang Penghimpun maksudkan dalam buku ini adalah hal–hal yang terkait dengan kehidupan kemasyarakatan, kehidupan interaksi sosial, kehidupan multikultural, kehidupan kebhinekaan, wawasan nusantara.

